

**PENGEMBANGAN MATERI AJAR KERAGAMAN FLORA  
DAN FAUNA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL  
DI KELAS V MI GUPPI TOMPE KECAMATAN  
MALANGKE BARAT KABUPATEN  
LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh:

**Fauziah Hisyam**

1902050079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PENGEMBANGAN MATERI AJAR KERAGAMAN FLORA  
DAN FAUNA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL  
DI KELAS V MI GUPPI TOMPE KECAMATAN  
MALANGKE BARAT KABUPATEN  
LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh:

**Fauziah Hisyam**

1902050079

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Baderiah, M. Ag**
- 2. Lilis Suryani, S. Pd., M. Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Hisyam  
Nim : 19 0205 0079  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

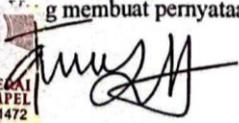
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Januari 2025

g membuat pernyataan,  
  
METEPAI  
TEMPEL  
15SCAMX144571472

Fauziah Hisyam  
Nim 19 0205 0079

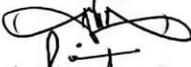
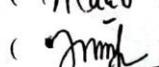
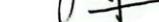
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Materi Ajar Keragaman Flora dan Fauna Terintegrasi Kearifan Lokal di Kelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*, yang ditulis oleh *Fauziah Hisyam*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902050079, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat*, tanggal *14 Februari 2025* bertepatan dengan *15 Syaban 1446 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

**Palopo, 15 April 2025**  
**15 Syaban 1446 H**

### TIM PENGUJI

- |                                      |               |
|--------------------------------------|---------------|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang  |
| 2. Dr. Nurdin K., M.Pd.              | Penguji I     |
| 3. Bungawati, S.Pd., M.Pd.           | Penguji II    |
| 4. Dr. Baderiah, M.Ag.               | Pembimbing I  |
| 5. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.       | Pembimbing II |

()  
()  
()  
()  
()

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

  
**Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.**  
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI)

  
**Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19791011 201101 1 003

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا  
بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Materi Ajar Keragaman Flora dan Fauna Terintegrasi Kearifan Lokal di Kelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah Saw. Keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang di utus Allah Swt sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus di selesaikan, guna memperoleh gelar pendidikan (S.Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Muh. Hisyam, dan Ibu Haeriah Mahmud, S.Pd.I, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan kasih dan sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi

kebahagiaan dan kesuksesan peneliti, yang selalu dan tak hentinya untuk mendoakan kebaikan kepada peneliti dan saudara tersayang Muh. Fiqramansyah Hisyam, S.Pd, Muh. Fadliansyah Hisyam ANT.III, Muh. Farawansyah Hisyam A.Md.Far. atas doa dukungan dan motivasi, serta rasa bahagia yang selalu memberikan semangat dalam hidup peneliti. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Selaku Rektor IAIN Palopo, Dr Munir Yusuf, M.Pd., Selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., Wakil Rektor II, Dr Dr. Mustaming, S.Ag, M.HI.,Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Hj Nursaeni, M.Pd. Selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. Selaku Wakil Dekan III, senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo, yang selama ini telah banyak membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian penelitian ini.
4. Dr. Baderiah, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan,

bantuan dan mengarahkan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Dr. Nurdin K., M.Pd. Selaku Penguji I dan Bungawati, S.Pd., M.Pd. Selaku Penguji II, yang telah memberikan banyak masukan serta arahan yang berharga, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik peneliti yang selalu membantu menyelesaikan masalah dalam hal akademik dan non akademik.
7. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd., Hj.Salmilah, S.Kom., M.T., Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. Selaku Tim Validator yang telah membantu memvalidasi instrument dan produk yang telah di kembangkan oleh peneliti.
8. Seluruh Dosen dan staf pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi penulis.
9. Kepala unit Perpustakaan IAIN Palopo, Bapak Zainuddin, SE., M.Si. dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Haeriah Mahmud, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MI Guppi Tompe, Rosdiani S.Pd Selaku Wali Kelas V beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Peserta didik kelas V MI Guppi Tompe yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.

12. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo Angkatan 2019, yang terkhusus kelas PGMI C yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan bantuannya dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN Desa Kawata 2022 terkhusus untuk Zulkifli, Muh. Kadri Nurdin, Chika Utia Sari, Hera Pazaziran, Alfira yang selalu memberi semangat dalam penyusunan skripsi

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi bagi penulis sendiri. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

*Amin ya Rabbal alamin*

Palopo, 10 Januari 2025

Penulis



Fauziah Hisyam

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf

Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra“	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	„	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	“	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (“).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي°	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
اُو°	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَؤُلَ : *haul*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
· ي ...   ا ...	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i> ''	Ā	A dan garis di atas
ي°	<i>Kasrah dan Ya</i> ''	Ī	I dan garis di atas
و°	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	U dan garis di atas

مَات	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

#### 1. *Tā*'' *marbūtah*

Transliterasi untuk *tā*'' *marbūtah* ada dua, yaitu *tā*'' *marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā*'' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā*'' *marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā*'' *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةَ	: <i>al-hikmah</i>

#### 2. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dak-<sup>2</sup> transliterasi ini dilambangkan dengan perulanganhuruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*  
نَجِينَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-haqq*  
نُعَمُّ : *nu`ima*  
عَدُوُّ : *aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( عِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : „Alī (bukan „Aliyy atau „Aly)  
عَرَبِيٌّ : „Arabī (bukan „Arabiyy atau „Araby)

### 3. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*aliflam ma`rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 4. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta`murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau`*  
شَيْءٌ : *syai`un*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

## 5. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī Risālah fi Ri‘āyah al-Maslahah*

## 6. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله : *dīnullāh*  
بِالله : *billāh*

Adapun *tā‘ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

## 7. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-

). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl  
Inna awwala baitin wudi"ā linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan Syahru  
Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān  
Nasr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūft  
Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Sw.	= <i>subḥānahū wa ta"ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu „alaihi wa sallam</i>
as	= <i>„alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli „Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKARTA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIST</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTARK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Spesifikasi Produk.....	12
F. Asumsi dan Keterbatasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	14
B. Landasan Teori.....	17
C. Kerangka Pikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek dan Objek .....	43
D. Prosedur Pengembangan .....	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	45

F. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
C. Implikasi.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Kahfi/18:66-67.....	2
Kutipan Ayat 2 Q.S Luqman /31:10.....	5

## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang menjaga lingkungan.....	6
---	---

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3.1 Pengkategorian Validasi .....	48
Tabel 3.2 Kategori Kepraktisan .....	49
Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan .....	50
Tabel 4.2 Nama Validator .....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa .....	65
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi .....	66
Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Desain.....	67
Tabel 4.6 Perbedaan Sebelum dan Sesudah Revisi Produk Oleh Ahli .....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Praktikalitas Peserta Didik .....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Praktikalitas Pendidik.....	72

## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2. 1 Tahapan Addie .....	17
Gambar 2.2 Kopi Seko.....	25
Gambar 2.3 Tabaro.....	26
Gambar 2.4 Cokela.....	28
Gambar 2.5 Durian Manonto .....	29
Gambar 2.6 Lemo Cenning .....	31
Gambar 2.7 Bunga Masamba.....	33
Gambar 2.8 Bongko Langkai .....	35
Gambar 2.9 Koteng .....	37
Gambar 2.10 Suso' .....	38
Gambar 2.11 Burungeng .....	39
Gambar 2.12 Bagan Kerangka Pikir .....	41
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian.....	43
Gambar 4.1 Kesesuaian bahan ajar yang digunakan oleh guru .....	56
Gambar 4.2 Ketertarikan siswa dengan materi ajar dari buku paket.....	57
Gambar 4.3 Kecocokan materi ajar dengan lingkungan sekitar.....	58
Gambar 4.4 Ketertarikan siswa dengan materi ajar flora dan fauna terintegrasi...58	
Gambar 4.5 Ketertarikan siswa dengan buku paket.....	60
Gambar 4.6 Model pembelajaran yang disukai peserta didik.....	60
Gambar 4.7 Pemahaman siswa mengenai materi flora dan fauna kearifan lokal..62	
Gambar 4.8 Ketepatan siswa mengumpulkan tugas.....	62
Gambar 4.9 Bagan desain materi ajar (cetak).....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman instrumen wawancara analisis kebutuhan
- Lampiran 2 Validasi instrument wawancara analisis kebutuhan
- Lampiran 3 Hasil wawancara guru analisis
- Lampiran 4 Pedoman instrument angket peserta didik analisis kebutuhan (1)
- Lampiran 5 Hasil angket peserta didik analisis kebutuhan (1)
- Lampiran 6 Produk materi ajar
- Lampiran 7 Validasi instrument angket peserta didik analisis kebutuhan
- Lampiran 8 Lembar validitas produk ahli bahasa
- Lampiran 9 Lembar validitas produk ahli materi
- Lampiran 10 Hasil validasi produk ahli design
- Lampiran 11 Lembar validasi angket praktikalitas guru
- Lampiran 12 Hasil angket praktikalitas guru
- Lampiran 13 Validasi angket praktikalitas peserta didik
- lampiran 14 Lembar angket praktikalitas peserta didik
- Lampiran 15 RPP kelas V tema 1 subtema 2
- Lampiran 16 Dokumentasi
- Lampiran 17 Rubrik keanekaragaman flora dan fauna luwu utara
- Lampiran 18 Surat izin penelitian DPMPTSP
- Lampiran 19 Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 20 Hasil Cek Plagiarisme
- Lampiran 21 Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Fauziah Hisyam, 2025.** "Pengembangan Materi Ajar Flora dan Fauna Terintegrasi Kearifan Lokal Di Kelas V Mi Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara". Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Di Bimbing Oleh Baderiah dan Lilis Suryani

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan materi ajar di kelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Mendeskripsikan proses desain pengembangan materi ajar terintegrasi kearifan lokal pada materi flora dan fauna, serta mengevaluasi validitas dan kepraktisan materi ajar yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode *R&D (Research and Development)* dengan model *ADDIE* yang terdiri dari lima tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, pemberian angket kepada peserta didik, serta dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis kebutuhan materi ajar mengenai keragaman flora dan fauna berbasis kearifan lokal dalam bentuk buku ragam flora dan fauna kearifan lokal luwu utara. validasi dilakukan oleh tiga ahli, yaitu ahli bahasa 75% kategori valid, ahli materi 90% kategori sangat valid, dan ahli design 75% kategori valid. Uji kepraktisan menunjukkan hasil sebesar 97% dari peserta didik dan 100% dari pendidik. Keduanya termasuk kategori sangat praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak digunakan untuk pembelajaran disekolah. Peneliti berharap produk ini dapat menjadi alternatif yang bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik.

**Kata kunci:** Materi ajar, Flora dan Fauna, Kearifan Lokal.

## ABSTRACT

**Fauziah Hisyam, 2025.** "Development of Integrated Flora and Fauna Teaching Materials Local Wisdom in Class V Mi Guppi Tompe, West Malangke District, North Luwu Regency". Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Religious Institute. Guided by Baderiah and Lilis Suryani

This study aims to find out the analysis of the needs of teaching materials in class V Mi Guppi Tompe, West Malangke District, North Luwu Regency, to describe the design process of developing teaching materials integrated with local wisdom on flora and fauna materials, to find out the validity of teaching materials, to find out the practicality of the materials developed. The research carried out is *R&D (Research and Development)* with the *ADDIE model* consisting of five stages, namely, *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. The data collection techniques used are observation, interviews, and providing questionnaires to educators and students as well as documentation. The data obtained were then analyzed qualitatively and quantitatively. This research produced teaching materials on the diversity of flora and fauna integrated with local wisdom in the form of a book on the variety of flora and fauna of local wisdom in North Luwu. which were validated by three experts, namely linguists with a score of 75% in the valid category, material experts with a score of 90% in the very valid category, and design experts with a score of 75% in the valid category. For the practicality test, the results were obtained from students of 97% and from educators of 100%, both of which met the category of very practical. This shows that the product developed by the researcher is suitable for use in learning activities in schools. The researcher hopes that the product developed can be used as an alternative media used by teachers and students.

**Keywords:** Teaching materials, Flora and Fauna, Local Wisdom.

## الملخص تجريدي

فوزية حيصام ، ٢٠٢٤ . "تطوير مواد تعليمية متكاملة للنباتات الحكمة المحلية في الفئة الخامسة مي

جوبي تومبي ، منطقة غرب مالانجكي ، شمال لوو ريجنسي " . كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد بالوبو الديني الإسلامي الحكومي . بتوجيه من بدرية وليليس سوريباني

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل احتياجات المواد التعليمية في الفصل الخامس MI Guppi Tompe ، منطقة غرب مالانجكي ، شمال لوو ريجنسي . وصف عملية تصميم تطوير مواد تعليمية متكاملة مع الحكمة المحلية حول المواد النباتية والحيوانية . وتقييم صحة المواد التعليمية التي تم تطويرها وتطبيقها . يستخدم هذا البحث طريقة البحث والتطوير (البحث والتطوير) مع نموذج ADDIE الذي يتكون من خمس مراحل: التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم . تشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات وإعطاء الاستبيانات للمعلمين والطلاب والتوثيق . تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها نوعياً وكمياً . ينتج هذا البحث مواد تعليمية حول تنوع النباتات بناء على الحكمة المحلية في شكل كتاب "مجموعة متنوعة من النباتات في شمال لوو الحكمة المحلية" . يتم التحقق من الصحة من قبل ثلاثة خبراء ، وهم اللغويون (٧٥٪ - صالح) ، وخبراء المواد (٩٠٪ - صالح جدا) ، وخبراء التصميم (٧٥٪ - صالح) . أظهر اختبار التطبيق العملي نتائج ٩٧٪ من الطلاب و ١٠٠٪ من المعلمين ، وكلاهما كان في الفئة العملية للغاية . تظهر هذه النتائج أن المنتج الذي تم تطويره مناسب للاستخدام في التعلم في المدارس . يأمل الباحثون أن يكون هذا المنتج وسيلة بديلة مفيدة للمعلمين والطلاب .

الكلمات المفتاحية: المواد التعليمية، النباتات، الحكمة المحلية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan sebagai sarana utama dalam pembentukan karakter, peningkatan keterampilan, serta pengembangan intelektual individu. Proses pendidikan dimulai sejak seseorang lahir dalam lingkungan keluarga kemudian berlanjut ke jenjang pendidikan formal yang lebih terstruktur. Pendidikan formal dirancang secara sistematis dan terencana guna membentuk individu yang memiliki wawasan luas, keterampilan yang relevan, serta sikap yang berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga merupakan proses pembentukan karakter dan kompetensi individu agar mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.<sup>1</sup>

Pembelajaran pada tingkat sekolah dasar memiliki karakteristik yang unik, disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini.<sup>2</sup> Karakteristik pembelajaran disekolah dasar berorientasi pada proses artinya pembelajaran lebih menekankan pada proses belajar dari pada hasil akhir, anak usia dini lebih mudah memahami konsep melalui benda konkret seperti gambar atau pengalaman langsung. Pada tingkat sekolah dasar tidak harus berfokus pada buku yang

---

<sup>1</sup> Yuli Sectio Rini and Jurusan Pendidikan Seni Tari, "Pendidikan: Hakekat, Tujuan, Dan Proses," *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*, 2013.

<sup>2</sup> Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, and Winda Arum Anggraeni, "Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 141–49.

disediakan oleh sekolah saja, tetapi guru dapat memanfaatkan berbagai sumber seperti gambar dan lingkungan sekitar.

Islam menempatkan ilmu sebagai salah satu aspek utama dalam kehidupan umat manusia. Anjuran untuk menuntut ilmu telah ditegaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa pencarian ilmu bukan hanya sekedar kebutuhan duniawi, tetapi juga bagian dari ibadah yang bernilai spiritual. Allah Swt menjanjikan peningkatan derajat bagi orang yang berilmu, sebagaimana tertuang dalam firman-Nya dalam Q.S. Al-Kahfi/18:66-67

قَالَ لَهُ ۗ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ۖ ٦٦ قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ  
مَعِيَ صَبْرًا ٦٧

Terjemahnya:

66. "Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?". 67. Dia menjawab, "Sunggu engkau tidak akan sanggup bersabar bersamaku".<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat tersebut mengajarkan bahwa menuntut ilmu merupakan sebuah proses yang memerlukan kesabaran, ketekunan, dan sikap rendah hati. Tidak semua pengetahuan dapat dipahami secara instan, sehingga seorang pencari ilmu harus memiliki kesiapan mental untuk terus belajar dan menerima wawasan baru, meskipun pada awalnya sulit dimengerti. Kesabaran menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan intelektual, sementara ketekunan diperlukan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 412.

Karakteristik pembelajaran di sekolah dasar menuntut pendidik untuk merancang metode yang menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pembelajaran yang dirancang berdasarkan karakteristik anak akan meningkatkan motivasi belajar, karena peserta didik lebih tertarik pada materi yang disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif. Selain itu, pendekatan konkret dalam penyampaian materi akan mempermudah pemahaman konsep, terutama jika dikombinasikan dengan pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial, seperti kerja kelompok, diskusi, dan permainan edukatif, peserta didik dapat belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, serta menghargai pendapat orang lain.<sup>4</sup>

Buku paket merupakan salah satu sumber belajar utama yang digunakan di sekolah sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Buku ini disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum yang berlaku, sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Namun, dalam praktiknya, sering kali ditemukan kendala dalam pemanfaatannya, terutama terkait dengan tingkat pemahaman peserta didik dalam menggunakannya secara efektif. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kemampuan literasi peserta didik dalam membaca dan memahami isi buku paket. Penyajian materi yang cenderung padat dan teoritis dapat membuat peserta didik kesulitan dalam menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Agus Setiawan, "Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 1 (2021).

<sup>5</sup> Nova Triana Tarigan, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," *Jurnal Curere* 2, No. 2 (2019).

Sumber belajar sangat dipengaruhi oleh cara penyajian materi dan bagaimana peserta didik dapat mengakses serta memahami isi dari sumber tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, seperti penggunaan pendekatan berbasis diskusi, dan bimbingan dari pendidik dalam membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan materi yang terdapat dalam buku paket secara lebih optimal. Dengan demikian, buku paket tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik.<sup>6</sup>

Materi ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai media penyampaian informasi dan pengetahuan kepada peserta didik. Materi ajar dapat berbentuk buku teks, modul, lembar kerja, presentasi, video, atau bahkan pengalaman langsung yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan. materi ajar yang baik harus disusun secara sistematis, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar dapat meningkatkan efektivitas proses belajar. Selain itu, perkembangan teknologi dalam lima tahun terakhir telah membawa inovasi dalam penyajian materi ajar, seperti penggunaan media digital dan platform pembelajaran berbasis daring yang memungkinkan akses lebih luas terhadap berbagai sumber belajar.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Wahid, "Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar," *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2018).

<sup>7</sup> Gema Wahyudi, Syahrul Ramadhan, and Darnis Arief, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Picture and Picture Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 966–73.

Penggunaan multimedia interaktif dalam materi ajar dapat meningkatkan motivasi belajar serta mempercepat pemahaman konsep dibandingkan dengan metode konvensional berbasis teks. Oleh karena itu, pemilihan dan pengembangan materi ajar harus mempertimbangkan aspek keterjangkauan, keterbacaan, serta kemudahan dalam penggunaannya agar dapat mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal. Dengan demikian, materi ajar yang dirancang secara efektif tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Inovasi design materi ajar diperlukan dalam setiap mata pelajaran salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada subtema 2 pembelajaran 4 materi flora dan fauna.<sup>8</sup>

Telah dijelaskan dalam Al-qur'an bahwa penciptaan hewan dan tumbuhan di bumi merupakan bagian dari tanda kebesaran Allah Swt yang harus dipahami dan dijaga oleh manusia. Dalam ajaran Islam, manusia diberikan amanah sebagai khalifah di bumi, yang berarti mereka memiliki tanggung jawab untuk memelihara keseimbangan ekosistem serta menjaga kelestarian flora dan fauna. Allah Swt. menegaskan dalam Q.S. Luqman/31:10

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَالْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ۝ ۱۰

Terjemahnya:

“Dia menciptakan langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya, dan Dia meletakkan gunung-gunung (dipermaakn) bumi agar ia (bumi) tidak

---

<sup>8</sup> Yulia Fatmianeri, Erry Hidayanto, and Hery Susanto, “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Differentiated Instruction Untuk Pembelajaran Blended Learning,” *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 10, no. 1 (2021): 50–62.

menggoyangkan kamu; dan memperkembangbiakkan segala macam jenis makhluk bergerak yang bernyawa di bumi. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik”.<sup>9</sup>

Ayat ini mengajarkan bahwa alam diciptakan dalam sistem yang harmonis, dan manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga serta melestarikannya. Dalam perspektif ilmiah, kandungan ayat ini mencerminkan konsep keseimbangan ekosistem, siklus air, dan keberagaman hayati yang merupakan prinsip utama dalam ilmu lingkungan. Manusia harus mengambil pelajaran dari ayat ini dengan menghargai, menjaga, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral terhadap ciptaan Allah Swt.<sup>10</sup>

Menjaga lingkungan termasuk melindungi tumbuhan dan hewan, merupakan salah satu ajaran penting dalam Islam yang ditegaskan hadis Nabi Muhammad Saw dalam Hadis Riwayat Abu Dawud mengajarkan bahwa seorang Muslim memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam dengan tidak merusak atau menyia-nyiakan makhluk hidup di sekitarnya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبَيْبٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " مَنْ قَطَعَ سِدْرَةَ صَوَّبَ اللَّهُ رَأْسَهُ فِي النَّارِ " . سَأَلَ أَبُو دَاوُدَ عَنْ مَعْنَى هَذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ هَذَا الْحَدِيثُ مُخْتَصَرٌ يَعْنِي مَنْ قَطَعَ سِدْرَةَ فِي فَلَاةٍ يَسْتَتِظِلُّ بِهَا ابْنُ السَّبِيلِ وَالْبَهَائِمُ عَبَثًا وَظُلْمًا بِغَيْرِ حَقٍّ يَكُونُ لَهُ فِيهَا صَوَّبَ اللَّهُ رَأْسَهُ فِي النَّارِ

<sup>9</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h.583.

<sup>10</sup> Andriansyah and Ade Salahudin Permadi, "Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir: Analysis Of The Concept Of Islamic Parenting Education In Surah Luqman Verse 12-19 According To Tafsir Ibnu Katsir," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2022): 64–76.

Artinya:

“Rasulullah Saw bersabda “barang siapa menebang pohon, Allah SWT akan memasukkan kepalanya ke dalam api”. Abu Dawud ditanya tentang arti hadis ini dan dia berkata. Hadis ini singkatnya, artinya barang siapa menebang pohon sidra (bidara) di daerah gurun pasir untuk dijadikan tempat berteduh oleh musafir dan hewan untuk mencari naungan secara sia-sia dan zalim, maka berhak atasnya. Didalamnya, tuhan mengarahkan kepalanya kedalam api’.<sup>11</sup>

Hadis tersebut menekankan pentingnya kepedulian manusia terhadap lingkungan sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral. Menjaga keseimbangan ekosistem merupakan bagian dari amanah yang diberikan Allah Swt kepada manusia sebagai khalifah di bumi tindakan seperti menanam pohon, melindungi hewan, serta mengelola sumber daya alam dengan bijaksana tidak hanya bernilai ekologis tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendekatkan manusia kepada Sang Pencipta. Dengan demikian, hadis ini mengajarkan bahwa menjaga lingkungan bukan sekadar kewajiban sosial, tetapi juga merupakan bentuk kepatuhan terhadap ajaran Islam dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan.<sup>12</sup>

Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, nilai, dan praktik yang berkembang dalam suatu komunitas sebagai hasil adaptasi terhadap lingkungan dan budaya setempat. Kearifan lokal mencakup gagasan yang muncul dan berkembang secara terus-menerus dalam masyarakat, berupa adat istiadat, nilai, tata aturan atau norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bertujuan untuk melestarikan dan meningkatkan rasa

---

<sup>11</sup> Yunniar Firanti Noor and Muhammad Muhyiddin, “„Sunan Abu Dawud“,” *Studi Kitab Hadis: Dari Muwaththa” Imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim* 62 (2020).

<sup>12</sup> Ahmad Munji, “Tauhid Dan Etika Lingkungan: Telaah Atas Pemikiran Ibn ‘Arabī,” *Jurnal Theologia* 25, no. 2 (2014): 279–300.

cinta terhadap budaya lokal yang ada di suatu daerah. Kabupaten Luwu Utara Sulawesi selatan, merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang kaya akan keaneragaman hayati. Letak geografisnya yang strategis dan kondisi lingkungan yang beragam menjadikannya habitat ideal bagi berbagai jenis flora dan fauna, Luwu Utara memiliki luas daerah 7. 502,58 km dengan jumlah penduduk 333,78 ribu jiwa memiliki flora endemik sebanyak 6 spesies dan fauna sebanyak 4 spesies.<sup>13</sup>

Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, nilai, dan praktik yang berkembang dalam suatu komunitas sebagai hasil adaptasi terhadap lingkungan dan budaya setempat. kearifan lokal mencakup gagasan yang muncul dan berkembang secara terus-menerus dalam masyarakat, berupa adat istiadat, nilai, tata aturan atau norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bertujuan untuk melestarikan dan meningkatkan rasa cinta terhadap budaya lokal yang ada di suatu daerah. Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dapat disebabkan oleh penggunaan bahan ajar yang kurang kontekstual pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena mereka lebih mudah mengaitkan konsep pembelajaran dengan realitas yang mereka alami. Dengan demikian, kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai identitas budaya, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hadijah Azis Karim and Afandi Ahmad, "Potensi Dan Model Pengembangan Spesies Tumbuhan Di Hutan Lindung Sarambu'Alla Kabupaten Luwu Utara," *Jurnal Penelitian Kehutanan BONITA* 1, no. 1 (2019): 34–41.

<sup>14</sup> Salmilah. (2020). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 45-56.

Kearifan lokal berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, mencakup norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, dan hukum adat yang diwariskan secara turun-temurun. Fungsi utamanya meliputi konservasi dan pelestarian sumber daya alam, pengembangan sumber daya manusia, serta pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Selain itu, kearifan lokal berperan sebagai filter dan pengendali terhadap masuknya budaya luar, mengakomodasi unsur-unsur budaya asing, dan mengintegrasikannya ke dalam budaya asli. Hal ini memberikan arah pada perkembangan budaya, memastikan bahwa perubahan yang terjadi tetap selaras dengan nilai-nilai yang dianut oleh komunitas tersebut.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V MI Guppi Tompe, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, yang terdiri dari 20 peserta didik, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi keragaman flora dan fauna. Hal ini disebabkan oleh penggunaan buku paket sekolah yang menyajikan materi dengan cara yang sulit dipahami, desain materi yang kurang menarik, serta ketiadaan ilustrasi atau gambar pendukung dalam setiap pembahasan. Selain itu, pendidik belum mengintegrasikan materi ajar dengan kearifan lokal di lingkungan sekitar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi kurang kontekstual dan sulit dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mengembangkan materi ajar keragaman

---

<sup>15</sup> Edhy Rustan, Baderia Baderia, and Alauddin Alauddin, "Curriculum Development Of Teacher Education Integrated With Islamic Scientific Technology And Local Wisdom," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 2, no. 1 (2019): 113–30.

flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal di kelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat. Pengembangan materi ajar ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menyajikan konsep yang lebih konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan pengembangan materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal dikelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimanakah desain materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal dikelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara?
3. Bagaimanakah validitas materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal dikelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara?
4. Bagaimanakah praktikalitas materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal di kelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan pengembangan materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal dikelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara
2. Untuk mengetahui desain materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal dikelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara
3. Untuk mengetahui validitas materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal dikelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara
4. Untuk mengetahui praktikalitas materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal dikelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi besar bagi dunia pendidikan, khususnya pada tingkatan sekolah dasar. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini secara teoretis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai materi keragaman flora dan fauna terintegrasi dengan kearifan lokal. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi penelitian berikutnya,

terutama yang terkait dengan pengembangan materi ajar tentang keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal di sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan peserta didik, khususnya dalam memahami materi tentang flora dan fauna di kabupaten luwu utara.

### b. Bagi Guru

Menjadi panduan tambahan dalam memahami psikologi siswa serta sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas metode dan teknik pembelajaran.

### c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang dapat membantu dalam meningkatkan mutu sitem pembelajaran disekolah.

### d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan materi ajar keberagaman flora dan fauna yang terintegrasi dengan kearifan lokal.

## **E. Spesifikasi Produk**

1. Materi ajar yang dikembangkan berfokus pada keragaman flora dan fauna yang terintegrasi dengan kearifan lokal Kabupaten Luwu Utara.
2. Materi ajar ini mencakup tema 1 subtema 2, yang dirancang untuk memperkaya pemahaman siswa mengenai keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar mereka.
3. Dalam proses pengembangannya digunakan model ADDIE. Produk akhir dari pengembangan ini berupa materi ajar cetak dalam bentuk buku.

4. Sampul buku dilengkapi dengan ilustrasi ragam flora dan fauna yang mencerminkan kearifan lokal Luwu Utara, setiap halaman materi disajikan dengan gambar dan variasi warna yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
5. Buku ini juga dilengkapi dengan latihan soal berbentuk pilihan ganda dan esay.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan**

### **1. Asumsi Pengembangan**

Penulis mengamsusikan bahwa:

- a. Sekolah memerlukan tambahan materi ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.
- b. Produk yang dihasilkan dapat menjadi alternatif dapat mengatasi permasalahan yang ada di sekolah.

### **2. Keterbatasan Pengembangan**

- a. Referensi untuk pembahasan mengenai kearifan lokal masih terbatas.
- b. Materi yang disajikan hanya mencakup flora dan fauna pada subtema 2.
- c. Proses pembuatan produk membutuhkan waktu yang cukup panjang

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Penulis telah melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan atau relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Kajian pustaka digunakan sebagai acuan perbandingan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal (*Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*) Pada Tema Mengenal Lingkungan Alam Sekitar dikelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar ilmu pengetahuan sosial untuk peserta didik kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan dengan berbasis kearifan lokal suku sasak yang berada dipulau Lombok nusa tenggara barat, dengan konsep kearifan *lokal Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan metode pengembangan *Dick and Carey* beberapa penyesuaian, menghasilkan bahan ajar yang dibuat berupa modul belajar siswa.

Hasil validasi bahan ajar berbasis kearifan lokal menunjukkan tingkat kevalidan dengan rata-rata persentase dari beberapa ahli validasi. Ahli materi materi memberikan nilai 80% dengan kategori baik, ahli desain memberikan nilai 75%,

---

<sup>16</sup> Suherman, "Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Kearifan Lokal (*Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*) Pada Tema Mengenal Lingkungan Alam Sekitar Di Kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022): 71-85.

sedangkan ahli mata pelajaran memberikan nilai 85% dengan kategori sangat baik dan valid. hasil praktikalitas mencapai 90% dengan kategori praktis.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama berbasis kearifan lokal. Perbedaannya terletak pada produk yang dikembangkan, penelitian ini menghasilkan modul bahan ajar sedangkan peneliti mengembangkan materi ajar.

## 2. Pengembangan Media Scrapbook Berbasis Inquiry Pada Materi Flora dan Fauna di Kelas IV SD

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan media scrapbook berbasis inquiry pada materi flora dan fauna di kelas IV SD. Penelitian menggunakan model Adidie yang terdiri dari lima tahapan. Penilaian penelitian melibatkan dua ahli validator, yaitu ahli media yang memberikan nilai 76% dengan kategori valid, dan ahli materi memberikan nilai 76% valid. Uji kepraktisan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik memperoleh nilai masing-masing 92,5% dan 93,3% dengan kategori sangat praktis.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah penggunaan model dan materi ajar yang sama, perbedaannya terletak pada produk yang dihasilkan serta subjek yang digunakan.

## 3. Pengembangan Buku Teks Geografi Berbasis Peta untuk Materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia Kelas V SD

Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku teks berbasis peta yang berfokus pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Pengembangan

---

<sup>17</sup> Devita Yetti Manik, "Pengembangan Media Scrapbook Berbasis Inquiry Pada Materi Flora Dan Fauna Di Kelas Iv Sd," *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 9, No. 5 (2023): 899–912.

produk dilakukan menggunakan model *Borg and Gall*, yang terdiri dari tujuh tahapan. Penilaian produk dilakukan oleh validator yang terdiri dari dosen ahli dan pendidik geografi. Hasil validasi menunjukkan skor 98% dengan kategori sangat valid, sementara uji praktikalitas memperoleh nilai 90,82% dengan kategori sangat praktis.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada materi pembelajaran subtema flora dan fauna, serta subjeknya yaitu peserta didik kelas V sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini menggunakan model *Borg and Gall* dan hasil produk buku teks berbasis peta, sementara peneliti mengembangkan materi ajar terintegrasi kearifan lokal menggunakan model *Addie*.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

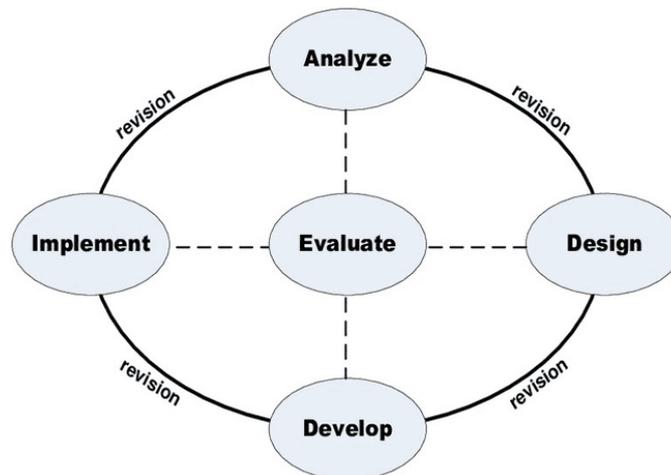
No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1	Nama	Suherman	Devita yeti malik	Akhmad Gifari Dzurkarnain	Fauziah Hisyam
2	Tahun Penelitian	2022	2023	2022	2024
3	Model Pengembangan	<i>Dick and - Carey</i>	<i>ADDIE</i>	<i>Brog and gall</i>	<i>ADDIE</i>
4	Materi	Mengenal lingkungan	Flora dan Fauna	Persebaran flora dan fauna di Indonesia	Flora dan Fauna
5	Tingkat Subjek Penelitian	SD	SD	SD	SD
6	Kegiatan Uji Coba	Secara Langsung	Secara Langsung	Secara Langsung	Secara Langsung

<sup>18</sup> Akhmad Giffari Dzurkarnain, "Pengembangan Buku Teks Geografi Berbasis Peta Untuk Materi Persebaran Flora Dan Fauna Di Indonesia Kelas XI SMA/MA" (Universitas Negeri Malang, 2022).69-70.

## B. Landasan Teori

### 1. Model Pengembangan *ADDIE*

Penelitian ini menggunakan model pengembangan *ADDIE* sebagai kerangka pengembangan. Pemilihan model ini didasarkan pada pendapat Puspasari, yang menyatakan bahwa model pengembangan *ADDIE* sering digunakan dalam pengembangan instruksional. Model ini cocok untuk berbagai jenis produk, seperti model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media, dan bahan ajar.<sup>19</sup>



Gambar 2. 1 Tahapan Addie

*ADDIE* adalah dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Model *ADDIE* terdiri dari lima tahapan dalam merancang pembelajaran yaitu:

1. Analisis (*Analyze*) tahap ini adalah langkah awal untuk memahami konteks dan kebutuhan penelitian. kegiatan mengidentifikasi masalah penelitian, melakukan

---

<sup>19</sup> Ratih Puspasari, "Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf Dengan Model Addie," *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 1 (2019): 137, <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.702>.

analisis kebutuhan untuk mengetahui kesenjangan antara kondisi yang ada dan kondisi kondisi yang di inginkan, menentukan tujuan penelitian, sasaran, dan karakteristik subjek penelitian, mengumpulkan data awal observasi, wawancara atau kajian pustaka.

2. Perancangan (*Design*) tahap ini melibatkan penyusunan rencana pengembangan produk yang akan diuji dalam penelitian. Kegiatan mendesain kerangka penelitian yang akan digunakan, menentukan metode penelitian, dan merancang instrument validasi.
3. Pengembangan (*Development*) pada tahap ini produk atau bahan ajar dikembangkan berdasarkan yang telah dirumuskan. Kegiatan mengembangkan propotipe produk, melakukan validasi oleh ahli, dan melakukan revisi berdasarkan masukan dari validator.
4. Implementasi (*Impelementation*) tahap ini merupakan pelaksanaan uji coba produk yang dikembangkan pada subjek penelitian. kegiatan mengaplikasikan produk pada peserta didik di lingkungan nyata, mengumpulkan data dari uji coba seperti efektivitas, keterlibatan atau respon peserta didik.
5. Evaluasi (*Evaluation*) tahap terakhir ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan produk yang telah di implementasikan. Kegiatan melakukan evaluasi formatif untuk identifikasi masalah di area perbaikan, melakukan evaluasi sumatif untuk mengukur keberhasilan produk dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Hamzah B Uno and Abd. Rahman K Ma'ruf, "Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website Untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 18, no. 3 (2016): 169–85, <https://doi.org/10.21009/jtp1803.1>.

## 2. Materi Ajar

### a. Pengertian Materi Ajar

Materi ajar adalah segala bentuk bahan ajar atau sumber belajar yang digunakan untuk membantu pendidik dalam proses menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Isi dari materi ajar memuat mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau subtopik dan rinciannya, secara garis besar materi pembelajaran (*Intructional materialis*) terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus di pelajari oleh peserta didik.

Materi ajar merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan kepada peserta didik. Materi ajar dapat berupa teks, gambar, audio, video dan masih banyak lainnya. Tujuan utama dari materi ajar adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Muhammad Tufik materi ajar adalah segala bentuk bahan ajar atau materi yang disusun secara sistematis untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>21</sup> Rachmawati menyatakan materi ajar adalah segala bahan yang disusun secara sistematis yang menggambarkan kompetensi utuh yang harus dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran termasuk menampilkan secara lengkap kompetensi yang akan

---

<sup>21</sup> Muhammad Taufik Aditia and Novianti Muspiroh, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat Dan Islam (Salingtemasis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Kelas X Di SMA NU (Nadhatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon," *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains* 2, no. 2 (2013): 127–48.

dicapai peserta didik.<sup>22</sup> Sementara itu, Prastowo menambahkan bahwa materi ajar mencakup segala bahan, baik berupa informasi, alat, dan teks yang dirancang dan disusun secara sistematis.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan para ahli, materi ajar dapat disimpulkan sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran dengan memilih dan menggunakan materi ajar yang tepat, pendidik dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

#### b. Fungsi materi ajar

Materi ajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa fungsi utamanya:

1. Sebagai pedoman pembelajaran, materi ajar memberikan arahan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Sebagai sumber informasi, materi ajar menyediakan informasi dan pengetahuan yang relevan untuk mendukung pembelajaran peserta didik.
3. Memfasilitasi pembelajaran aktif, materi ajar yang dirancang dengan baik dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

---

<sup>22</sup> Niasari Rachmawati, "Ketersediaan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012). 51-13.

<sup>23</sup> Andi Prastowo, "Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan," 2019 : 45-50.

4. Membantu evaluasi pembelajaran, materi ajar seringkali dilengkapi dengan latihan atau soal evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
5. Meningkatkan motivasi belajar, dengan design yang menarik dan isi yang relevan materi ajar dapat meningkatkan minat dan motivasi untuk belajar.
6. Memungkinkan pembelajaran mandiri, materi ajar yang dirancang secara sistematis dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan masing-masing.<sup>24</sup>

c. Ciri-ciri materi ajar yang baik

Para ahli pendidikan telah merumuskan beberapa karakteristik penting yang sebaiknya dimiliki oleh materi ajar yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Relevan dengan tujuan pembelajaran, setiap aktivitas, tugas, atau informasi yang disajikan harus berhubungan dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Akurat dan mutakhir, materi harus memuat informasi yang valid, benar, dan selalu diperbaharui, sehingga tidak menyajikan data yang salah atau usang.

---

<sup>24</sup> Nadia Alima Fadhila et al., "Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model Addie Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Sma Kurikulum 2013," *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 13, no. 1 (2022): 1–8.

<sup>25</sup> Rudy Gunawan, *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/Modul Pembelajaran* (Feniks Muda Sejahtera, 2022).

- 3) Jelas dan mudah dipahami, hindari penggunaan istilah yang terlalu teknis atau yang berbelit.
- 4) Menarik dan memotivasi, materi ajar yang menarik dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.
- 5) Mendukung pembelajaran aktif, peserta didik didorong untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam diskusi, interaksi, atau pemecahan masalah.
- 6) Struktur yang logis, materi disusun secara sistematis agar mudah diikuti oleh peserta didik
- 7) Mengakomodasi perbedaan individu, materi sebaiknya disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing peserta didik.
- 8) Peluang untuk berlatih, latihan yang cukup dapat membantu peserta didik memahami dan menguasai materi dengan baik.
- 9) Umpan balik, materi menyediakan mekanisme bagi peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemajuan belajarnya.
- 10) Pemanfaatan berbagai media, materi ajar yang efektif menggunakan kombinasi teks, gambar, audio, video, atau simulasi untuk memperkaya pembelajaran.

### 3. Flora dan Fauna

Indonesia terdiri dari 38 provinsi dimana setiap provinsi memiliki flora dan fauna khas, Indonesia merupakan negara yang kaya dengan kekayaan alamnya flora merupakan semua jenis tumbuhan yang terdapat di muka bumi, ada flora yang kayunya dipilih dan dijadikan sebagai bahan bangunan utama dalam proses

pembuatan tempat tinggal (Rumah) adat setempat, begitu juga dengan bunganya yang dijadikan sebagai hiasan dan wewangian dalam upacara-upacara khusus provinsi tersebut. Adapaun buahnya biasanya dijadikan sebagai makanan khas didaerah setempat dan tanaman yang berada diprovinsi tersebut dapat dijadikan sebagai identitas atau lambang maskot wilayah setempat.<sup>26</sup>

Fauna merupakan segala jenis hewan yang berada dimuka bumi, fauna disuatu provinsi bisa merupakan hewan endemik (hanya hidup diwilayah tersebut) ada juga yang bukan endemik. Dimana hewan-hewan ini sudah terbiasa hidup berdampingan dengan manusia sehingga masyarakat diwilayah tersebut merasa bahwa hewan tersebut adalah bagian dari budaya mereka. Persebaran flora dan fauna di Indonesia memiliki keunikan tersendiri. Sebagai negara beriklim tropis, Indonesia menjadi habitat yang ideal bagi berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Kekayaan hayati ini terbagi kedalam tiga zona utama yaitu zona asiatis, zona peralihan, dan zona australis.<sup>27</sup>

#### 4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah salah satu ciri khas unik dari suatu wilayah yang berperan penting dalam membentuk karakter masyarakatnya.<sup>28</sup> Dengan kata lain, kearifan lokal memberikan budaya bangsa yang kokoh. Namun, di sisi lain nilai

---

<sup>26</sup> Junita Sampe, "Leksikon Flora Dan Fauna Dalam Tuturan Kada Tominaa Pada Acara Ma'bu'a'suku Toraja: Analisis Ekolinguistik The Lexicon Of Flora And Fauna In'kada Tominaa'speech In'ma'bu'a'event Of Torajanese Ethnic Group: An Ecolinguistic Analysis" (Universitas Hasanuddin, 2022).

<sup>27</sup> Siti Nurhasanah, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Flora Dan Fauna Di Indonesia Dan Dunia (Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Ma Subulul Huda Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan)" (Universitas Siliwangi, 2023).

<sup>28</sup> Husna Husna et al., "Nilai Nilai Kearifan Lokal Generasi Millennial Di Kota Banjarmasin," *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 10, no. 1 (2022): 29–37.

kearifan lokal sering kali terabaikan karena dianggap kurang relevan dengan perkembangan zaman.

Kearifan lokal erat kaitannya dengan karakter masyarakat setempat, karena nilai ini terus dilaksanakan, dilestarikan, dan dihormati dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk kearifan lokal dalam masyarakat sangat beragam, seperti bahasa lisan dan tulisan, tradisi budaya, norma dan kepercayaan, hukum adat, pola hubungan antar manusia, serta pemanfaatan dan penghormatan flora dan fauna di wilayah tersebut.

Kearifan lokal dalam lingkup pendidikan mengacu pada penggunaan pengetahuan, nilai, dan praktik tradisional dalam proses pembelajaran. Mengintegrasikan nilai, budaya, dan tradisi lokal dalam kurikulum dan metode pembelajaran.<sup>29</sup> Manfaat penerapan kearifan lokal dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memiliki rasa bangga terhadap budaya daerahnya, dan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan

##### 5. Keragaman Flora dan Fauna Kearifan Lokal Kabupaten Luwu Utara

Kabupaten luwu utara yang terletak di provinsi Sulawesi selatan dikenal sebagai daerah dengan kawasan hutan terluas di provinsi tersebut. Kawasan hutan yang mencakup dua pertiga dari luas wilayah kabupaten menjadikan luwu utara memiliki peran penting dalam pelestarian keanekaragaman hayati, baik flora maupun fauna. Hutan di luwu utara tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya alam, tetapi juga menjadi habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna endemik yang

---

<sup>29</sup> Moh Zulkarnaen, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Milenial," *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2022): 1–11.

tidak ditemukan di tempat lain. Keberadaan hutan ini menjaga ekosistem tetap seimbang dan menjadi benteng terakhir bagi spesies-spesies terancam punah.

Selain itu, kearifan lokal masyarakat luwu utara memainkan peran penting dalam menjaga keaneragaman hayati diwilayah tersebut. Masyarakat lokal memiliki tradisi dan nilai-nilai yang menghormati alam, seperti penggunaan hasil hutan secara bijaksana, peletarian flora dan fauna khas, serta menjaga ekosistem agar tetap lestari, kabupaten ini merupakan contoh bagaimana alam budaya dapat bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan berkelanjutan. Upaya pelestarian ini tidak hanya bermanfaat bagi kabupaten luwu utara, tetapi juga berkontribusi pada kelestarian keanekaragaman hayati tingkat nasional dan global.<sup>30</sup>

## 1. Keragaman Flora Kearifan lokal Kabupaten Luwu Utara

### a. *Kopi seko*



Gambar 2.2 *Kopi Seko*

Karakteristik *kopi seko* memiliki cita rasa yang kompleks dengan sentuhan buah buahan, cokelat dan sedikit asam yang menyegarkan. Aroma kopi yang khas menggabungkan aroma bunga, rempah dan tanah. Kopi seko tumbuh

pada ketinggian 1.200 meter diatas permukaan laut. Mayoritas kopi seko adalah varietas Arabika dan juga ada beberapa varietas Robusta yang tumbuh didaerah tersebut.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Teguh Yuwono, *Hutan Adat Menanti Asa: Kearifan Lokal Masyarakat Adat Luwu Utara Dalam Kelola Hutan* (UGM PRESS, 2021).

<sup>31</sup> Mawar Putri Sahman, "*Strategi Pemasaran Jual Beli Kopi (Studi Di Desa Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara)*" (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019).

Proses pengolahan *kopi seko* umumnya dilakukan secara tradisional dengan metode *wet hulling* atau giling basah. Proses ini menghasilkan kopi dengan kualitas yang lebih baik karena biji kopi lebih bersih dan memiliki tingkat fermentasi yang optimal. Kopi Seko dapat dinikmati dengan berbagai cara, baik sebagai kopi tubruk, espresso, maupun sebagai bahan dasar minuman kopi lainnya. Sejak tahun 2021 lalu kopi seko berhasil menembus pasar eropa tepatnya dikota Amsterdam.<sup>32</sup>

Kopi sebagai salah satu komoditas pertanian yang paling banyak dikonsumsi di dunia, memiliki beragam varietas dan karakteristik yang unik. Salah satu kopi yang semakin populer adalah kopi seko. *Kopi seko* merupakan salah satu jenis kopi spesial asal Indonesia yang berasal dari daerah pegunungan Seko, Kabupaten luwu utara, Sulawesi selatan.<sup>33</sup>

#### b. *Tabaro*



Gambar 2.3 *Tabaro*

*Tabaro* merupakan salah satu komoditas penting diwilayah Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Selain kopi, *tabaro* telah lama menjadi sumber pangan pokok bagi masyarakat setempat, terutama bagi mereka yang tinggal diwilayah pedalaman. Luwu utara kaya akan

hutan-hutan primer dan sekunder yang menjadi habitat pohon *tabaro*.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Paldy Paldy, Muhammad Rusli Baharuddin, and Iin Dwi Aristy Putri, "Pengembangan Produk Unggulan Rongkong Berbahan Dasar Kopi Melalui Penguatan Teknologi Tepat Guna," *Madaniya* 4, no. 4 (2023): 1629–37.

<sup>33</sup> Melvan Yanti Harefa, "Daya Saing Ekspor Komoditi Teh Dan Kopi Indonesia Di Pasar Dunia Tahun 2012-2022," 2024.

<sup>34</sup> SAHMAN, "Strategi Pemasaran Jual Beli Kopi (Studi Di Desa Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara)."4

*Tabaro* bukan hanya sekedar makanan, tetapi juga memiliki nilai budaya yang tinggi, berbagai upacara adat dan ritual seringkali melibatkan *tabaro* sebagai bahan utama. Pada zaman prasejarah diperkirakan masyarakat Luwu Utara telah mengenal dan mengonsumsi *tabaro*. Hal ini dapat dilihat dari temuan alat-alat pengolahan *tabaro*. Proses pengolahan *tabaro* cukup kompleks dan memakan waktu berikut adalah tahapannya:

- a) Penebangan pohon, pohon *tabaro* yang sudah tua ditebang.
- b) Pengambilan pati, inti batang pohon sagu dibelah untuk mengambil patinya.
- c) Pemisahan serat, pati sagu dipisahkan dari serat-serat kayu
- d) Pengayakan, pati *tabaro* diayak hingga memiliki tekstur yang lebih halus.
- e) Pengeringan, pati sagu dikeringkan untuk menghasilkan tepung sagu.<sup>35</sup>

Masyarakat luwu utara kerap mengolah sagu menjadi berbagai makanan tradisional seperti bugalu, sinole, dange, cakko-cakko, dan bagea. Sagu dari daerah ini telah memperoleh sertifikat dari kementerian pertanian RI dengan nama “Sagu Tana Luwu”. Sertifikat tersebut merupakan hasil kerja sama antara Pemerintah Daerah Luwu Utara, Balai Palma Manado, dan Universitas Hasanuddin.<sup>36</sup>

Pada zaman kerajaan disulawesi selatan sagu juga menjadi komoditas penting dalam perdagangan, setelah Indonesia merdeka produksi sagu mengalami

---

<sup>35</sup> Umrah Hamid, M Rasyid Ridha, and Muh Madjid, “Pengolahan Sagu Di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, 1982-2017,” *Jurnal Patingalloang* 6, no. 3 (2019): 109–22.

<sup>36</sup> Juwita Hamriani Hm, “Analisis Keuangan Nilai Ekonomi Usaha Pengolahan Sagu Di Tana Luwu” (Universitas Muhammadiyah Palopo, 2024).

pasang surut beberapa faktor seperti perubahan pola konsumsi, pembangunan infrastruktur, dan eksploitasi hutan secara berlebihan mempengaruhi produksi sagu.

### c. *Cokela*



Gambar 2.4 *Cokela*

*Cokela* pertama kali diperkenalkan ke wilayah luwu utara oleh pedagang dari luar daerah pada masa colonial. Pengembangan tanaman perkebunan termasuk *cokela* turut dipacu oleh praktik perkebunan yang diperkenalkan oleh pemerintah colonial. Pada awalnya, budidaya cokelat dilakukan secara tradisional oleh masyarakat lokal dalam skala kecil,

terutama untuk kebutuhan pribadi atau dijual dipasar setempat. Namun, seiring meningkatnya permintaan *cokela* di pasar internasional, budidaya *cokela* di luwu utara mulai berkembang secara komersial.<sup>37</sup>

Kondisi geografis Luwu Utara yang sangat mendukung pertumbuhan cokelat seperti iklim tropis, curah hujan yang cukup dan jenis tanah yang subur didukung oleh kebijakan pemerintah pengembangan sektor pertanian termasuk perkebunan cokelat. Salah satu merek *cokela* yang cukup terkenal dari Luwu Utara adalah Chalodo, *cokela* ini berhasil menembus pasar lokal bahkan internasional seperti Arab Saudi. Keberadaan Chalodo menunjukkan potensi besar dari cokelat

---

<sup>37</sup> Vegy Putri Ananda, “Analisis Nilai Tambah Cokelat Bubuk Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus Pada Umkm Cokelat X Di Kecamatan Masamba)” (Universitas Muslim Indonesia, 2023).

luwu Utara dengan membuka peluang bagi pengembangan industri *cokela* yang lebih besar.<sup>38</sup>

Tanaman *cokela* merupakan tanaman tahunan yang termasuk dalam kelompok *caulifloris*, yaitu tanaman yang berbunga dan berbuah pada batang serta cabangnya. Kakao secara umum terbagi menjadi dua bagian utama, bagian vegetative yang meliputi akar, batang, dan daun. Serta bagian generative yang mencakup bunga dan buah.<sup>39</sup> Monument tugu cokelat yang terletak dikecamatan masamba memiliki makna sejarah penting bagi kabupaten luwu utara. *Cokela* hasil budidaya masyarakat luwu utara menjadi bagian dari strategi besar pengembangan komoditas unggulan daerah dan dikenal sebagai salah satu yang terbaik didunia. Bagi masyarakat luwu utara, simbol kepalan tangan yang terdapat pada monument tugu cokelat melambangkan tekad kuat untuk tetap menggenggam erat buah kesejahteraan sebagai simbol harapan dan masa depan anak-anak petani cokela di kabupaten tersebut.

#### d. *Durian Manonto*



*Durian manonto* merupakan durian khas Kabupaten Luwu Utara memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya berbeda dari durian lain. Perpaduan rasa manis, legit, dan

Gambar 2.5 *Durian Manonto*

<sup>38</sup> Riska Hastuti, “Analisis Strategi Pengembangan Produk Lokal Cv Chalodo Kec. Masamba Kab. Luwu Utara (Perspektif Ekonomi Islam)” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017).

<sup>39</sup> Andi Emelda, “Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif Serta Kebijakan Pemerintah Pada Usahatani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara” (Universitas Hasanuddin, 2013).

sedikit pahit membuatnya sangat khas, tekstur daging buahnya lembut dan lumer dimulut memberikan sensasi yang sangat menyenangkan saat dinikmati, aroma durian manonto sangat khas dan kuat namun tidak menyengat. Terdapat tiga wilayah kecamatan dikabupaten luwu utara yang membudidayakan durian manonto yaitu kecamatan Masamba, Kec. Sabbang Selatan dan Kec. Sabbang.<sup>40</sup>

Luwu Utara dengan kekayaan alamnya tidak hanya terkenal dengan sagu dan coklat, namun juga memiliki durian yang sangat istimewa. Durian dari daerah ini memiliki cita rasa yang unik dan khas, sehingga menjadi incaran para pencinta durian dari berbagai daerah. Kecamatan Sabbang memiliki durian lokal manonto dengan jumlah populasi terbanyak yaitu 44,4 %, kecamatan sabbang memiliki umur tanaman tertua 80 tahun dan memiliki tempat tanaman tertinggi 29 m. Kecamatan masamba mempunyai lingkaran batang tanaman terbesar 3,43 cm, kecamatan sabbang dan kecamatan sabbang selatan mempunyai umur produksi tercepat yaitu 10 Tahun.<sup>41</sup> Masyarakat Luwu Utara biasanya tidak hanya memakan langsung buah durian tetapi juga menjadikan beberapa olahan makanan tradisional salah satunya adalah Dampo Durian.

---

<sup>40</sup> Rahmi Azizah Mudaffar, "Karakteristik Morfologi Durian (*Durio Zibethinus*) Lokal Malamban Dan Manonto Di Desa Malimbu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara," *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 11, no. 1 (2023): 13–20.

<sup>41</sup> Rahmi Azizah Mudaffar, "Identifikasi Penyebaran Durian Lokal Manonto Di Kabupaten Luwu Utara," *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 10, no. 2 (2022): 196–205.

e. *Lemo Cening Malangke*



Gambar 2.6 *Lemo Cening*

*Lemo Malangke* diperkenalkan oleh petani Bugis dari Belawa pada sekitaran tahun 1980-an. *Lemo Cening Malangke* adalah salah satu jenis jeruk yang sangat terkenal dan menjadi kebanggaan Masyarakat Luwu Utara, nama “Malangke” diambil dari nama kecamatan di

Luwu Utara yang menjadi sentra produksi jeruk ini.

Karena cocok dengan iklim dan tanah di Luwu Utara jeruk ini kemudian berkembang pesat dan pada puncak kejayaannya, luas lahan perkebunan *Lemo Cening Malangke* mencapai 10.000 ha jenis jeruk yang ditanam yaitu jeruk siam.

Jeruk siam memiliki ciri-ciri:

- 1) Jeruk siam memiliki ukuran kecil hingga sedang.
- 2) Memiliki kulit berwarna orange cerah dan mudah dikupas.
- 3) Daging buah berwarna orange pucat dan memiliki tekstur yang lembut.
- 4) Memiliki rasa yang manis dan sedikit asam, dengan aroma yang harum.<sup>42</sup>

Untuk mendapatkan jeruk siam yang segar dan manis, perlu diperhatikan tips berikut:<sup>43</sup>

- 1) Pilih jeruk siam yang kulitnya mulus, mengkilat dan tidak ada bercak-bercak.
- 2) Pilih jeruk siam yang terasa berat ukurannya karena biasanya mengandung lebih banyak air

<sup>42</sup> Endang Christine Purba and Bambang S Purwoko, “Penanganan Pascapanen Jeruk Siam (*Citrus Nobilis* Var. *Microcarpa*) Tujuan Pasar Swalayan,” *Jurnal Pro-Life* 6, no. 3 (2019): 203–13.

<sup>43</sup> Karim and Ahmad, “Potensi Dan Model Pengembangan Spesies Tumbuhan Di Hutan Lindung Sarambu’Alla Kabupaten Luwu Utara.”

- 3) Aroma jeruk siam yang matang biasanya mengeluarkan aroma yang harum.

Jeruk manis memiliki banyak manfaat, terutama karena kandungan vitamin C yang tinggi, sangat baik untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Selain itu, jeruk manis juga kaya akan antioksidan yang berfungsi melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas. Kandungan seratnya membantu melancarkan pencernaan dan menjaga kesehatan usus, sementara yang ada didalamnya berperan dalam mengatur tekanan darah dan menjaga kesehatan jantung.

#### Tantangan dan Upaya Pengembangan *Lemo Cening Malangke*

Meskipun memiliki potensi yang besar, budidaya jeruk malangke sempat mengalami penurunan akibat beberapa faktor seperti hama penyakit, perubahan iklim, dan kurangnya inovasi dalam budidaya. Namun dengan berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembalikan kejayaan *lemo cening malangke* yaitu:

- 1) Kolaborasi pentahelix dimana pemerintah daerah, perguruan tinggi, petani, dan pihak swasta bekerjasama untuk mengembangkan budidaya jeruk malangke
- 2) Pengembangan bibit, penggunaan bibit unggul yang berkualitas tinggi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas buah.
- 3) Penerapan teknologi budaya, penerapan teknologi budaya seperti system irigasi tetes dan penggunaan pupuk organik diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi. <sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Taruna Shafa Arzam et al., "Peningkatan Kapasitas Petani Malangke: Penyuluhan Dan Pendampingan Teknik Budidaya Tanaman, Manajemen Agribisnis Dan Kelembagaan," *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 313–19.

d. *Bunga Masamba*



Gambar 2.7 *Bunga Masamba*

*Bunga masamba* adalah salah satu ikon dari kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Nama bunga ini diambil dari nama daerah masamba, bunga ini telah lama tumbuh secara alami di hutan-hutan disekitar masamba keindahannya yang unik membuat

bunga ini kemudian dibudidayakan oleh masyarakat dan menjadi salah satu ciri khas daerah tersebut.<sup>45</sup>

Bunga masamba seringkali di salahartikan dengan bunga *Hortensia* meskipun keduanya memiliki kemiripan dalam tampilan bunganya yang besar dan berwarna warni, namun keduanya merupakan spesies yang berbeda.<sup>46</sup> Jika bunga *Hortensia* lebih dikenal sebagai tanaman hias yang populer di berbagai belahan dunia, bunga masamba adalah tanaman endemik yang berasal dari daerah Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Keunikan bunga masamba

- 1) Endemik, bunga masamba hanya dapat ditemukan diwilayah masamba dan sekitarnya. Hal ini menjadikan bung aini sebagai salah satu kekayaan alam yang unik dan khas didaerah tersebut.

---

<sup>45</sup> Aswin Abbas, "Budidaya Bunga Masamba, Potensi Lokal Masyarakat Dan Tantanganya," *Prosiding* 4, no. 1 (2018).

<sup>46</sup> Yuliati Rahmi Firdiana, Nuriman Nuriman, and Arik Aguk Wardoyo, "Pengembangan E-Modul Etnosains 'Budidaya Hortensia' Menggunakan ISpring Berbasis Android Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa SD," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 11, no. 2 (2024): 149–55.

- 2) Warna cerah, sama seperti bunga *Hortensia* bunga masamba juga memiliki beragam warna yang cerah dan menarik, seperti merah muda, ungu dan putih.
- 3) Bentuk bunga, bentuk bunga masamba cenderung lebih sederhana di bandingkan *Hortensia* tetapi tepat memukau dengan kelopaknya yang lembut dan warna-warni.

#### Makna dan simbolisme bunga masamba

Bagi masyarakat Luwu Utara bunga ini memiliki makna yang sangat mendalam, bunga ini seringkali dijadikan simbol

- 1) Keindahan alam, bunga ini mempresentasikan keindahan alam Luwu Utara yang masih asri dan terjaga.
- 2) Identitas daerah, bunga ini menjadi salah satu ikon dan identitas dari Kabupaten Luwu Utara.
- 3) Harapan dan Kehidupan baru, sama seperti bunga lainnya bunga masamba juga sering dikaitkan dengan harapan dan kehidupan baru.

#### Bunga masamba dalam budaya lokal

Bunga masamba tidak hanya menjadi bagian alam Luwu Utara, tetapi juga telah menjadi bagian dari budaya masyarakat setempat. bunga ini sering digunakan dalam berbagai upacara adat, seperti pernikahan dan upacara adat lainnya. Selain itu bunga masamba juga dijadikan sebagai bahan baku pembuatan berbagai produk kerajinan tangan, seperti hiasan dinding dan parfum. Pelestarian bunga masamba telah dilakukan dengan berbagai upaya antaranya melakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan tumbuh bunga masamba, sosialisasi

kepada masyarakat tentang pentingnya melestarikan bunga masamba dan pengaturan tata ruang kelestarian lingkungan dan habitat bunga masamba.<sup>47</sup>

## 2. Keragaman Fauna Kearifan lokal Luwu Utara

### a. *Bongko Langkai*



*Bongko Langkai* atau udang galah merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang sangat potensial di Kabupaten Luwu Utara dan mendapat julukan “Emas Biru dari Bumi Lam Appunu”. Dengan kondisi geografis yang mendukung seperti ketersediaan air yang melimpah dan iklim tropis

Gambar 2.8 *Bongko Langkai*

yang hangat.<sup>48</sup> Luwu utara memiliki potensi besar untuk mengembangkan budidaya *Bongko Langkai*. *Bongko Langkai* memiliki ciri khas yaitu:

- 1) Cakar yang besar dan kuat, salah satu ciri paling menonjol dari *Bongko Langkai* adalah cakarnya yang besar dan kuat, terutama udang jantan dewasa cakar ini digunakan untuk menangkap mangsa dan mempertahankan wilayah.
- 2) Bentuk tubuh *Bongko Langkai* berbentuk memanjang dan melengkung ke atas.

<sup>47</sup> Nurlela, “Adat Pernikahan Masyarakat Bugis Di Dusun Toâ€™m Ledan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2016).

<sup>48</sup> Muhammad Khalis, Achmar Mallawa, and Faisal Amir, “Kajian Kondisi Stok Udang Galah (*Macrobrachium Rosenbergii*) Di Sungai Waelawi Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan,” *Jurnal IPTEKS Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan* 3, no. 5 (2016).

- 3) Warna, warna tubuh *Bongko langkai* bervariasi mulai dari hijau kecoklatan hingga hijau kebiruan. Warna ini dapat berubah tergantung pada lingkungan dan makanan yang dikonsumsinya.
- 4) Ukuran, *Bongko Langkai* dapat tumbuh cukup besar dengan total bisa mencapai 30 cm atau lebih.
- 5) Insang, *Bongko Langkai* memiliki insang yang berbulu halus dan terletak di bagian samping kepalanya. Insang ini berfungsi untuk bernafas didalam air.<sup>49</sup>

Habitat alami *Bongko Langkai* umumnya hidup diperairan tawar seperti sungai, danau dan rawa. *Bongko Langkai* menyukai habitat yang memiliki aliran air yang tenang terdapat banyak tumbuhan air yang berfungsi sebagai tempat bersembunyi dan sumber makanan, kualitas air yang baik *Bongko Langkai* membutuhkan kualitas air yang baik dengan kandungan oksigen yang cukup.

#### Kearifan lokal budidaya *Bongko Langkai* Luwu Utara

Masyarakat Luwu Utara memiliki kearifan lokal dalam budidaya *Bongko Langkai* pengetahuan tradisional tentang pemilihan lokasi tambak, pembuatan pakan alami, dan pengendalian hama perlu dipadukan dengan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan budidaya.<sup>50</sup> Meskipun memiliki potensi besar, budidaya *Bongko Langkai* juga menghadapi beberapa tantangan.

---

<sup>49</sup> Agus Indarjo Et Al., Domestikasi Udang Galah (*Macrobrachium Rosenbergii*) Estuaria (Syiah Kuala University Press, 2021).

<sup>50</sup> Tina Purnamasari, "Potensi Budidaya Udang Galah (*Macrobrachium Rosenbergii*) di Desa Kuala Pembuang I, Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah," *Jurnal Penelitian Belida Indonesia* 2, No. 2 (2022).

Tantangan yang dihadapi antara lain penyakit udang seperti *white spot syndrome* dan *early mortality syndrome* dapat mengancam keberlangsungan budidaya, *flutuasi* harga udang galah dipasar dapat mengalami *fluktuasi* yang cukup besar, keterbatasan teknologi dan kualitas benih yang berkualitas tinggi masih menjadi kendala.

*b. Koteng*



Gambar 2.9 *Koteng*

Salah satu fauna yang ada di Luwu Utara adalah *koteng* salah satu kerang-kerangan yang hidup pada air tawar kerang ini biasa juga disebut sebagai kerang kijing atau nama ilmiahnya adalah *Anodonta Woodiana*.<sup>51</sup> Kerang ini

memilikipotensi besar sebagai bahan pangan masyarakat sekitar. Kerang *koteng* umumnya hidup diperairan air tawar seperti sungai, rawa, atau danau. Kerang *koteng* memiliki cangkang yang keras berwarna kehitaman, ukuran cangkangnya bervariasi tergantung usia dan juga lingkungannya. Kerang *koteng* memiliki tekstur yang kenyal dan penuh nilai gizi didalamnya yang kaya akan zat besi, protein serta kandungan nutrisi lainnya sehingga bisa menjadi sumber protein yang baik bagi masyarakat sekitar yang mengonsumsinya.

Kerang ini biasanya diolah oleh masyarakat sekitar menjadi makanan lauk pauk. Di Luwu Utara, masyarakat biasanya merebusnya lalu mencampurkannya

---

<sup>51</sup> Odien Rosidin and Tatu Hilaliyah, “Kajian Antropolinguistik Leksikon Etnomedisin Dalam Tradisi Pengobatan Tradisional Masyarakat Sunda Di Kabupaten Lebak Dan Kabupaten Pandeglang,” *Aksara* 34, no. 1 (2022): 151–66.

dengan beberapa jenis makanan seperti *sagu(tabaro)* dan *dange* atau menjadi olahan masakan lainnya.

Meskipun memiliki nilai gizi yang tinggi, dalam mengonsumsi kerang *koteng* harus diwaspadai terutama Ketika kerang tersebut terkontaminasi dengan bakteri seperti *Escherichia Coli* apalagi jika kerang ini habitatnya berada pada tempat yang tercemar dengan limbah domestik atau industry. Selain itu kerang yang mengandung toksin alga didalam tubuh kerang sangat berbahaya jika dikonsumsi karena dapat menyebabkan keracunan.

Kerang *koteng* Luwu Utara memiliki potensi besar sebagai sumber protein dan bahan makanan yang lezat. Namun, perlu diingat bahwa konsumsi kerang *koteng* juga memiliki risiko kesehatan jika tidak diolah dengan benar. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk selalu memperhatikan keamanan pangan saat mengonsumsi kerang *koteng*.

### c. *Suso'*



Gambar 2.10 *Suso'*

*Suso'* atau umumnya disebut sebagai kerang sumpil atau nama ilmiahnya adalah *Corbicula*.<sup>52</sup> Kerang ini adalah salah satu kerang yang ada diperairan Luwu Utara. Habitat kerang ini biasa berada pada air tawar dan air payau. *Suso'* khas Luwu Utara memiliki cangkang yang memanjang berwarna hitam biasanya dapat ditemukan pada

<sup>52</sup> Bahtiar Bahtiar et al., "Temporal Variation of Growth and Condition Index of Clams (*Corbicula Fluminea*) in The Lahumbuti River, Konawe, Southeast Sulawesi," *Jurnal Moluska Indonesia* 7, no. 2 (2023): 77–87.

sungai-sungai atau tambak-tambak warga sekitar. Kerang ini biasanya menempel disekitaran dinding sungai atau batang kayu. Masyarakat luwu utara sering mengolahnya menjadi salah satu sajian masakan.

*d. Burungeng*



Gambar 2.11 *Burungeng*

*Burungeng* atau kerang bakau biasanya banyak ditemukan di Luwu Utara. Kerang ini merupakan salah satu jenis kerang yang hidup di ekosistem mangrove.<sup>53</sup> *Burungeng* hidup menempel

pada batang pohon mangrove. Bentuk cangkangnya bervariasi, tergantung lingkungan sekitar atau habitatnya. Masyarakat Luwu Utara menjadikannya salah satu makanan yang sudah umum mereka konsumsi. Cara pengolahan kerang biasanya dilakukan dengan cara menghancurkan cangkang kerang terlebih dahulu. Tekstur dari daging kerang ini sangat kenyal dan berwarna kehijauan.

Kerang ini menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat sekitar dikarenakan harganya yang lumayan dipasaran. Namun pada saat ini populasi penjualan pada kerang ini sudah jarang terlihat hanya ada beberapa pedagang saja yang menjual kerang ini alasannya karena tempat habitat kerang ini yang lumayan sulit untuk didapat. Masyarakat harus menelusuri bagian hutan mangrove untuk mendapatkan kerang ini. Hal inilah yang menjadi alasan kenapa kerang ini harganya lumayan tinggi dipasaran.

---

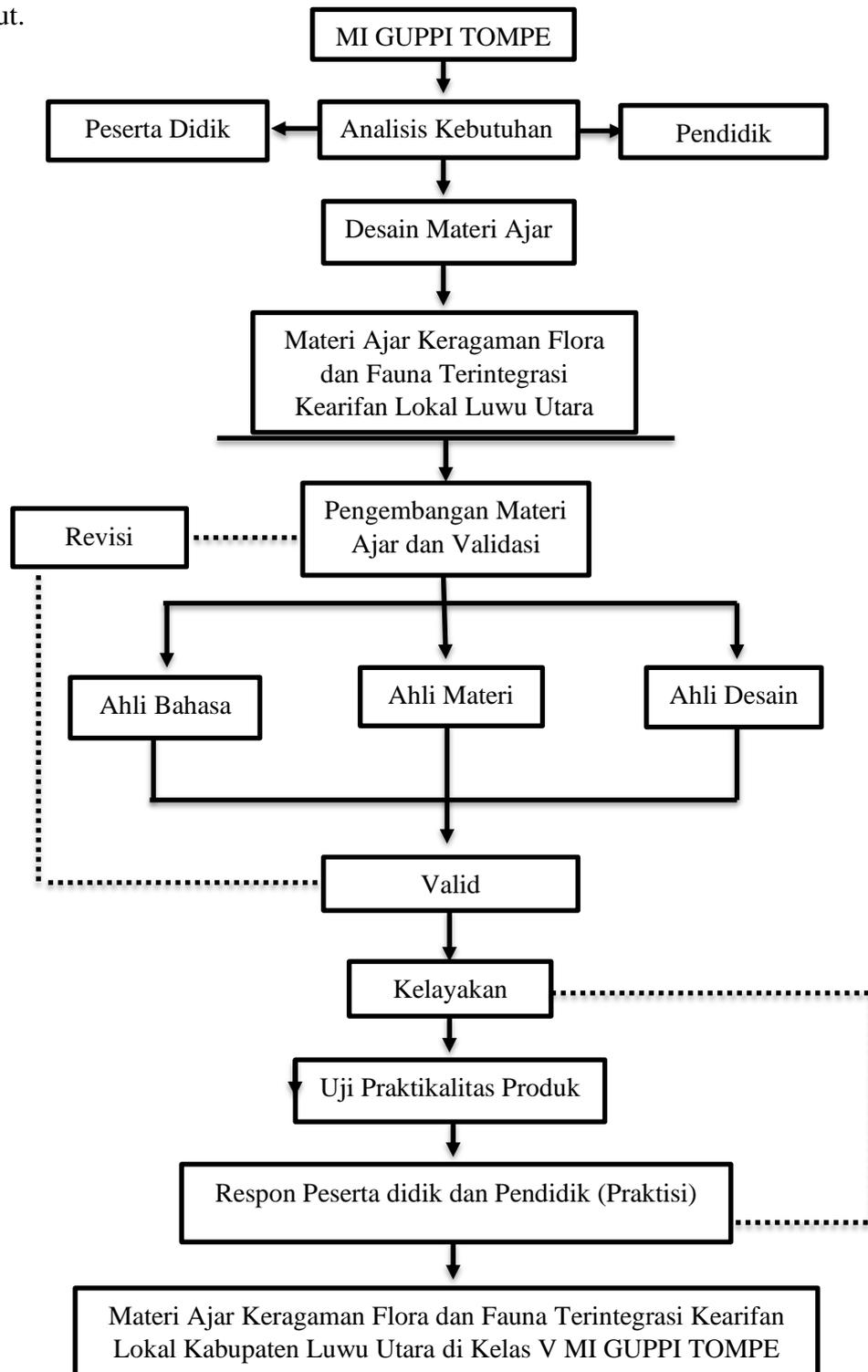
<sup>53</sup> Mey Krisselni Sitompul, "Identifikasi Keanekaragaman Jenis-Jenis Kerang (Bivalvia) Daerah Pasang Surut Di Perairan Desa Teluk Bakau," *Jurnal Maritim* 2, no. 1 (2020): 42–51.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir penelitian ini diawali dengan melakukan observasi di MI Guppi Tompe kecamatan malangke barat. Peneliti kemudian melakukan analisis kebutuhan melalui penyebaran angket dan wawancara yang ditujukan kepada pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dan menyusun solusi yang relevan. Solusi ini di wujudkan melalui perancangan dan pengembangan materi pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan.

Model pengembangan *ADDIE* digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa prinsip desain atau rancangan instruksional diterapkan secara sistematis dan beruntutan, sehingga penelitian berjalan teratur. Peneliti memanfaatkan aplikasi canva sebagai software pendukung dalam perancangan materi pembelajaran. Setelah menentukan tema yang sesuai untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran, dilakukan uji validitas oleh para ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengukur tingkat keaslian atau validitas data yang digunakan. Selanjutnya, dilakukan uji praktikalitas, dengan indikator kepraktisan berdasarkan hasil angket dari guru kelas dan peserta didik. Hasil angket menunjukkan bahwa materi pembelajaran berada pada kreteria baik. Observer dalam lembar observasi menyatakan bahwa materi ajar dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Langkah berikutnya adalah revisi untuk menyempurnakan hasil pengembangan, proses ini menghasilkan materi ajar flora dan fauna yang valid, terintegrasi dengan kearifan lokal, dan disajikan dalam bentuk buku (media cetak).

Adapun bentuk bagan kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.12 Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *R&D (Research and Development)*, yang bertujuan untuk menciptakan produk tertentu yang kemudian diuji kelayakan dan keefektifannya. Penelitian ini berfokus pada pemecahan masalah yang telah diidentifikasi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Model penelitian yang diterapkan adalah model *ADDIE* yang melibatkan lima tahapan utama yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

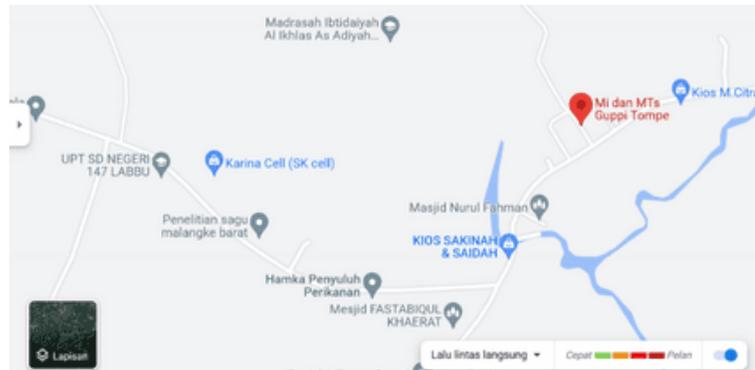
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix methods*, yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena jenis penelitian yang dilakukan adalah *R&D (Research and Development)* atau penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif diterapkan pada analisis kebutuhan untuk memahami permasalahan dan kebutuhan yang ada, sementara itu pendekatan kuantitatif digunakan dalam proses uji validitas untuk mengukur keakuratan dan kelayakan data atau produk yang dikembangkan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Guppi Tompe yang terletak di Dusun Tompe Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada alasan bahwa sekolah tersebut belum pernah mengembangkan materi ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Selain itu peserta didik di

sekolah ini masih menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran, terutama dalam memahami materi tentang keragaman flora dan fauna.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

## 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni sampai Agustus 2024

## C. Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas V MI Guppi Tompe yang berjumlah 20 orang peserta didik. Secara umum peserta didik kelas V berada pada rentang usia 11-12 tahun, pada usia ini mereka memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi serta minat terhadap hal-hal baru. Objek penelitian ini adalah sumber belajar berupa materi yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Hal ini dipilih karena pendidik di sekolah cenderung menggunakan buku paket sebagai satu-satunya sumber pembelajaran, yang memiliki keterbatasan dalam menjelaskan materi. Akibatnya peserta didik sering merasa kesulitan memahami materi karena dianggap terlalu luas dan tidak relevan dengan kondisi mereka. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan materi ajar flora dan fauna yang

terintegrasi kearifan lokal agar siswa lebih mudah memahami materi melalui keterkaitan dengan realita lingkungan sekitar mereka.

#### **D. Prosedur Pengembangan**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran kelak. Terdapat tahap-tahap dalam penelitian pengembangan yaitu:

##### a. Tahap Penelitian Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam memulai sebuah penelitian. Diawali dengan observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada guru dan siswa kelas V MI Guppi Tompe untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi ajar yang digunakan sebelumnya dianggap kurang menarik karena minim ilustrasi, bersifat umum, dan tidak mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan materi ajar berbasis kearifan lokal agar lebih kontekstual dan menarik bagi peserta didik.

##### b. Tahap pengembangan produk awal

Tahap awal dalam pengembangan produk yaitu berupa penentuan flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal kabupaten Luwu Utara. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan produk ini seperti melakukan survei terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran umum mengenai flora dan fauna kearifan lokal tersebut.

c. Validasi ahli

Materi ajar yang telah dirancang akan dikembangkan menjadi produk nyata yang siap diuji validitasnya oleh para ahli. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain, dengan tujuan untuk menilai kualitas isi, kesesuaian bahasa, serta tampilan visual materi ajar. Hasil validasi dari para ahli akan menjadi dasar dalam melakukan revisi dan penyempurnaan materi ajar sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran.

d. Tahap uji coba

Pada tahap ini peneliti akan melakukan tahap uji coba produk di MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat dengan menerapkan Materi ajar keragaman flora dan fauna Kabupaten Luwu Utara

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam mengembangkan materi ajar keragaman flora dan fauna yang terintegrasi kearifan lokal di kelas V MI Guppi Tompe peneliti menggunakan teknik dan instrumen berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Peneliti mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, mulai dari tahap awal hingga akhir pembelajaran. Selain mengamati proses pembelajaran di kelas, observasi juga dilakukan di

kantor KPH Luwu Utara untuk memperoleh informasi mengenai keanekaragaman flora dan fauna lokal, yang nantinya akan diintegrasikan ke dalam materi ajar.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan wali kelas V di MI Guppi Tompe untuk menggali data tentang kebutuhan proses pembelajaran, khususnya materi keragaman flora dan fauna.

c. Angket

Kumpulan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada pendidik dan peserta didik, instrument ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik terkait kebutuhan pembelajaran.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan sebagai bukti dan pendukung dalam menguatkan hasil penelitian. dokumentasi ini berperan sebagai pelengkap dalam proses pengumpulan data dan membantu memperkuat kebenaran informasi yang dikaji.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar validasi materi ajar oleh ahli materi, lembar validasi materi ajar oleh ahli bahasa, lembar validasi materi ajar oleh ahli bahasa, lembar angket respon materi ajar oleh pendidik, lembar anket respon materi ajar oleh peserta

didik. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk membuktikan kevalidan dan kepraktisan materi ajar.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lainnya terkumpul dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik analisis data yaitu:

### **1. Analisis deskriptif kualitatif**

Teknik ini digunakan untuk megolah data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket. Informasi dari masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori yang relevan. Data dianalisis untuk memahami kelemahan, kebutuhan, atau kekuatan produk pengembangan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan meningkatkan kualitas produk pengembangan materi ajar.

### **2. Analisis deskriptif kuantitatif**

Teknik ini digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari angket validasi oleh para ahli. Setiap validator diberikan lembar validasi yang berisi kriteria tertentu, validator menilai produk dengan memberikan tanda centang pada kolom. Data dari lembar validasi dihitung untuk menentukan tingkatan validitas produk. Hasil analisis dari validasi dijadikan acuan untuk merevisi materi ajar agar sesuai dengan standar yang diinginkan.

Setiap validator akan diberikan lembar validasi yang berisi skala likert 1-4 sebagai berikut:

Skor 1	: Tidak Valid (tidak dapat digunakan)
Skor 2	: Kurang Valid (dapat digunakan dengan revisi besar)

Skor 3 : Cukup Valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)

Skor 4 : Valid (dapat digunakan tanpa revisi) <sup>54</sup>

Untuk menentukan hasil dari validasi produk, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil persentase kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.1 Pengkategorian Validasi

Interval Skor	Kategori
0-20	Tidak Valid
21-40	Kurang valid
41-60	Cukup Valid
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

Berdasarkan penjelasan tabel tersebut, materi ajar tentang keragaman flora dan fauna yang terintegrasi dengan kearifan lokal dapat dianggap valid jika memenuhi kriteria kevalidan produk sesuai tabel dengan memperoleh skor atau nilai 61-100 (kategori valid hingga sangat valid). Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat digunakan atau diterapkan oleh peserta didik, khususnya dalam pembelajaran keragaman flora dan fauna di kelas V MI Guppi Tompe.

### 3. Teknik Analisis Praktikalitas

Teknik analisis data untuk mengukur tingkat kepraktisan dilakukan dengan menghitung persentase menggunakan rumus tertentu. Hasil yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan tabel kategori kepraktisan, berdasarkan

<sup>54</sup> Nilam Permatasari Munir, "Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme Dengan Media E-Learning Pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, no. 2 (2018): 167-78.

pendapat Riduwan dalam Nilam, rumus yang digunakan untuk menghitung kepraktisan adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Kategori Kepraktisan

<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>
0 – 20	Tidak Praktis
21 – 40	Kurang Praktis
41 – 60	Cukup Praktis
61 – 80	Praktis
81 – 100	Sangat Praktis

<sup>55</sup> Munir, Nilam Permatasari. “Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme Dengan Media E-Learning Pada Prodi Tadris Matematika Iain Palopo.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, No. 2 (2018): 167–178.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Prosedur Penelitian *ADDIE*

Setelah melaksanakan penelitian pada peserta didik kelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat, peneliti telah menyusun rancangan untuk mengembangkan produk sesuai perancangan sebelumnya. Seperti yang telah dijelaskan dalam Bab III, pengembangan materi ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal dalam penelitian ini disusun menggunakan model *ADDIE*. Adapun tahapan analisis dalam pengembangannya meliputi:

Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan

No	Analisis	Hal yang Akan dianalisis	Instrumen
1	Analisi kinerja	-Menganalisis masalah dasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan materi ajar terintegrasi kearifan lokal pada materi Flora dan Funa kabupaten Luwu Utara	-Wawancara guru dan angket peserta didik
2	Analisis fungsi tugas	-Menganalisis arah fungsi Tugas	-Dokumen
3	Mengkonstruksi penilaian performance	-Menganalisis kebutuhan peserta didik -Menganalisis hasil kerja peserta didik pada materi flora dan fauna Luwu Utara	-Wawancara guru
4	Analisis tujuan	-Menganalisis hasil pemahaman peserta didik terhadap materi flora dan fauna Luwu Utara -Menganalisis kompetensi	-Dokumen

		dasar dan tujuan pembelajaran	
5	Analisis setting Intruksional	-Menganalisis lingkungan belajar peserta didik	-Angket peserta didik

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan dalam penelitian ini mencakup lima kategori utama, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jnuszewski dan Molenda. Tahapan analisis kebutuhan meliputi analisis kinerja, analisis fungsi tugas, konstruksi penilaian performa, analisis tujuan, dan analisis setting instruksional. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lesto, yang menyatakan bahwa dalam melakukan analisis kebutuhan, terdapat lima aspek utama yang perlu dianalisis untuk memastikan bahwa pengembangan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### 1. Analisis (*Analysis*) materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal

Pada tahap ini terdapat beberapa langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

##### a) Analisis kinerja

Analisis kebutuhan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran serta menentukan kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap materi ajar keragaman flora dan fauna yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Proses analisis ini dilakukan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan angket, guna memperoleh

informasi yang akurat mengenai kondisi pembelajaran di kelas V MI Guppi Tompe.

Observasi dilakukan di kantor KPH Luwu Utara untuk memperoleh data mengenai keanekaragaman flora dan fauna lokal yang dapat dijadikan referensi dalam penyusunan materi ajar. Selain itu, observasi juga dilakukan di lingkungan sekolah untuk melihat cara guru menyampaikan materi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta sumber belajar yang digunakan. Dalam wawancara langsung dengan ibu Rosdiani, S.Pd wali kelas V di MI Guppi Tompe peneliti mendapatkan informasi dalam proses pembelajaran, narasumber menjelaskan bahwa beliau tidak menggunakan materi ajar berbasis kearifan lokal.<sup>56</sup> Sebagai gantinya, beliau hanya mengandalkan materi ajar yang tersedia dalam buku paket. Meskipun demikian, beliau berpendapat bahwa materi ajar berbasis kearifan lokal sangat cocok untuk digunakan, khususnya pada materi yang membahas keragaman flora dan fauna. Integrasi dianggap dapat memberikan materi yang lebih kaya bagi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kantor KPH Luwu Utara, wawancara dengan guru, terkait materi ajar yang dikaitkan dengan kearifan lokal belum diterapkan akan tetapi integrasi kearifan lokal kedalam pembelajaran, khususnya pada materi keragaman flora dan fauna dapat memberikan manfaat yang signifikan. Pendekatan ini dinilai mampu menghadirkan materi ajar lebih kaya, relevan, dan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Rosdiani S.Pd 12 Juli 2024

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Rosdiani S.Pd 12 Juli 2024

menarik bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan membuat materi yang diajarkan lebih bermakna.

Menurut ibu Rosdiani S.Pd saat ditanya mengenai metode pengajaran yang digunakan, beliau cenderung menggunakan metode ceramah.<sup>58</sup> Metode ini memungkinkan informasi disampaikan secara langsung dan sistematis. Namun dalam pengajaran tentang keragaman flora dan fauna beliau menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kesulitan utama adalah rendahnya tingkat fokus peserta didik selama proses pembelajaran, peserta didik kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan, terutama jika berkaitan dengan teori. Selain itu, banyak peserta didik yang kesulitan memahami jenis-jenis flora dan fauna yang ada di Indonesia. Hal ini menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, meskipun metode ceramah bermanfaat untuk memberikan penjelasan secara sistematis, tantangan seperti kurangnya minat peserta didik dan kesulitan pemahaman terhadap materi menunjukkan bahwa metode ini perlu didukung oleh pendekatan lain yang lebih inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Untuk membantu peserta didik lebih memahami materi, narasumber menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan hampir sama dengan cara penggunaan buku paket.<sup>60</sup> Beliau biasanya memperlihatkan dan menjelaskan materi secara rinci, kemudian memberikan arahan kepada siswa untuk membaca dan menyimak. Setelah itu, peserta didik diminta mengerjakan soal-soal terkait untuk

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Rosdiani S.Pd 12 Juli 2024

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Rosdiani S.Pd 12 Juli 2024

memperkuat pemahaman mereka. Strategi ini membantu peserta didik mempelajari materi dengan cara yang terstruktur, meskipun belum sepenuhnya mengatasi tantangan seperti rendahnya minat belajar.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, mengenai strategi ini memungkinkan peserta didik mempelajari materi secara sistematis dan terarah. Meskipun efektif dalam memberikan pemahaman dasar, pendekatan ini belum sepenuhnya mengatasi tantangan utama, yaitu rendahnya minat belajar peserta didik hal ini menunjukkan perlunya inovasi tambahan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, seperti penggunaan media interaktif atau metode pengajaran yang lebih menarik guna melengkapi pendekatan berbasis buku paket.

Potensi penggunaan materi ajar berbasis kearifan lokal, narasumber dengan antusias menyatakan bahwa peserta didik akan sangat menyukai pendekatan ini.<sup>62</sup> Menurutnya, peserta didik cenderung lebih antusias dan merasa senang jika materi ajar yang digunakan terhubung dengan kearifan lokal, materi seperti ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk belajar tentang budaya dan kehidupan masyarakat sekitar, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.<sup>63</sup> Ibu Rosdiani S.Pd juga menekankan bahwa materi ajar dalam buku pembelajaran sebenarnya sangat relevan untuk dikaitkan dengan lingkungan, beliau percaya bahwa integrasi materi ajar dengan kehidupan nyata dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Misalnya materi tentang keragaman flora dan fauna dikaitkan dengan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Rosdiani S.Pd 12 Juli 2024

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Rosdiani S.Pd 12 Juli 2024

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Rosdiani S.Pd 12 Juli 2024

lingkungan, hal ini akan mendorong mereka untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar.

Berdasarkan wawancara tersebut penggunaan materi ajar berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, narasumber dengan antusias menyatakan bahwa peserta didik akan sangat menyukai pendekatan ini karena materi yang terhubung dengan kearifan lokal dapat menarik perhatian mereka. Selain itu beliau juga menekankan bahwa integrasi materi ajar dengan kehidupan nyata seperti menghubungkan materi keragaman flora dan fauna dengan lingkungan sekitar dapat menciptakan pembelajaran lebih aplikatif, relevan, dan menyenangkan.

Desain bahan ajar yang disukai oleh peserta didik usia 11-12 tahun adalah yang kaya akan gambar dan memiliki warna-warna yang bervariasi. Desain yang menarik secara visual dapat membuat peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari materi, selain itu dalam proses pembelajaran ibu Rosdiani S.Pd juga sering menggunakan bahan ajar tambahan, seperti gambar-gambar flora dan fauna. Bahan ajar ini membantu memperjelas konsep yang diajarkan, terutama bagi siswa yang lebih mudah memahami informasi secara visual.<sup>64</sup> Selain materi ajar narasumber juga menggunakan berbagai model pembelajaran seperti investigasi dan kegiatan dilapangan. Model ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tetapi juga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.<sup>65</sup>

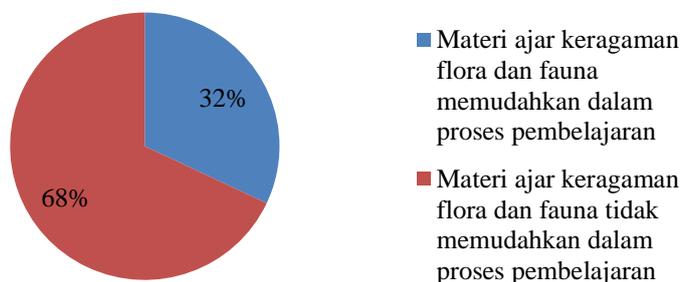
---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Rosdiani S.Pd 12 Juli 2024

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Rosdiani S.Pd 12 Juli 2024

Hasil wawancara memberikan masukan penting bagi pengembangan materi ajar yang lebih menarik serta relevan bagi peserta didik, tidak hanya berfokus pada materi umum yang tersedia dalam buku paket sekolah tetapi juga mengintegrasikan keagaman flora dan fauna yang terhubung dengan kearifan lokal sekitar peserta didik, dengan mempelajari flora dan fauna yang terkait dengan kearifan lokal peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang lingkungan sekitar, tetapi juga belajar menghargai kekayaan alam dan budaya daerah mereka.

Setelah wawancara, peneliti melanjutkan dengan memberikan instrument berupa angket kepada peserta didik, tujuannya adalah untuk mengumpulkan data mengenai persepsi peserta didik terhadap materi ajar, terutama terkait pembelajaran flora dan fauna yang terintegrasi kearifan lokal.

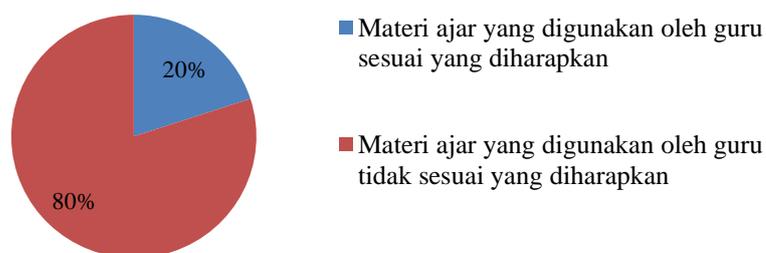


Gambar 4.9 Kesesuaian bahan ajar yang digunakan oleh guru

Berdasarkan data dalam diagram, mayoritas peserta didik kelas V MI Guppi Tompe, yaitu 14 dari 20 siswa (68%), menyatakan bahwa materi ajar flora dan fauna yang digunakan belum mampu mempermudah mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa buku paket, sebagai sumber utama pembelajaran mungkin kurang efektif dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sementara itu, sebanyak 6

peserta didik (32%) merasa bahwa buku paket tetap memudahkan mereka dalam memahami materi tersebut. Meskipun ada sebagian kecil peserta didik yang merasa terbantu, persentase ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan materi ajar yang lebih menarik, relevan dan kontekstual.<sup>66</sup>

Selanjutnya, peneliti memberikan angket untuk mengukur tingkat pemahaman dan minat peserta didik terhadap materi tentang keragaman flora dan fauna yang disampaikan oleh guru.

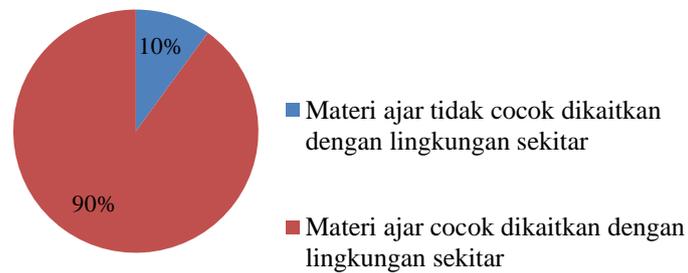


Gambar 4.10 Ketertarikan siswa dengan materi ajar dari buku paket

Data yang diperoleh dari diagram, hasil angket menunjukkan bahwa hanya 4 dari 20 peserta didik (20%) yang merasa mudah memahami dan tertarik dengan materi ajar flora dan fauna yang terdapat dalam buku paket yang diberikan oleh guru. Sebaliknya sebanyak 16 orang (80%) menyatakan mengalami kesulitan dalam memahami dan tidak tertarik dengan materi ajar tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa materi ajar dari buku paket kurang efektif dalam menarik minat dan membantu pemahaman peserta didik terhadap topik keragaman flora dan fauna.<sup>67</sup>

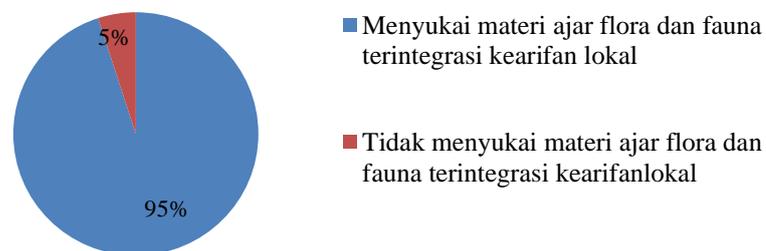
<sup>66</sup> Hasil olah angket siswa kelas V, 20 September 2024

<sup>67</sup> Hasil olah angket siswa kelas V, 20 September 2024



Gambar 4.11 Kecocokan materi ajar dengan lingkungan sekitar

Data yang diperoleh dari diagram, hasil angket menunjukkan bahwa 2 dari 20 peserta didik (10%) merasa tidak cocok jika materi ajar dikaitkan dengan lingkungan sekitar, sementara 18 peserta didik (90%) menyatakan bahwa mereka lebih menyukai materi ajar yang terhubung dengan lingkungan sekitar.<sup>68</sup>



Gambar 4.12 Ketertarikan siswa dengan materi ajar flora dan fauna terintegrasi

Dari data diagram di atas, sebanyak 19 peserta didik (95%) menyukai materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal Luwu Utara, sedangkan sebanyak 1 peserta didik (5%) tidak menyukai materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal Luwu Utara.

<sup>68</sup> Hasil olah angket siswa kelas V, 20 September 2024

## b) Analisis Tugas

Terdapat beberapa permasalahan dalam arah fungsi tugas dalam pembelajaran dimana pada saat pembelajaran, salah satu permasalahan utama adalah ketidaksesuaian antara pelaksanaan pembelajaran oleh guru dikelas dengan rencana pembelajaran (RPP) yang disediakan oleh sekolah. Beberapa guru cenderung melompati sub tema pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak tersruktur dan tidak sesuai dengan perencanaan awal. Selain itu materi ajar yang bersumber dari RPP sering kali bersifat umum kurang menarik perhatian siswa, terutama jika materi tersebut tidak disampaikan dengan pendekatan yang relevan dan iteraktif. Kurangnya fasilitas pendukung disekolah yang membatasi kemampuan guru untuk mengembangkan dan menyampaikan materi ajar secara efektif.

## c) Analisis Penelitian *Performance*

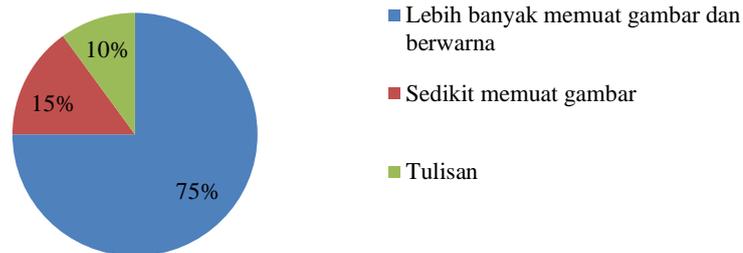
Hasil wawancara dengan Ibu Rosdiani, S.Pd peneliti menemukan bahwa materi ajar dalam buku paket yang digunakan oleh guru cenderung memuat informasi umum tentang keragaman flora dan fauna. Namun materi tersebut tidak mencakup keragaman flora dan fauna yang ada dilingkungan sekitar peserta didik, khususnya di wilayah luwu utara. hal ini karena buku paket yang tersedia disekolah merujuk pada standar kurikulum nasional, sehingga kurang memperhatikan aspek lokal yang relevan dengan kehidupan peserta didik.<sup>69</sup>

Selain itu peserta didik menunjukkan minat lebih besar terhadap buku yang memuat banyak gambar berwarna di bandingkan dengan buku yang

---

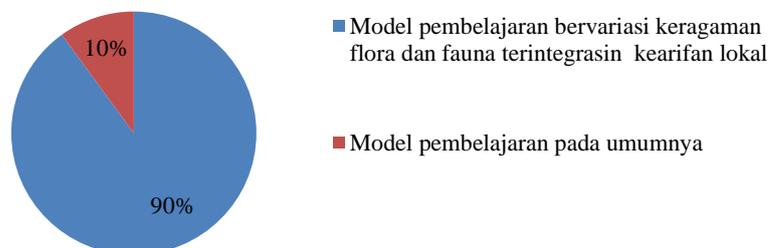
<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Rosdiani, S.Pd. 12 Juli 2024

menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada materi visual yang lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan dengan teks yang terlalu padat. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil diagram dibawah



Gambar 4.13 Ketertarikan siswa dengan buku paket

Hasil data diagram, 75% atau 15 orang peserta didik dalam angket memilih buku yang lebih banyak memuat gambar dan berwarna. 15% atau 3 orang peserta didik memilih buku yang sedikit memuat gambar dan 10% atau 2 orang siswa memilih buku yang memuat tulisan. Hasil dari diagram diatas yang berdasarkan angket, peserta didik lebih banyak menyukai buku yang memuat materi ajar yang bergambar dan berwarna.<sup>70</sup>



Gambar 4.14 Model pembelajaran yang disukai peserta didik

<sup>70</sup> Hasil olah angket siswa kelas V, 20 September 2024

Sebanyak 18 peserta didik (90%) memilih model pembelajaran yang bervariasi seperti pada penggunaan materi ajar keragaman floradan fauna terintegrasi kearifan lokal Luwu Utara. Sedangkan sebanyak 2 peserta didik (10%) memilih model pembelajaran pada umumnya yang tertera pada buku paket sekolah.

#### d) Analisis Tujuan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 peserta didik kelas V MI Guppi Tompe, Kecamatan Malangke Barat, tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

1. Setelah membaca materi keragaman flora dan fauna kearifan lokal, peserta didik mampu mengenal flora dan fauna yang ada di Kabupaten Luwu Utara.
2. Setelah membaca materi keragaman flora dan fauna kearifan lokal, peserta didik mampu membedakan keragaman flora dan fauna yang ada di Kabupaten Luwu Utara.
3. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu menjawab soal evaluasi dengan benar

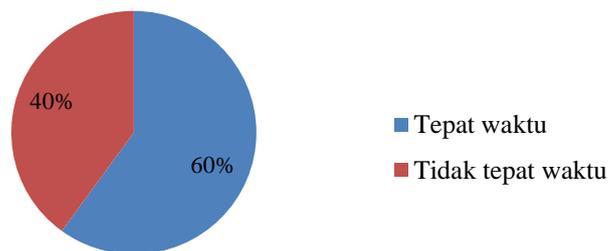
#### e) Analisis Setting Instruksional

Hasil analisis lingkungan peserta didik berdasarkan angket, diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4. 15 Pemahaman siswa mengenai materi flora dan fauna kearifan lokal

Berdasarkan hasil angket peserta didik diperoleh data pada diagram diatas dimana 95% atau 19 orang peserta didik menyukai belajar secara berkelompok sedangkan 5% atau 1 tidak menyukai belajar secara berkelompok.<sup>71</sup>



Gambar 4.16 Ketepatan Siswa Mengumpulkan Tugas

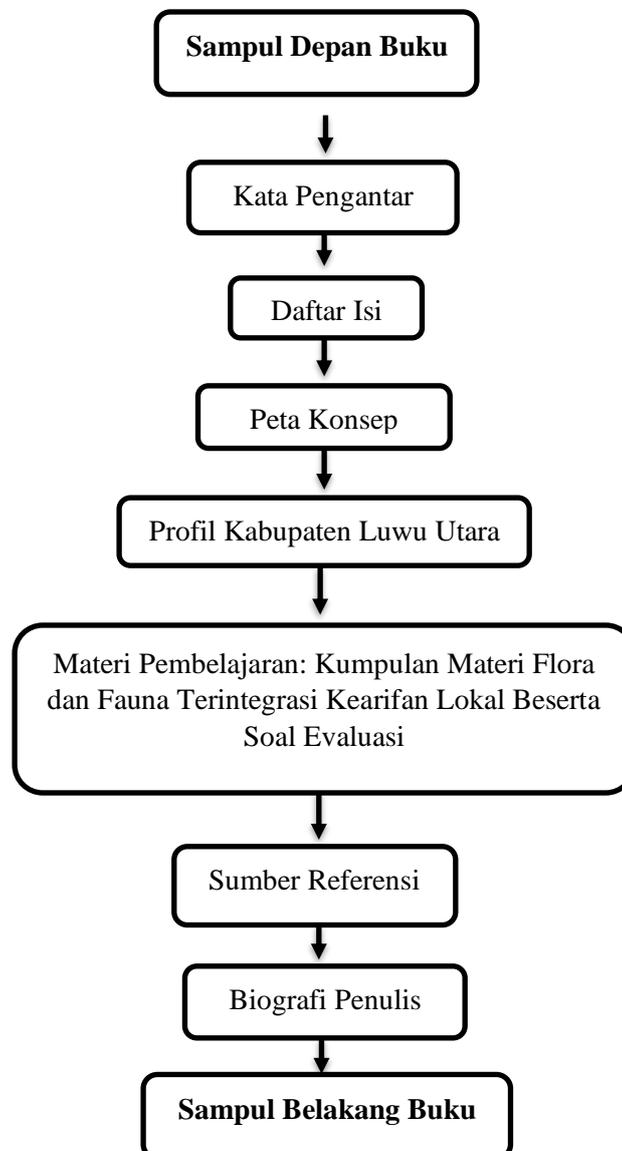
Berdasarkan diagram, sebanyak 12 peserta didik (60%) menyerahkan tugas tepat waktu, sedangkan 8 peserta didik (40%) menyerahkan tugas tidak tepat waktu.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Hasil olah angket siswa kelas V, 21 September 2024

<sup>72</sup> Hasil olah angket siswa kelas V, 21 September 2024

## 2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini, peneliti merancang bahan ajar tentang keragaman flora dan fauna yang terintegrasi dengan kearifan lokal untuk peserta didik kelas V MI Guppi Tompe. Bahan ajar ini dirancang dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi tentang keragaman flora dan fauna yang dikaitkan dengan konteks lokal. Proses pengembangan bahan ajar ini disajikan dalam *flowchart* berikut



Gambar 4.9 Bagan Desain Materi Ajar (Cetak)

### 3. Pengembangan (*Development*) Materi Ajar Keragaman Flora dan Fauna Terintegrasi Kearifan Lokal

Setelah produk selesai dirancang langkah selanjutnya adalah tahap uji validasi, tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Proses uji validasi melibatkan tiga orang ahli sebagai pakar validator dengan fokus keahlian masing-masing yaitu:

Tabel 4.2 Nama Validator

No.	Nama	Ahli (Pakar)
1.	Hj. Salmilah, S.Kom., M.T.	Design
2.	Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.	Materi
3.	Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.	Bahasa

Pada tahap ini masukan dari ketiga validator menjadi acuan utama dalam merevisi produk tentang keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal yang telah dikembangkan. proses ini melibatkan pengecekan ulang terhadap semua aspek produk, mulai dari penulisan teks, penempatan gambar, posisi teks dan gambar, hingga perbaikan lain dianggap perlu untuk meningkatkan kualitas pengembangan materi ajar. Berikut adalah hasil validasi oleh ketiga validator:

#### 1) Validasi Ahli Bahasa

Berikut adalah hasil validasi bahasa yang dilakukan oleh ibu Sukmawaty, S.Pd., M.Pd sebelum dilakukan uji coba penggunaan produk keragamana flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal

Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

NO.	Aspek	Indikator	Bobot Penilaian	Kategori
1.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	3	Cukup valid
		2. Ketepatan tata Bahasa	3	Cukup valid
		3. Tidak ada penafsiran ganda dari kata-kata yang digunakan	3	Cukup valid
2.	Komunikatif dan Interaktif	4. Bahasa sajian materi mudah untuk dipahami	3	Cukup valid
		5. Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa MI/SD	3	Cukup valid
		6. Bahasa yang digunakan komunikatif	3	Cukup valid
Total Skor			<b>18</b>	
Persentase Skor			<b>75%</b>	
Kategori			<b>Valid</b>	

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli bahasa, diketahui bahwa produk buku ajar tentang keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata 3. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat kevalidan produk tersebut berada pada kategori valid dengan presentase validasi sebesar 75%.

## 2) Validasi Ahli Materi

Sebelum produk keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal diujicobakan dan dinyatakan valid serta layak digunakan, produk dahulu divalidasi oleh ahli materi, yaitu Bapak Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. proses validasi ini

bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan produk dari aspek materi dan isi yang disajikan dalam buku. Validasi ini penting untuk memastikan bahwa konten sesuai dengan tujuan pembelajaran, relevan dengan kebutuhan peserta didik dan mendukung kompetensi dasar yang diharapkan. Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi ditampilkan dalam bentuk tabel yang mencakup beberapa aspek berikut:

Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator	Bobot Penilaian	Kategori
1.	Tujuan Pembelajaran	a. Tujuan pembelajaran jelas	4	Valid
		b. Kedalaman tujuan pembelajaran	3	Cukup valid
		c. Kesesuaian materi dengan tujuan	4	Valid
2.	Kualitas materi	a. Kesesuaian kurikulum K13	4	Valid
		b. Kesesuaian RPP	3	Cukup valid
		c. Kesesuaian konsep/kebenaran materi	4	Valid
		d. Kesesuaian evaluasi dengan materi	3	Cukup valid
		e. Materi yang dipaparkan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator	4	Valid
3.	Tampilan	a. Kejelasan gambar\ilustrasi	4	Valid
		b. Kejelasan teks pada materi	3	Cukup valid
		c. Kemampuan menarik perhatian siswa	4	Valid
4.	Tampilan	a. Pemberian motivasi belajar siswa	3	Cukup valid

b. Alternatif sebagai materi ajar untuk siswa SD/MI	4	Valid
Total Skor		<b>47</b>
Persentase Skor		<b>90%</b>
Kategori		<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan hasil tabel uji validasi materi yang dilakukan oleh ahli materi, diketahui bahwa produk tentang keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal mendapatkan nilai persentase sebesar 90% yang menunjukkan bahwa produk tersebut berada dalam kategori sangat valid.

### 3) Validasi Ahli Design

Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Desain

	Indikator	Bobot Penilaian	Kategori
Kevalidan Desain	1. Menampilkan gambar yang mudah dipahami oleh siswa	3	Cukup valid
	2. Desain penyusunan materi dan gambar menarik	3	Cukup valid
	3. Kesesuaian gambar dan materi	3	Cukup valid
	4. Tampilan gambar yang menarik dan penuh warna	3	Cukup valid
	5. Ilustrasi sampul buku ajar menggambarkan isi materi dan mengungkapkan karakter objek	3	Cukup valid
	6. Penyusunan ukuran huruf dan teks pada sampul tersusun dengan menarik dan dapat dibaca	3	Cukup valid
	7. Penggunaan jenis font yang jelas	3	Cukup valid
	8. Gambar memperjelas konsep	3	Cukup valid
	Total Skor		<b>24</b>
	Persentase Skor		<b>75%</b>
	Kategori		<b>Valid</b>

Berdasarkan hasil uji validasi desain yang dilakukan oleh ahli desain, buku tentang keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal mendapatkan persentase 75% yang berada dalam kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa desain buku ajar secara umum memenuhi standar kelayakan, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan berdasarkan saran dan kritik dari ahli.

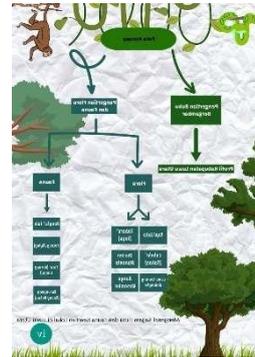
Revisi dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengembangan produk berdasarkan masukan dari ahli, beberapa perbandingan utama antara produk sebelum dan sesudah revisi:

Tabel 4.6 Perbedaan Sebelum dan Sesudah Revisi Produk Oleh Ahli

No.	Sebelum	Sesudah
Materi Pembelajaran sebelum revisi		
Materi Pembelajaran sesudah revisi		



Peta Konsep sebelum revisi



Peta Konsep setelah revisi



Profil Kabupaten Luwu Utara sebelum revisi



Profil Kabupaten Luwu Utara setelah revisi



Soal Evaluasi sebelum revisi



Soal Evaluasi setelah revisi



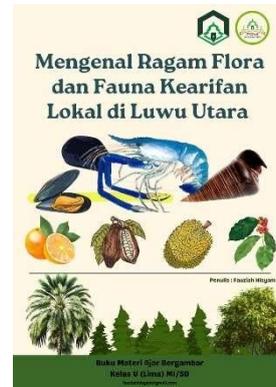
Kesimpulan sebelum revisi



Kesimpulan setelah revisi



Sampul sebelum revisi



Sampul setelah revisi



Pendahuluan sebelum revisi



Pendahuluan setelah revisi

4. Implementasi (Uji Praktikalitas)

Pada tahap ini dilakukan uji coba produk dengan menggunakan kelompok kecil untuk mengevaluasi tingkat kepraktisan materi ajar berdasarkan persepsi guru dan peserta didik. uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa buku mengenal

ragam flora dan fauna kearifan lokal di luwu utara dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran.

a. Respon peserta didik

Berikut adalah respon peserta didik terhadap hasil uji praktikalitas produk materi ajar yang dilakukan secara terbatas pada 20 peserta didik kelas V MI Guppi Tompe.

Tabel 4.7 Hasil Uji Praktikalitas Peserta Didik

<b>NO.</b>	<b>Coding Responden</b>	<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>	<b>Jumlah skor maksimum</b>	<b>Tingkat kepraktisan (%)</b>	<b>Kategori</b>
1.	R1	59	60	98%	Sangat Praktis
2.	R2	59	60	98%	Sangat Praktis
3.	R3	59	60	98%	Sangat Praktis
4.	R4	58	60	96%	Sangat Praktis
5.	R5	58	60	96%	Sangat Praktis
6.	R6	58	60	96%	Sangat Praktis
7.	R7	59	60	98%	Sangat Praktis
8.	R8	58	60	96%	Sangat Praktis
9.	R9	58	60	96%	Sangat Praktis
10.	R10	58	60	96%	Sangat Praktis
11.	R11	58	60	96%	Sangat Praktis
12.	R12	58	60	96%	Sangat Praktis
13.	R13	59	60	98%	Sangat Praktis
14.	R14	59	60	98%	Sangat Praktis
15.	R15	58	60	96%	Sangat Praktis
16.	R16	59	60	98%	Sangat Praktis
17.	R17	59	60	98%	Sangat Praktis
18.	R18	59	60	98%	Sangat Praktis
19.	R10	59	60	98%	Sangat Praktis
20.	R20	59	60	98%	Sangat Praktis
<b>Persentase</b>				<b>97%</b>	<b>Sangat praktis</b>

Berdasarkan tabel diatas hasil uji praktikalitas secara terbatas terhadap 20 peserta didik menunjukkan bahwa materi ajar tentang keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal memperoleh persentase sebesar 97% dan termasuk dalam kategori sangat praktis.

b. Praktikalitas dari Guru kelas V

Tabel 4.8 Hasil Uji Praktikalitas Pendidik

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
1	Efektif	100%	Sangat Praktis
2	Kreatif	100%	Sangat Praktis
3	Efisien	100%	Sangat Praktis
4	Interaktif	100%	Sangat Praktis
5	Menarik	100%	Sangat Praktis
<b>Persentase</b>		<b>100%</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji praktikalitas guru terhadap pengembangan materi ajar flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal diperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat praktis.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

- a. Pada tahap analisis (*Analyze*), peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam materi ajar. Setelah proses analisis kebutuhan selesai, dilakukan evaluasi terhadap hasil analisis dengan meninjau kembali apakah data yang diperoleh sudah cukup dan relevan untuk menjawab informasi yang diperlukan dalam pengembangan materi ajar.

- b. Pada tahap desain (Design), peneliti menyusun *flowchart* sebagai pedoman dalam mengorganisasikan isi materi ajar agar lebih sistematis dan terstruktur. Penyusunan *flowchart* ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi ajar yang dirancang memiliki alur yang jelas, logis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah proses perancangan selesai, dilakukan evaluasi awal untuk memeriksa kembali apakah terdapat kesalahan atau kekurangan dalam desain materi sebelum tahap pengembangan lebih lanjut. Selain itu, pada tahap ini, peneliti juga menyusun instrumen penilaian guna menilai kualitas materi ajar yang telah dikembangkan.
- c. Pada tahap pengembangan (Development), peneliti mengembangkan materi ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal berdasarkan rancangan yang telah dibuat pada tahap desain. Setelah proses pengembangan selesai, dilakukan evaluasi melalui uji validitas yang melibatkan validator ahli untuk menilai kualitas materi ajar. Hasil validasi menunjukkan beberapa saran perbaikan dari para ahli guna meningkatkan kualitas produk yang dikembangkan. Ahli materi menyarankan agar disediakan beragam jenis evaluasi dalam materi ajar untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih komprehensif. Selain itu, ukuran dan tampilan teks perlu diperhatikan agar lebih mudah dibaca oleh peserta didik. Ahli materi juga merekomendasikan agar materi ajar dikaji lebih lanjut untuk memastikan kesesuaiannya dengan Kurikulum Merdeka sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Sementara itu, ahli desain memberikan masukan agar posisi teks dan gambar dirapikan

kembali agar tidak saling tumpang tindih, sehingga tampilan materi menjadi lebih rapi dan nyaman untuk dipelajari.

- d. Pada tahap uji coba (Implementasi), peneliti melakukan pengujian terhadap materi ajar yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil uji praktikalitas, yang melibatkan 20 peserta didik dan 1 guru wali kelas V di MI Guppi Tompe. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan evaluasi sumatif, yang bertujuan untuk menilai keseluruhan kualitas materi ajar setelah uji praktikalitas terhadap 20 peserta didik telah selesai dilaksanakan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal mengenai keragaman flora dan fauna, yang dituangkan dalam buku berjudul *Mengenal Ragam Flora dan Fauna Kearifan Lokal di Luwu Utara* untuk siswa kelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan *Research and Development* dengan model *ADDIE*, yang mencakup lima tahapan utama yaitu Analysis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi pengembangan materi ajar tersebut hingga tahap pengujian validitas dan uji kepraktisan, yang dijelaskan lebih lanjut pada bagian berikut.

### **1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Materi Ajar Keragaman Flora dan Fauna Terintegrasi Kearifan Lokal di Kelas V MI Guppi Tompe**

Sebelum merancang materi ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan. Tujuan dari analisis kebutuhan ini adalah untuk memastikan bahwa program atau produk yang akan

dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa peserta didik merasa bosan dengan materi pembelajaran flora dan fauna dalam buku pelajaran sekolah, karena isinya cenderung umum dan hampir sama dengan buku paket lainnya yang mengikuti kurikulum. Sebaliknya, hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai buku yang berisi materi flora dan fauna dengan gambar berwarna dan membahas hal-hal yang ada di sekitar mereka. Menurut mereka, hal ini lebih menarik karena mereka dapat mempelajari flora dan fauna lokal di lingkungan mereka. Sejalan dengan pendapat Hasriadi yang menyatakan bahwa dalam memilih materi ajar, pendidik perlu melakukan inovasi yang baik dalam setiap proses pembelajaran agar memberikan kesan positif setelah pembelajaran berlangsung.<sup>73</sup>

Hasil data angket diketahui bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran materi flora dan fauna secara berkelompok dibandingkan belajar secara individu, selain itu mereka juga cenderung lebih menyukai penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardianto yang menyatakan bahwa ketidaktepatan dalam penggunaan metode, model, dan strategi pembelajaran dapat menyebabkan kejenuhan pada peserta didik.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Hasriadi Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia* 12, No. 1 (2022): 136–51.

<sup>74</sup> Mardianto, "Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Memanfaatkan Objek Lingkungan Sekitar Pada Menggambar Motif Ragam Hias Flora Dan Fauna," *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No. 1 (2023): 60–67.

## **2. Desain Pengembangan Materi Ajar Keragaman Flora dan Fauna Terintegrasi Kearifan Lokal di Kelas V MI Guppi Tompe**

Tahap desain dalam penelitian ini merupakan langkah penting dalam pengembangan materi ajar keragaman flora dan fauna yang terintegrasi dengan kearifan lokal, yang bertujuan untuk menyusun struktur, rancangan, serta format materi ajar sebelum masuk ke tahap pengembangan dan implementasi. Desain materi ajar dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik dengan materi yang berisi gambar berwarna dan contoh yang relevan dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, penyusunan struktur materi dilakukan dengan menentukan topik utama, menyusun urutan penyajian materi secara sistematis, serta menambahkan elemen visual seperti gambar, ilustrasi, dan peta agar lebih menarik. Selain itu, diagram alur (*flowchart*) digunakan sebagai pedoman dalam menyusun keterkaitan antarbagian dalam materi, sehingga informasi dapat tersaji dengan lebih jelas dan terstruktur. Sejalan dengan pendapat Bambang Eka Purnama, *flowchart* berfungsi sebagai pedoman awal sebelum menciptakan sebuah produk.<sup>75</sup> Penyesuaian materi dengan kurikulum dan tingkat pemahaman siswa kelas V juga menjadi bagian penting dalam tahap desain, agar materi tidak hanya sesuai dengan standar pembelajaran, tetapi juga mudah dipahami oleh peserta didik. Selain isi materi, aspek tampilan visual dan keterbacaan juga diperhatikan dengan menyusun tata letak teks dan gambar yang seimbang, memilih warna serta font yang sesuai, serta menyusun halaman dengan

---

<sup>75</sup> Bambang Eka Purnama, 'Microsoft Word – 09 Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Mata Kuliah Organisasi Komputer.Doc', 4.2 (2012), 60-67.

struktur yang jelas mencakup judul, subjudul, poin utama, dan kesimpulan di setiap bagian. Dengan perancangan yang sistematis dan menarik, tahap desain ini diharapkan dapat menghasilkan materi ajar yang efektif, mudah dipahami, serta meningkatkan minat belajar siswa terhadap keragaman flora dan fauna yang terintegrasi dengan kearifan lokal.

### **3. Validitas Pengembangan Materi Ajar Keragaman Flora Dan Fauna Terintegrasi Kearifan Lokal di Kelas V MI Guppi Tompe**

Proses validasi ahli dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai kelayakan dan kesesuaian materi ajar keragaman flora dan fauna yang terintegrasi dengan kearifan lokal sebelum diterapkan dalam pembelajaran di kelas V MI Guppi Tompe. Validasi ini melibatkan tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain, guna memastikan bahwa materi yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik, mudah dipahami, serta sesuai dengan standar pembelajaran. Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan bahwa isi materi memperoleh nilai 90% dalam kategori sangat valid, karena dianggap akurat, lengkap, dan sesuai dengan kurikulum, sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran dengan sedikit atau tanpa revisi. Sementara itu, validasi oleh ahli bahasa yang berfokus pada kejelasan bahasa, keterbacaan, serta struktur kalimat menghasilkan nilai 75% dalam kategori valid, dengan beberapa saran perbaikan agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya, validasi oleh ahli desain yang menilai tata letak, tampilan visual, dan daya tarik materi juga memperoleh nilai 75%, yang dikategorikan sebagai valid, dengan masukan untuk meningkatkan aspek visual agar lebih menarik dan mudah dibaca. Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa materi ajar ini layak

digunakan dalam pembelajaran dengan tingkat validitas yang tergolong baik, meskipun perlu dilakukan beberapa revisi berdasarkan masukan dari para ahli agar lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keragaman flora dan fauna di lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Azwar dalam Rizqi Zamilah Tussaadah dkk yang menyatakan bahwa validitas sebuah tes dapat ditinjau secara etimologis. Kata validity memiliki arti sejauh mana suatu alat ukur memiliki ketepatan dan kecermatan dalam menjalankan fungsinya.<sup>76</sup>

#### **4. Praktikalitas Pengembangan Materi Ajar Keragaman Flora Dan Fauna Terintegrasi Kearifan Lokal di Kelas V MI Guppi Tompe**

Uji praktikalitas dilakukan untuk menilai sejauh mana materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal dapat digunakan dengan mudah dan efektif oleh guru serta peserta didik kelas V MI Guppi Tompe. Hasil uji praktikalitas dari wali kelas melalui lembar angket yang mencakup lima indikator utama dengan 27 aspek menunjukkan bahwa materi ajar ini memperoleh nilai 100%, yang masuk dalam kategori sangat praktis, karena dianggap mudah digunakan, relevan dengan kebutuhan siswa, serta membantu guru dalam menyampaikan konsep flora dan fauna secara lebih kontekstual. Sementara itu, hasil uji praktikalitas yang melibatkan 20 peserta didik menunjukkan bahwa materi ajar mendapatkan nilai 97% dengan kategori sangat praktis, karena siswa merasa bahwa desain materi lebih menarik dengan gambar berwarna dan contoh lokal yang mereka kenal, sehingga lebih mudah dipahami dibandingkan buku teks

---

<sup>76</sup> Rizqi zamilah Tussaadah, Heris Henriana, dan Wiwin Yuliani, "Validitas Dan Reliabilitas Angket Penyesuaian Diri Peserta Didik SMA," *Fokus* (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan) 4, no. 3 (30 Mei 2021): 213-18, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i3.7250>.

konvensional. Secara keseluruhan, baik guru maupun siswa memberikan respons sangat positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti setelah melalui proses validasi dan uji praktikalitas, telah memenuhi tingkat kepraktisan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Devita Yeti Malik, Akhmad Giffari Dzulkarnain, dan Suherman yang juga menunjukkan bahwa validasi dan uji praktikalitas pada materi ajar mereka memenuhi kategori layak dan praktis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi ajar keragaman flora dan fauna yang terintegrasi dengan kearifan lokal di kelas V MI Guppi Tompe telah melalui serangkaian tahapan analisis, desain, pengembangan, validasi, dan uji praktikalitas.

1. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa materi ajar yang tersedia kurang menarik dan kurang relevan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Hasil observasi di kantor KPH Luwu Utara, wawancara dengan guru, serta angket kepada peserta didik mengungkap bahwa siswa lebih tertarik dengan materi yang memiliki ilustrasi berwarna serta contoh nyata dari lingkungan mereka. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa materi yang lebih kontekstual dengan kearifan lokal akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.
2. Tahap desain dilakukan dengan menyusun struktur materi secara sistematis, menggunakan flowchart sebagai pedoman pengembangan, serta menyesuaikan isi dengan kurikulum dan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, aspek visual dan keterbacaan juga diperhatikan dengan mengatur tata letak teks dan gambar agar lebih menarik dan mudah dipahami.
3. Validasi ahli dilakukan untuk memastikan kelayakan dan kesesuaian materi ajar sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa materi ajar memiliki tingkat validitas yang tinggi, dengan perolehan nilai 90% dari ahli materi (sangat valid), 75% dari ahli bahasa (valid), dan 75% dari ahli

desain (valid). Beberapa saran perbaikan diberikan terutama dalam penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan peningkatan tampilan visual agar lebih menarik bagi siswa.

4. Hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Uji praktikalitas oleh guru memperoleh nilai 100% (sangat praktis), sedangkan uji praktikalitas oleh peserta didik memperoleh nilai 97% (sangat praktis). Respons yang diberikan oleh guru dan siswa sangat positif, terutama karena materi ajar lebih menarik, relevan dengan lingkungan sekitar, serta memudahkan pemahaman siswa terhadap keragaman flora dan fauna.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi materi ajar yang berguna untuk memperluas wawasan dan pengetahuan lingkungan peserta didik tentang flora dan fauna di lingkungan sekitar mereka.
2. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat mendukung pendidik dalam menciptakan motivasi dan inovasi melalui penggunaan materi ajar yang menarik, sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. materi ajar ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran dalam proses pendidikan.
3. Bagi peneliti dimasa depan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam mengembangkan materi ajar yang

terintegrasi dengan kearifan lokal, terutama di Kabupaten Luwu Utara.

### **C. Implikasi**

Penelitian pengembangan materi ajar keragaman flora dan fauna ini dapat diimplementasikan dengan memanfaatkan hasilnya sebagai berikut:

1. Sebagai Materi Ajar Terintegrasi

Digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran tentang keragaman flora dan fauna yang terintegrasi dengan kearifan lokal di kabupaten luwu utara, khususnya untuk siswa kelas V MI/SD

2. Sebagai Penambah Wawasan Bagi Peserta Didik

Berfungsi sebagai bahan ajar untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta didik mengenai keragaman flora dan fauna di lingkungan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Aswin. "Budidaya Bunga Masamba, Potensi Lokal Masyarakat Dan Tantangannya." *Prosiding* 4, no. 1 (2018).
- Aditia, Muhammad Taufik, and Novianti Muspiroh. "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat Dan Islam (Salingtemasis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Kelas X Di SMA NU (Nadhatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon." *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains* 2, no. 2 (2013): 127–48.
- Andriansyah, Andriansyah, and Ade Salahudin Permadi. "Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir: Analysis Of The Concept Of Islamic Parenting Education In Surah Luqman Verse 12-19 According To Tafsir Ibnu Katsir." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2022): 64–76.
- Arzam, Taruna Shafa, Naima Haruna, Hamja Abdul Halid, Idawati Idawati, and Dasril Dasril. "Peningkatan Kapasitas Petani Malangke: Penyuluhan Dan Pendampingan Teknik Budidaya Tanaman, Manajemen Agribisnis Dan Kelembagaan." *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 313–19.
- Bahtiar, Bahtiar, Latifa Fekri, Muh Ardin La Musa, Ulfi Damayanti, and Muh Fajar Purnama. "Temporal Variation of Growth and Condition Index of Clams (Corbicula Fluminea) in The Lahumbuti River, Konawe, Southeast Sulawesi." *Jurnal Moluska Indonesia* 7, no. 2 (2023): 77–87.
- Dzulkarnain, Akhmad Giffari. "Pengembangan Buku Teks Geografi Berbasis Peta Untuk Materi Persebaran Flora Dan Fauna Di Indonesia Kelas XI SMA/MA." Universitas Negeri Malang, 2022.
- Emelda, Andi. "Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif Serta Kebijakan Pemerintah Pada Usahatani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara." Universitas Hasanuddin, 2013.
- Fadhila, Nadia Alima, Nur Widya Setyaningsih, Rizqi Rahma Gatta, and Rio Christy Handziko. "Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model Addie Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Sma Kurikulum 2013." *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 13, no. 1 (2022): 1–8.
- Fatmianeri, Yulia, Erry Hidayanto, and Hery Susanto. "Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Differentiated Instruction Untuk Pembelajaran Blended Learning." *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 10, no. 1 (2021): 50–62.

- Firdiana, Yuliati Rahmi, Nuriman Nuriman, and Arik Aguk Wardoyo. "Pengembangan E-Modul Etnosains 'Budidaya Hortensia' Menggunakan ISpring Berbasis Android Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa SD." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 11, no. 2 (2024): 149–55.
- Gunawan, Rudy. *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/Modul Pembelajaran*. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Hamid, Umrah, M Rasyid Ridha, and Muh Madjid. "Pengolahan Sagu Di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, 1982-2017." *Jurnal Pattingalloang* 6, no. 3 (2019): 109–22.
- Hamriani Hm, Juwita. "Analisis Keuangan Nilai Ekonomi Usaha Pengolahan Sagu Di Tana Luwu." Universitas Muhammadiyah Palopo, 2024.
- Harefa, Melvan Yanti. "Daya Saing Ekspor Komoditi Teh Dan Kopi Indonesia Di Pasar Dunia Tahun 2012-2022," 2024.
- Hasriadi, Hasriadi. "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–51.
- Hopeman, Teofilus Ardian, Nur Hidayah, and Winda Arum Anggraeni. "Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 141–49.
- Husna, Husna, Maudi Indriani, Mukarromah Mukarromah, and Restu Khaliq. "Nilai Nilai Kearifan Lokal Generasi Millennial Di Kota Banjarmasin." *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 10, no. 1 (2022): 29–37.
- Indarjo, Agus, Sutrisno Anggoro, Gazali Salim, Kun Retno Handayani, Christine Dyta Nugraeni, and Julian Ransangan. *Domestikasi Udang Galah (Macrobrachium Rosenbergii) Estuaria*. Syiah Kuala University Press, 2021.
- Karim, Hadijah Azis, and Afandi Ahmad. "Potensi Dan Model Pengembangan Spesies Tumbuhan Di Hutan Lindung Sarambu'Alla Kabupaten Luwu Utara." *Jurnal Penelitian Kehutanan BONITA* 1, no. 1 (2019): 34–41.
- Khalis, Muhammad, Achmar Mallawa, and Faisal Amir. "Kajian Kondisi Stok Udang Galah (Macrobrachium Rosenbergii) Di Sungai Waelawi Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal IPTEKS Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan* 3, no. 5 (2016).
- Manik, Devita Yetti. "Pengembangan Media Scrapbook Berbasis Inquiry Pada Materi Flora Dan Fauna Di Kelas Iv Sd." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023): 899–912.

- Mardianto, Mardianto. "Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Memanfaatkan Objek Lingkungan Sekitar Pada Menggambar Motif Ragam Hias Flora Dan Fauna." *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2023): 60–67.
- Mudaffar, Rahmi Azizah. "Identifikasi Penyebaran Durian Lokal Manonto Di Kabupaten Luwu Utara." *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 10, no. 2 (2022): 196–205.
- . "Karakteristik Morfologi Durian (*Durio Zibethinus*) Lokal Malamban Dan Manonto Di Desa Malimbu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara." *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 11, no. 1 (2023): 13–20.
- Munir, Nilam Permatasari. "Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme Dengan Media E-Learning Pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, no. 2 (2018): 167–78.
- Munji, Ahmad. "Tauhid Dan Etika Lingkungan: Telaah Atas Pemikiran Ibn 'Arabī." *Jurnal Theologia* 25, no. 2 (2014): 279–300.
- Noor, Yunniar Firanti, and Muhammad Muhyiddin. "„Sunan Abu Dawud“." *Studi Kitab Hadis: Dari Muwaththa" Imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim* 62 (2020).
- Nurhasanah, A A N Siti. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Flora Dan Fauna Di Indonesia Dan Dunia (Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Ma Subulul Huda Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan)." Universitas Siliwangi, 2023.
- Nurlela, Nurlela. "Adat Pernikahan Masyarakat Bugis Di Dusun Toa<sup>™</sup> Ledan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2016.
- Paldy, Paldy, Muhammad Rusli Baharuddin, and Iin Dwi Aristy Putri. "Pengembangan Produk Unggulan Rongkong Berbahan Dasar Kopi Melalui Penguatan Teknologi Tepat Guna." *Madaniya* 4, no. 4 (2023): 1629–37.
- Prastowo, Andi. "Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan," 2019.
- Purba, Endang Christine, and Bambang S Purwoko. "Penanganan Pascapanen Jeruk Siam (*Citrus Nobilis* Var. *Microcarpa*) Tujuan Pasar Swalayan." *Jurnal Pro-Life* 6, no. 3 (2019): 203–13.

- Purnamasari, Tina. "Potensi Budidaya Udang Galah (*Macrobrachium Rosenbergii*) Di Desa Kuala Pembuang I, Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah." *Jurnal Penelitian Belida Indonesia* 2, no. 2 (2022).
- Puspasari, Ratih. "Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf Dengan Model Addie." *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 1 (2019): 137. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.702>.
- Rachmadyanti, Putri. "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal." *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 3, no. 2 (2017): 201–14.
- Rachmawati, Niasari. "Ketersediaan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Rini, Yuli Sectio, and Jurusan Pendidikan Seni Tari. "Pendidikan: Hakekat, Tujuan, Dan Proses." *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*, 2013.
- Riska Hastuti, Riska. "Analisis Strategi Pengembangan Produk Lokal Cv Chalodo Kec. Masamba Kab. Luwu Utara (Perspektif Ekonomi Islam)." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017.
- Rosidin, Odien, and Tatu Hilaliyah. "Kajian Antropolinguistik Leksikon Etnomedisin Dalam Tradisi Pengobatan Tradisional Masyarakat Sunda Di Kabupaten Lebak Dan Kabupaten Pandeglang." *Aksara* 34, no. 1 (2022): 151–66.
- Rustan, Edhy, Baderia Baderia, and Alauddin Alauddin. "CURRICULUM DEVELOPMENT OF TEACHER EDUCATION INTEGRATED WITH ISLAMIC SCIENTIFIC TECHNOLOGY AND LOCAL WISDOM." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 2, no. 1 (2019): 113–30.
- SAHMAN, MAWAR PUTRI. "Strategi Pemasaran Jual Beli Kopi (Studi Di Desa Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara)." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019.
- Sampe, Junita. "Leksikon Flora Dan Fauna Dalam Tuturan Kada Tominaa Pada Acara Ma'bu'a'suku Toraja: Analisis Ekolinguistik= The Lexicon of Flora and Fauna in'Kada Tominaa'Speech in'Ma'bu'a'Event of Torajanese Ethnic Group: An Ecolinguistic Analysis." Universitas Hasanuddin, 2022.

- Setiawan, Agus. "Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 1 (2021).
- Sitompul, Mey Krisselni. "Identifikasi Keanekaragaman Jenis-Jenis Kerang (Bivalvia) Daerah Pasang Surut Di Perairan Desa Teluk Bakau." *Jurnal Maritim* 2, no. 1 (2020): 42–51.
- Suherman, Suherman. "Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Kearifan Lokal (Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau) Pada Tema Mengenal Lingkungan Alam Sekitar Di Kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Tarigan, Nova Triana. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal Curere* 2, no. 2 (2019).
- Uno, Hamzah B, and Abd. Rahman K Ma'ruf. "Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website Untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 18, no. 3 (2016): 169–85. <https://doi.org/10.21009/jtp1803.1>.
- Vegy Putri Ananda, Vegy. "Analisis Nilai Tambah Cokelat Bubuk Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus Pada UMKM Cokelat X Di Kecamatan Masamba)." Universitas Muslim Indonesia, 2023.
- Wahid, Abdul. "Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar." *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2018).
- Wahyudi, Gema, Syahrul Ramadhan, and Darnis Arief. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Picture and Picture Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 966–73.
- Yuwono, Teguh. *Hutan Adat Menanti Asa: Kearifan Lokal Masyarakat Adat Luwu Utara Dalam Kelola Hutan*. UGM PRESS, 2021.
- Zulkarnaen, Moh. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Milenial." *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2022): 1–11.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN ANALISIS KEBUTUHAN DAN UJI VALIDITAS  
ANALISIS KEBUTUHAN**

*Lampiran 1 pedoman instrumen wawancara analisis kebutuhan*

**PERTANYAAN WAWANCARA INSTRUMEN KEBUTUHAN  
PENGEMBANGAN MATERI AJAR KERAGAMAN FLORA DAN FAUNA  
TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL DIKELAS V MI GUPPI TOMPE  
KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA  
(Pertanyaan Wawancara untuk Pendidik Kelas V MI Guppi Tompe)**

No	Soal
1	Apakah ibu menggunakan materi ajar kearifan lokal pada proses pembelajaran?
2	Apakah materi ajar terintegrasi kearifan lokal cocok digunakan pada materi keragaman flora dan fauna?
3	Metode apa yang ibu gunakan ketika mengajar?
4	Pada materi keragaman flora dan fauna, kesulitan apa yang ibu hadapi pada saat mengajar?
5	Bagaimana cara ibu dalam menggunakan materi ajar agar siswa lebih mudah memahami?
6	Menurut Ibu, bagaimana respon siswa jika menggunakan materi ajar dengan kearifan lokal dalam proses pembelajaran?
7	Apakah materi yang ada dalam bahan ajar cocok di kaitkan dengan lingkungan?
8	Menurut ibu, desain bahan ajar seperti apa yang di sukai oleh peserta didik
9	Dalam proses pembelajaran apakah ibu menggunakan bahan ajar lain?
10	Penggunaan materi ajar yang terintegrasi kearifan lokal dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran?

*Lampiran 2 validasi instrument wawancara analisis kebutuhan*

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA ANALISIS  
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MATERI AJAR KERAGAMAN  
FLORA DAN FAUNA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL DIKELAS  
V MI GUPPI TOMPE KECAMATAN MALANGKE BARAT  
KABUPATEN LUWU UTARA**

**I. Tujuan**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Pengembangan Materi Ajar Flora dan Fauna Terintegrasi Kearifan Lokal dikelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”** oleh Fauziah Hisyam NIM: 19.0205.0079 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**II. Petunjuk**

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

- a. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrument analisis kebutuhan Bahan Ajar Terintegrasi yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
- b. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
- c. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut  
1 = Tidak Valid  
2 = Kurang Valid  
3 = Cukup Valid  
4 = Valid
- d. Selain memberikan penilaian Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrument

Ketersediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas ketersediaan dan Bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

**TABEL PENILAIAN**

No	Aspek yang Dinilai					Ket.
		1	2	3	4	
1	Informasi yang ingin diperoleh jelas.			✓		
2	Jenis informasi yang akan dikumpulkan telah diberikan kepada narasumber yang berkompeten untuk memberikan jawabannya.				✓	
3	Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai bahan ajar Terintegrasi yang akan dikembangkan.				✓	
4	Tidak ada butir pedoman butir wawancara yang kandungan informasinya dinyatakan kepada narasumber yang tidak kompeten.			✓		
5	Informasi yang didapat sangat memungkinkan pengungkapan kebutuhan tentang seluruh hal yang mesti ada dalam bahan ajar terintegrasi yang dikembangkan.			✓		
6	Secara keseluruhan informasi yang dicari melalui instrument berkaitan langsung dengan bahan ajar terintegrasi mengenai materi flora dan fauna.			✓		
7	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sesuai dan memadai untuk kebutuhan materi ajar yang akan dikembangkan.			✓		
8	Bahasa:			✓		
	1. Menggunakan bahasa yang tepat. 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.			✓		

**III. Komentor/Saran**

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon dituliskan dibawah ini:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**IV. Penilaian Umum**

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil**
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

Palopo, Juli 2024

Validator,



**Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19930201 202012 1 012

*Lampiran 3 hasil wawancara guru*

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1	Apakah ibu menggunakan materi ajar kearifan lokal pada proses pembelajaran?	Tidak, saya tidak menggunakan materi ajar kearifan lokal tetapi hanya menggunakan materi ajar pada buku paket
2	Apakah materi ajar terintegrasi kearifan lokal cocok digunakan pada materi keragaman flora dan fauna?	Ya, cocok di gunakan agar lebih banyak macam materi ajar yang digunakan siswa.
3	Metode apa yang ibu gunakan ketika mengajar?	Biasanya saya menggunakan metode ceramah
4	Pada materi keragaman flora dan fauna, kesulitan apa yang ibu hadapi pada saat mengajar?	Banyak kesulitan yang saya alami, yaitu peserta didik yang kurang fokus dan tidak tertarik dalm mengikuti pembelajaran terutama pada materi yang di berikan. kedua siswa kurang mengerti jenis-jenis flora dan fauna yang ada di Indonesia.
5	Bagaimana cara ibu dalam menggunakan materi ajar agar siswa lebih mudah memahami?	Untuk caranya yaitu saya menyampaikan sama seperti ketika saya menggunakan buku paket yaitu dengan memperlihatkan dan menjelaskan materi dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyimak atau membaca dan mengerjakan soal yang terdapat pada materi ajar tersebut
6	Menurut Ibu, bagaimana respon siswa jika menggunakan materi ajar dengan kearifan lokal	Pastinya mereka sangat antusias dan tanggap sangat senang kalau mereka menggunakan materi ajar yang memuat kearifan lokal

	dalam proses pembelajaran?	
7	Apakah materi yang ada dalam bahan (buku) ajar cocok di kaitkan dengan lingkungan	Sangat cocok, apalagi materi ajar terintegrasi kearifan lokal pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata atau yang benar-benar terjadi di lingkungan agar peserta didik semangat belajar dan aktif dalam pembelajaran.
8	Menurut ibu, desain bahan ajar seperti apa yang di sukai oleh peserta didik	Untuk usia 11-12 tahun di senangi banyak gambar, dan warna yang bervariasi.
9	Dalam proses pembelajaran apakah ibu menggunakan bahan ajar lain?	Iya bahan ajar yang sering saya gunakan dalam proses pembelajaran yaitu biasanya gambar ragam flora dan fauna
10	Selain menggunakan materi ajar, apakah ibu juga menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar	Yang pastinya menggunakan seperti diskusi, menyelidik dan langsung ke lapangan melihat langsung

*Lampiran 4 pedoman instrument angket peserta didik analisis kebutuhan (1)*

### **INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN**

#### **PENGEMBANGAN MATERI AJAR KERAGAMAN FLORA DAN FAUNA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL DIKELAS V MI GUPPI TOMPE KECACAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

(Angket untuk siswa kelas V MI Guppi Tompe)

#### **Pengantar:**

Kepada adik-adik kelas V yang sangat peneliti banggakan dan cintai. Peneliti mengharapkan partisipasi dan kesediaan adik-adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah Materi Ajar Keragaman Flora dan Fauna Terintegrasi Kearifan Lokal Kabupaten Luwu Utara. Untuk partisipasi dari adik-adik , peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

#### **Petunjuk :**

1. Periksa dan bacalah dengan saksama sebelum Anda menjawabnya!
2. Kerjakan pada lembar jawaban yang sudah disiapkan dengan menggunakan pulpen berwarna hitam!
3. Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom pada lembar jawaban yang Anda anggap paling benar!

No	Soal	Ya	Tidak
		1	0
1	Dengan adanya materi ajar terintegrasi kearifan lokal memudahkan anda dalam proses pembelajaran.		
2	Apakah materi ajar yang digunakan guru dalam kelas sesuai dengan yang anda harapkan.		
3	Menurut anda lingkungan cocok dikaitkan dengan sumber belajar yang anda gunakan.		
4	Apakah anda menyukai bahan ajar yang berwarna?		
5	Apakah anda menyukai materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal kabupaten luwu utara?		
6	Apakah dengan adanya materi ajar terintegrasi kearifan lokal kabupaten luwu utara yang digunakan anda lebih semangat untuk belajar?		
7	Apakah anda menyukai belajar secara berkelompok?		
8	Apakah anda menyukai menggunakan model pembelajaran yang bervariasi terutama pada materi keragaman flora dan fauna?		
9	Apakah anda menyukai penggunaan materi ajar bergambar pada materi flora dan fauna?		
10	Apakah anda mengerjakan tugas tepat waktu?		

*Lampiran 5 hasil angket peserta didik analisis kebutuhan (1)*

Nama: Hafsa

Kelas: Lima

No	Soal	Ya	Tidak
		1	0
1	Dengan adanya materi ajar terintegrasi kearifan lokal memudahkan anda dalam proses pembelajaran.	✓	
2	Apakah materi ajar yang digunakan guru dalam kelas sesuai dengan yang anda harapkan.		✓
3	Menurut anda lingkungan cocok dikaitkan dengan sumber belajar yang anda gunakan.	✓	
4	Apakah anda menyukai bahan ajar yang berwarna?	✓	
5	Apakah anda menyukai materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal kabupaten luwu utara?	✓	
6	Apakah dengan adanya materi ajar terintegrasi kearifan lokal kabupaten luwu utara yang digunakan anda lebih semangat untuk belajar?	✓	
7	Apakah anda menyukai belajar secara berkelompok?	✓	
8	Apakah anda menyukai menggunakan model pembelajaran yang bervariasi terutama pada materi keragaman flora dan fauna?	✓	
9	Apakah anda menyukai penggunaan materi ajar bergambar pada materi flora dan fauna?	✓	
10	Apakah anda mengerjakan tugas tepat waktu?	✓	

*Lampiran 6 validasi instrument angket peserta didik analisis kebutuhan*

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET SISWA ANALISIS  
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MATERI AJAR KERAGAMAN  
FLORA DAN FAUNA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL DIKELAS V  
MI GUPPI TOMPE KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN  
LUWU UTARA**

**I. Tujuan**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Pengembangan Materi Ajar Keragaman Flora dan Fauna Terintegrasi Kearifan Lokal dikelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”** oleh Fauziah Hisyam NIM: 19.0205.0079 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**I. Petunjuk**

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

- a. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrument analisis kebutuhan Bahan ajar terintegrasi Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
- b. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
- c. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut  
1 = Tidak Valid  
2 = Kurang Valid  
3 = Cukup Valid  
4 = Valid
- d. Selain memberikan penilaian Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrument

Ketersediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas ketersediaan dan Bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

**TABEL PENILAIAN**

NO	Aspek yang Dinilai					Ket.
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>PETUNJUK:</b> Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas.			✓		
<b>II</b>	<b>ASPEK PENILAIAN</b>					
	1. Penilaian Aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas.			✓		
	2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas.			✓		
	3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas			✓		
	4. Tidak ada butir instrument yang sulit dijawab oleh narasumber			✓		
	5. Secara keseluruhan instrument sudah sangat memadai untuk mengkomponen materi ajar terintegrasi yang akan dikembangkan.			✓		
<b>III</b>	<b>BAHASA:</b>				✓	
	1. Menggunakan bahasa yang tepat. 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.				✓	

**II. Komentor/Saran**

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon dituliskan dibawah ini:

.....

.....

.....

.....

.....

### **III. Penilaian Umum**

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil**
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

Palopo, Juli 2024

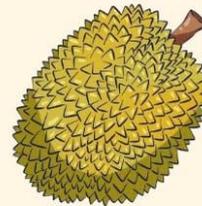
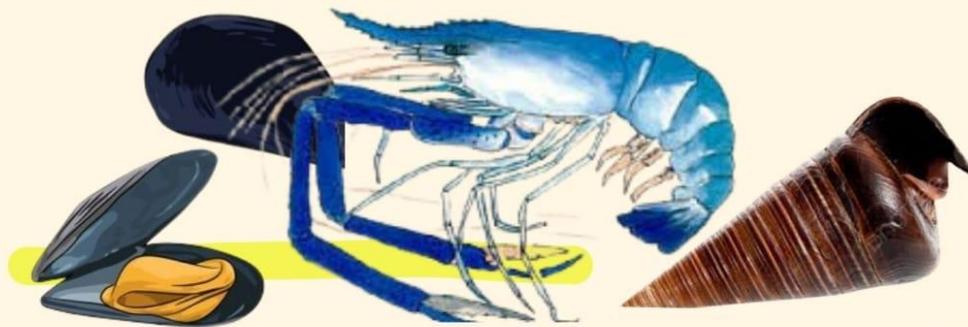
Validator,



**Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19930201 202012 1 012



# Mengenal Ragam Flora dan Fauna Kearifan Lokal di Luwu Utara



Penulis : Fauziah Hisyam



**Buku Materi Ajar Bergambar  
Kelas U (Lima) MI/SD**

fauziahhisyam@gmail.com

## Kata Pengantar

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Materi Ajar Keragaman Flora dan Fauna Terintegrasi Kearifan Lokal Kabupaten Luwu Utara dapat terselesaikan dengan baik.

Materi ajar ini disusun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, menyajikan gambar menarik dan memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik. Dengan adanya Materi Ajar dengan Kearifan Lokal dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Semoga dengan adanya Materi Ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal dapat menginovasi. Serta permohonan maaf dari penulis karena masih banyak kekurangan dalam penulisan karya ini.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

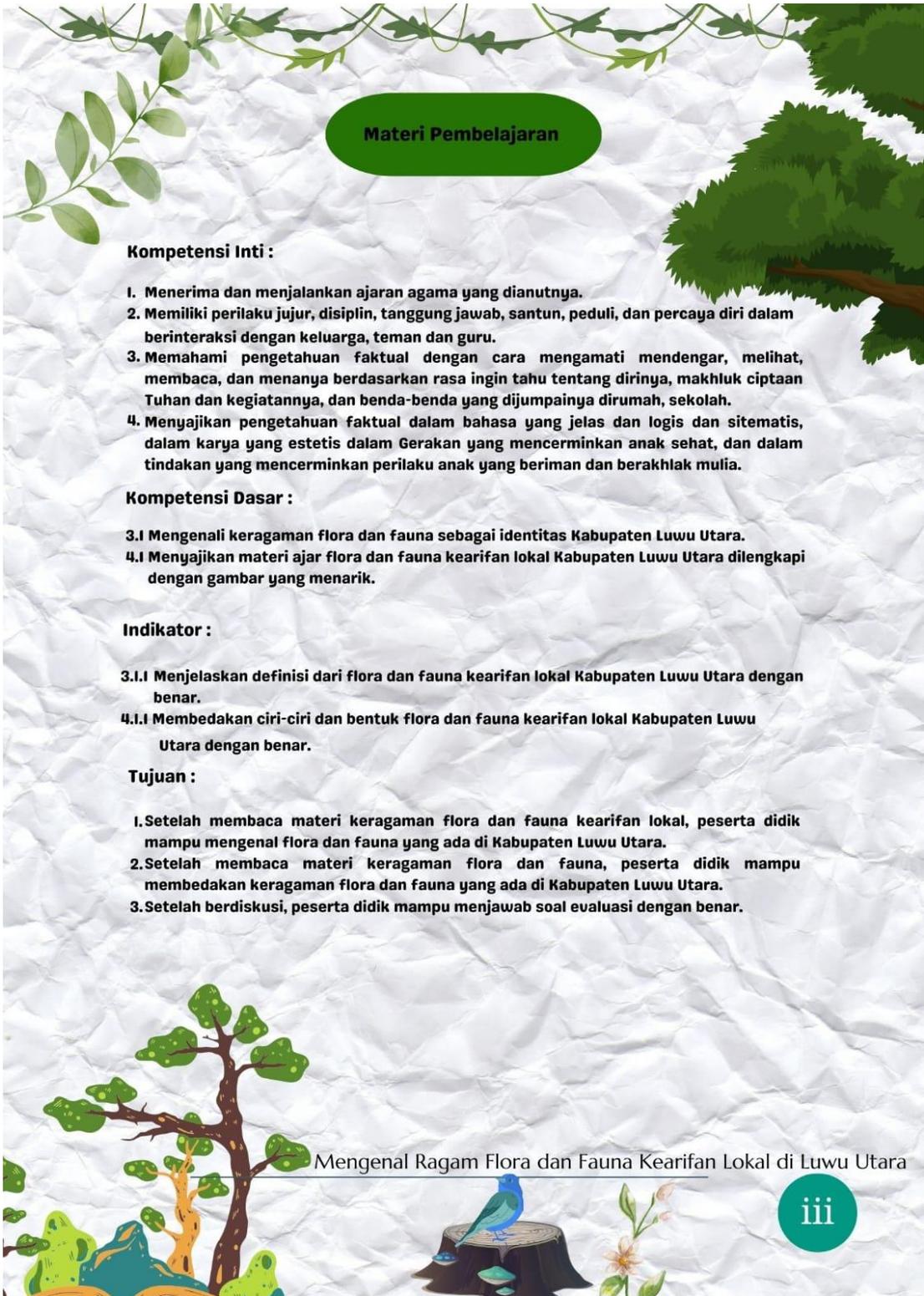
**Palopo, 12 Juli 2024**

**Fauziah Hisyam**



# DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	I
Daftar Isi.....	II
Materi Pembelajaran.....	III
Peta Konsep.....	IV
Pendahuluan.....	V
A. Latar Belakang.....	O1
B. Profil Kabupaten Luwu Utara.....	O2
C. Flora dan Fauna di Luwu Utara.....	O3
Kesimpulan.....	14
Evaluasi.....	15
Kunci Jawaban.....	18
Daftar Pustaka.....	19
Biografi Penulis.....	20



## Materi Pembelajaran

### Kompetensi Inti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

### Kompetensi Dasar :

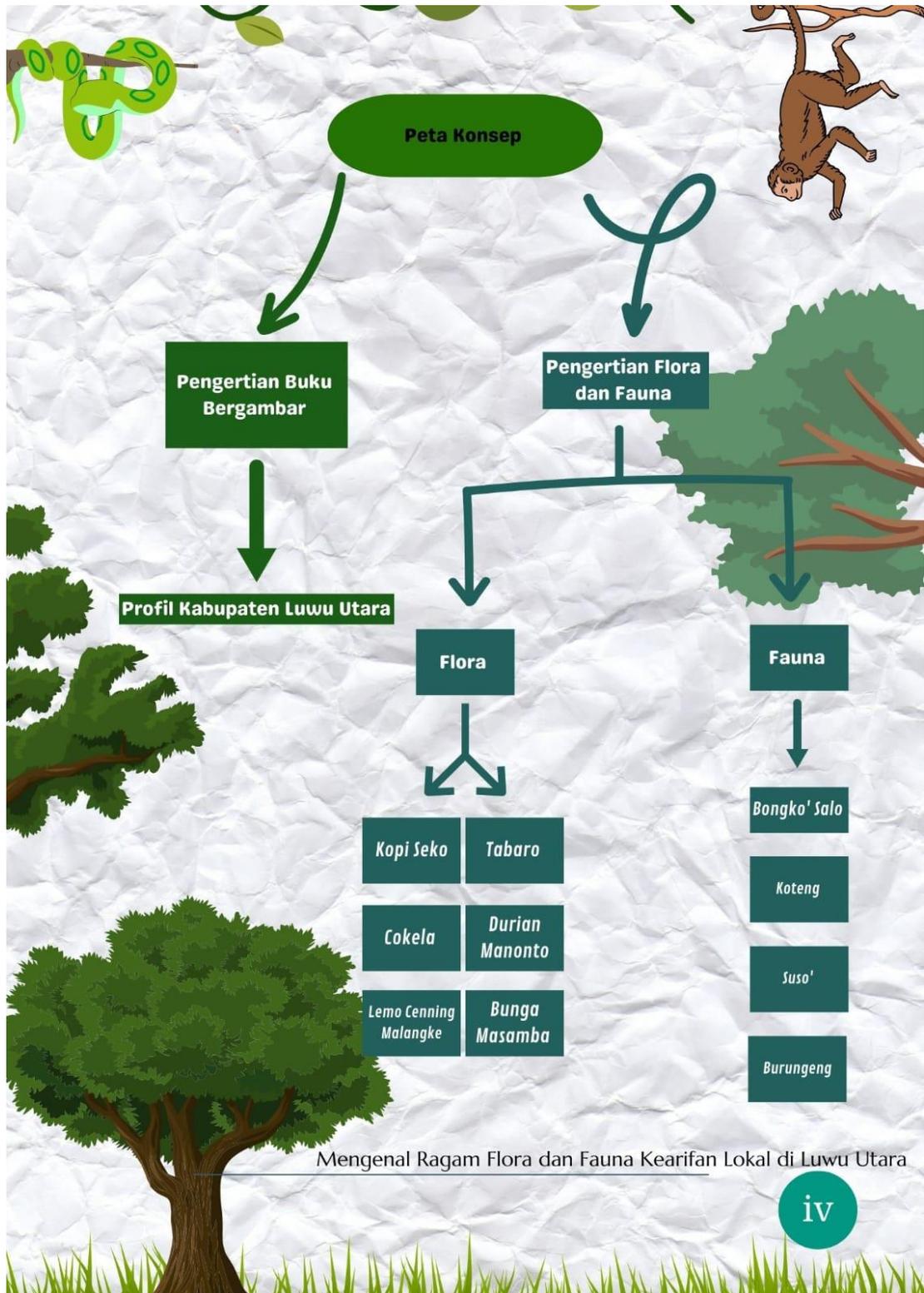
- 3.1 Mengenal keragaman flora dan fauna sebagai identitas Kabupaten Luwu Utara.
- 4.1 Menyajikan materi ajar flora dan fauna kearifan lokal Kabupaten Luwu Utara dilengkapi dengan gambar yang menarik.

### Indikator :

- 3.1.1 Menjelaskan definisi dari flora dan fauna kearifan lokal Kabupaten Luwu Utara dengan benar.
- 4.1.1 Membedakan ciri-ciri dan bentuk flora dan fauna kearifan lokal Kabupaten Luwu Utara dengan benar.

### Tujuan :

1. Setelah membaca materi keragaman flora dan fauna kearifan lokal, peserta didik mampu mengenal flora dan fauna yang ada di Kabupaten Luwu Utara.
2. Setelah membaca materi keragaman flora dan fauna, peserta didik mampu membedakan keragaman flora dan fauna yang ada di Kabupaten Luwu Utara.
3. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu menjawab soal evaluasi dengan benar.





## Pendahuluan

### Buku Materi Ajar Bergambar

#### Mengenal Ragam Flora dan Fauna Kearifan Lokal di Luwu Utara



Buku Materi Ajar Bergambar adalah buku yang gambarnya sama pentingnya dengan teks atau hanya terdiri dari gambar yang jika disatukan dapat menceritakan kisahnya.

Ini adalah genre yang didasarkan pada format fisik, sehingga dapat berisi judul dari banyak genre lainnya. Ini termasuk buku bergambar, buku cerita bergambar, buku cerita tanpa kata, buku konsep, dan buku informasi.

Gambar 1. Sampul

Dalam buku bergambar, baik teks maupun ilustrasi digabungkan bersama, untuk menyediakan lebih dari yang dapat dilakukan masing-masing (keseluruhan lebih besar daripada jumlah bagian-bagiannya). Buku cerita bergambar berbeda dari buku bergambar karena teks dapat berdiri sendiri dan ilustrasinya bersifat sekunder terhadap teks, tetapi melengkapi teks.

Mengenal Ragam Flora dan Fauna Kearifan Lokal di Luwu Utara





## A. LATAR BELAKANG

Keanekaragaman ekosistem akan menghasilkan keanekaragaman bentuk kehidupan dan keanekaragaman budaya, Indonesia mempunyai 17.000 pulau sebagai tempat tinggal flora dan fauna yang memiliki tipe berbeda. Indonesia memiliki 10% dari spesies bunga yang ada di dunia, 12% spesies mamalia di dunia, 16% dari seluruh spesies reptil dan amfibi, 17% spesies burung dan 25% dari spesies jenis ikan yang sudah diketahui manusia.

Pulau Sulawesi terkenal dengan keanekaragaman hayatinya yang unik diantara pulau lainnya di Indonesia, keunikan keanekaragaman hayati di pulau Sulawesi terkait dengan biogeografi pulau tersebut yang terbentuk dari dua lempeng yang berlokasi antara dua benua Asia dan Australia. Khusus pada jumlah spesies tumbuhan dan hewan diperkirakan 5000 spesies, termasuk 2100 tumbuhan berkayu, 7 spesies anggota dari family *Dipterocarpaceae*, Sulawesi memiliki tingkat endemisitas palem yang tinggi 72%.

Luwu utara memiliki luas daerah 7.502,58 km dengan jumlah penduduk 327.827 jiwa, mempunyai iklim tropis dan memiliki berbagai macam flora dan fauna dari beberapa spesies yang berbeda, ditemukan sebanyak 18 jenis mewakili 16 family dari *Avifauna*, *herpetofauna* ditemukan sebanyak 10 jenis dimana satu jenis tergolong vulnerable atau rentan dan enam diantaranya tergolong *Least Concern* atau resiko rendah, dan terdapat empat spesies endemik Sulawesi. Luwu utara memiliki flora dan fauna endemik yang terdiri dari 6 spesies flora dan 4 spesies fauna.

Kearifan lokal dapat dipandang sebagai identitas bangsa, terlebih dalam konteks Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal bertransformasi secara lintas budaya yang pada akhirnya melahirkan nilai budaya nasional. Kearifan lokal disuatu daerah mempunyai nilai tersendiri yang menjadi daya tarik, julukan, budaya di daerah tertentu yang menjadikan daerah itu dikenal dan mempunyai makna tersendiri. Kearifan lokal pada tingkat individual muncul sebagai hasil proses kerja kognitif individu dalam upaya menetapkan pilihan pada nilai-nilai yang dianggap paling tepat, hal ini sejalan dengan karakteristik kebudayaan yang berarti milik bersama dan diperoleh melalui belajar tidak diturunkan secara biologis atau genetik.

Nilai yang terkandung dalam kearifan lokal tersebut tidak hanya ditanamkan secara teori didalam kelas, guru dapat mengajarkan ke siswa secara langsung dalam kehidupan sehari-hari apabila pembiasaan itu dilakukan secara terus menerus maka akan nampak kultur. Kearifan lokal dalam pembelajaran dapat mengupayakan proses pembelajaran peserta didik lebih tertuju dan peserta didik lebih paham akan kearifan lokal terlebih di daerah mereka.



## B. PROFIL KABUPATEN LUWU UTARA



Gambar 2. Peta Luwu utara

Kabupaten Luwu Utara yang dibentuk berdasarkan UU No. 19 tahun 1999 dengan ibukota Masamba merupakan pecahan dari Kabupaten Luwu. Kabupaten Luwu Utara terdiri dari 15 kecamatan, 7 kelurahan dan 166 desa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 7.502,58 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara tahun 2024 berjumlah 333.78 jiwa (laki-laki 165.682 jiwa dan perempuan 162.138 jiwa) dengan jumlah penduduk terbanyak dan terpadat di Kecamatan Baebunta dan paling sedikit berada di Kecamatan Rampi.

Ibu kota kabupaten ini terletak di Masamba. Luwu Utara terletak pada koordinat 2°30'45"-2°37'30"LS dan 119°41'15"-121°43'11" BT. Secara geografis kabupaten ini berbatasan dengan provinsi Sulawesi Tengah di bagian utara, Kabupaten Luwu Timur di sebelah timur, Kabupaten Luwu di sebelah selatan dan Kabupaten Mamuju di sebelah barat.

Luwu Utara mempunyai iklim tropis dan memiliki berbagai macam flora dan fauna dari beberapa spesies yang berbeda, ditemukan sebanyak 18 jenis mewakili 16 Family dari Avifauna, herpetofauna ditemukan sebanyak 10 jenis dimana satu jenis tergolong Vulnerable atau rentan dan enam diantaranya tergolong resiko rendah, dan terdapat empat spesies endemik Sulawesi.

### C. PENGERTIAN FLORA DAN FAUNA

**Flora adalah segala jenis tumbuhan dan tanaman yang ada di muka bumi, sementara fauna mencakup semua jenis hewan yang hidup di planet ini.**

**Secara sederhana, flora adalah sekelompok tanaman atau tumbuhan. Sementara untuk pengertian secara umum, flora adalah segala jenis tumbuhan dan tanaman yang ada di bumi.**

**Sementara itu, fauna adalah segala jenis hewan yang hidup di muka bumi.**

**Jadi, Flora dan fauna adalah salah satu makhluk hidup yang mengisi bumi di permukaannya.**

## I. Flora dan Fauna kearifan lokal di Luwu Utara

### A). Flora

Beberapa Flora yang tersebar di Kabupaten Luwu Utara, antara lain sebagai berikut :

#### I). Kopi Seko



Gambar I.1 Buah Kopi



Gambar I.2 Biji Kopi

Kopi Seko memiliki aroma dan rasa yang khas. Perpaduan rasa asam dan pahit yang seimbang, dengan aroma buah dan floral yang memikat, menjadikan kopi Seko digemari para pecinta kopi.

Kopi ini terdiri dari dua jenis, yaitu Robusta dan Arabika, yang ditanam di dataran tinggi Luwu Utara dengan ketinggian optimal untuk menghasilkan kopi berkualitas.

Menariknya kopi Seko berhasil menembus pasar Eropa sejak 2021 lalu, tepatnya di kota Amsterdam, Belanda. Hal ini tentu menjadi pencapaian luar biasa bagi kopi Seko dan para petani di Luwu Utara. Keberhasilan ini tidak lepas dari upaya berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah, petani kopi, hingga para pecinta kopi yang terus mempromosikan kopi Seko ke pasar yang lebih luas.

Masuknya kopi Seko ke pasar Eropa membuka peluang besar bagi para petani kopi di Luwu Utara untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan terus menjaga kualitas dan meningkatkan produksi kopi Seko, diharapkan kopi ini dapat menjadi komoditas unggulan yang mendunia dan membawa manfaat bagi masyarakat Luwu Utara.



Gambar I.3 Hasil olahan kopi  
(secangkir kopi hangat)

## 2). Tabaro

Pada zaman prasejarah diperkirakan masyarakat Luwu Utara telah mengenal dan mengonsumsi tabaro'. Hal ini dapat dilihat dari temuan alat-alat pengolahan tabaro'.

Proses pengolahan tabaro' meliputi:

1. Penebangan pohon, pohon tabaro' yang sudah tua ditebang
2. Pengambilan pati, inti batang pohon sagu dibelah dan diambil patinya
3. Pemisahan serat, pati sagu dipisahkan dari serat-serat kayu
4. Pengayakan, pati tabaro' diayak untuk mendapatkan tekstur yang halus
5. Pengeringan, pati sagu dikeringkan untuk menghasilkan tepung sagu

Sagu luwu utara mendapatkan sertifikat dari kementerian pertanian RI dengan nama "Sagu Tana Luwu" sertifikat tersebut diberikan atas Kerjasama pemda luwu utara, Balai palma Manado, dan Universitas Hasanuddin

Gambar 2.1 Pohon Sagu

Masyarakat Sulawesi Selatan khususnya di Luwu Utara dan beberapa tempat lainnya, biasanya mengolah sagu menjadi beberapa makanan tradisional yang cukup terkenal seperti Bugalu, Sinole, Dange, Mie kuah sagu, Cakko-cakko, Ongol-ongol dan Bagea.



Gambar 2.2 Salah satu olahan dari Sagu (Bugalu')

### 3). Cokela' (Kakao)



Gambar 3.1 Pohon Kakao



Gambar 3.2 Buah Kakao

Kondisi geografis Luwu Utara yang sangat mendukung pertumbuhan cokelat seperti iklim tropis, curah hujan yang cukup dan jenis tanah yang subur didukung oleh kebijakan pemerintah pengembangan sektor pertanian termasuk perkebunan cokelat. Salah satu merek cokelat yang cukup terkenal dari Luwu Utara adalah Chalodo, cokelat ini berhasil menembus pasar lokal bahkan internasional seperti Arab Saudi. Keberadaan Chalodo menunjukkan potensi besar dari cokelat Luwu Utara dengan membuka peluang bagi pengembangan industri cokelat yang lebih besar.

Di Kabupaten Luwu Utara sendiri, luas areal tanaman perkebunan coklat 40.814 hektar dan produksi mencapai 30.856,05 ton di tahun 2024, Luwu Utara merupakan salah satu sentra kakao di Indonesia didukung dengan luas daerah yang mencapai 7.502,58 km persegi.



Gambar 3.3 Hasil olahan biji kakao (Coklat Batang)



#### 4). Durian Manonto



Gambar 4.1 Pohon Durian



Gambar 4.2 Buah Durian

Durian adalah nama tumbuhan tropis yang berasal dari wilayah Asia Tenggara, sekaligus nama buahnya yang bisa dimakan. Nama ini diambil dari ciri khas kulit buahnya yang keras dan berlekuk-lekuk tajam sehingga menyerupai duri. Sebutan populernya adalah "raja dari segala buah" (*King of Fruit*). Durian adalah buah yang kontroversial, meskipun banyak orang yang menyukainya, tetapi sebagiannya kurang menyukai dengan aromanya.

Kabupaten Luwu Utara sendiri memiliki durian khas tersendiri yang bernama durian Manonto, Durian manonto meskipun berbuah kecil tetapi memiliki keunggulan dari segi rasa, warna dan ketebalan daging buah yang tidak kalah saing dengan varietas durian unggul lainnya. Informasi tentang budidaya tanaman durian manonto masih kurang dan terbatas di masyarakat.

Terdapat tiga wilayah kecamatan di Kabupaten Luwu Utara yang membudidayakan durian Manonto yaitu Kec. Masamba, Kec. Sabbang Selatan dan Kec. Sabbang. Kec. Sabbang memiliki durian lokal manonto dengan jumlah populasi terbanyak 44,4 %, Kec. Sabbang memiliki umur tanaman tertua 80 tahun, Kec. Sabbang memiliki tempat tanaman tertinggi 29 m, Kec. Masamba memiliki lingkaran batang yang terbesar 2,43 cm, Kec. Sabbang Selatan dan Kec. Sabbang memiliki umur produksi tercepat dengan umur 10 tahun.

Masyarakat Luwu khususnya di Kabupaten Luwu Utara biasanya tidak hanya memakan langsung buah durian, tetapi juga menjadikan beberapa olahan makanan tradisional salah satunya adalah Dampo durian.



Gambar 4.3 Produk hasil olahan Durian (Dampo Durian)

## 5). Lemo Cening



**Gambar 5.1 Pohon Jeruk Manis**

Tanaman jeruk manis dapat tumbuh dengan baik pada kondisi tanah yang memiliki aerasi baik, gembur, solum tanah yang cukup dalam, dan memiliki bahan organik yang cukup.

Wilayah di Kabupaten Luwu Utara yang cukup terkenal membudidayakan jenis jeruk ini adalah Malangke, dekade 90-an hingga awal 2000-an, Malangke dikenal sebagai daerah penghasil Jeruk manis jenis siam di Sulawesi Selatan .

Manisnya jeruk Malangke membuatnya dapat bersaing di pasar nasional. Balai Pengkajian Teknologi dan Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan menyebut luas tanaman jeruk siam di Kecamatan Malangke dan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, 16.246 hektar tahun 2002 lalu. Jeruk Siam yang dihasilkan petani Luwu Utara melekat nama dengan brand "Jeruk Malangke", bahkan sampai saat ini di beberapa mall di Kota Makassar masih menggunakan Brand "Jeruk Malangke" sebagai nama dagang.

Kesuksesan petani dan cerita indah jeruk Siam mulai meredup akhir tahun 90-an hingga awal tahun 2000-an, selain usia tanaman petani yang menua, petani yang melakukan penanaman ulang tidak lagi memperhatikan kualitas bibit, petani tidak lagi menanam bibit bersertifikat dengan mutu yang dijamin pemerintah, mereka menanam bibit asalan tanpa sertifikat. Selain bibit yang tidak berkualitas, serangan hama & penyakit atas tanaman jeruk siam petani semakin kompleks, terutama serangan penyakit busuk batang diplodia dan phytophthora serta penyakit CUPD (*Citrus Vein Phloem Degeneration*) yang disebabkan oleh bakteri *Liberobacter Asia*.

Dua penyakit ini tidak mampu diatasi pemerintah dan petani, akhirnya periode tahun 2002-2005 Jeruk Siam Malangke dinyatakan punah. Pembiakan dengan kultur organ (KuOR) merupakan salah satu solusi dalam penyediaan bibit jeruk dengan tetap melestarikan plasmanuthfa jeruk Malangke. Namun demikian agar pengembangan jeruk masa depan dapat berkelanjutan diperlukan penyuluhan dan pendampingan dimulai dari persiapan lahan, bibit, pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) serta penanganan pascapanen perlu untuk dilakukan.



**Gambar 5.2 Buah Jeruk Manis**

Jeruk manis merupakan tanaman yang dapat tumbuh dengan baik pada wilayah tropis maupun subtropis. Jeruk manis dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku minuman, parfum dan aroma terapi. Di daerah tropis jeruk manis dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 900-1200 meter diatas permukaan laut dengan udara yang lembab serta mempunyai persyaratan air tertentu.

## 6.) Bunga Masamba



**Gambar 6.1 Bunga Masamba**

Bunga masamba adalah salah satu ikon dari kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Nama bunga ini diambil dari nama daerah masamba, bunga ini telah lama tumbuh secara alami di hutan-hutan disekitar masamba keindahannya yang unik membuat bunga ini kemudian dibudidayakan oleh masyarakat dan menjadi salah satu ciri khas daerah tersebut.

### Keunikan Bunga Masamba

1. Endemik, bunga masamba hanya dapat ditemukan diwilayah masamba dan sekitarnya. Hal ini menjadikan bunga ini sebagai salah satu kekayaan alam yang unik dan khas didaerah tersebut.
2. Warna cerah, sama seperti bunga Hortensia bunga masamba juga memiliki beragam warna yang cerah dan menarik, seperti merah muda, ungu dan putih.
3. Bentuk bunga, bentuk bunga masamba cenderung lebih sederhana di bandingkan Hortensia tetapi tetap memukau dengan kelopaknya yang lembut dan warna-warni.

Pelestarian bunga masamba telah dilakukan dengan berbagai upaya antaranya melakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan tumbuh bunga masamba, sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya melestarikan bunga masamba dan pengaturan tata ruang kelestarian lingkungan dan habitat bunga masamba

## B). Fauna

Beberapa Fauna yang tersebar di Kabupaten Luwu Utara, antara lain sebagai berikut :

### I). Bongko Langkai



Bongko Langkai merupakan hewan yang sangat populer untuk dibudidayakan. Permintaan pasar yang tinggi membuat harga udang cenderung naik di pasaran. Selain itu, potensi pengembangannya sangat besar di Indonesia. Ada beberapa jenis udang air tawar yang biasa ditemukan di Kabupaten Luwu Utara, di antaranya udang windu, udang vanname, dan udang galah.

Gambar I.I Bongko Langkai

Habitat alami Bongko Langkai umumnya hidup diperairan tawar seperti sungai, danau dan rawa. Bongko Langkai menyukai habitat yang memiliki aliran air yang tenang terdapat banyak tumbuhan air yang berfungsi sebagai tempat bersembunyi dan sumber makanan, kualitas air yang baik Bongko Langkai membutuhkan kualitas air yang baik dengan kandungan oksigen yang cukup. ciri-ciri Bongko Langkai yaitu:

1. Cakar yang besar dan kuat, salah satu ciri paling menonjol dari Bongko Langkai adalah cakarnya yang besar dan kuat.
2. Bentuk tubuh Bongko Langkai berbentuk memanjang dan melengkung ke atas.
3. Warna, warna tubuh Bongko langkai bervariasi mulai dari hijau kecoklatan hingga hijau kebiruan
4. Ukuran, Bongko Langkai dapat tumbuh cukup besar dengan total bisa mencapai 30 cm atau lebih
5. Insang, Bongko Langkai memiliki insang yang berbulu halus dan terletak di bagian samping kepalanya.

Tantangan yang dihadapi antara lain penyakit udang seperti white spot syndrome dan early mortality syndrome dapat mengancam keberlangsungan budidaya, flutuasi harga udang galah dipasar dapat mengalami fluktuasi yang cukup besar, keterbatasan teknologi dan kualitas benih yang berkualitas tinggi masih menjadi kendala



## 2. Koteng



Gambar 2.1 Koteng

Koteng atau Remis adalah nama sejenis kerang yang hidup di sungai. Kijing sangat suka mengendap di dasar sungai yang berpasir maupun berlumpur seperti umumnya danau. Yang tentu saja bersuhu relatif dingin.

Kulitnya berwarna kuning ada juga bagian yang berwarna biru kehitaman. Kulitnya keras seperti marmer licin tetapi tidak berbulu. Jika dibuka, akan kelihatan bagian dalamnya yang seperti Kepah atau Kupang dalam Bahasa Jawa Timur yaitu mirip kerang tetapi putih dan gepeng melebar.

Tubuh koteng atau kerang air tawar terdiri dari dua bagian, yaitu bagian dalam dan bagian luar. Bagian luar di sebut cangkang atau kulit. Sebagian besar organ tubuh kerang air tawar berada di bagian dalam. Organ-organ itu hanya bisa dilihat apabila cangkangnya dibuka dengan lebar, sedangkan bila dibuka dengan sempit, hanya beberapa organ saja yang bisa dilihat.

Cangkang atau kulit adalah bagian yang langsung berhubungan dengan perairan. Warnanya coklat kehijauan. Bagian ini sangat keras seperti batu. Bila dilihat dari atas, sebagian besar cangkang kerang air tawar berbentuk oval, tetapi ada juga yang mendekati bulat. Sedangkan bila dilihat dari samping, cangkang kerang air tawar berbentuk lonjong di satu bagian, lalu memipih ke bagian lainnya.

Masyarakat Luwu Utara biasanya mengkonsumsi Koteng dengan cara mengolahnya menjadi beberapa makanan tradisional khas Luwu Utara seperti Lawak Koteng dan Koteng sambal tumis. Kijing memiliki nilai gizi tinggi, yaitu kadar protein 7,37%, lemak 0,78%, karbohidrat 3,3%, air 87,0%, dan abu 1,6%, serta komposisi asam amino essensial yang lengkap.

### 3. Suso'



Gambar 3.1 Kerang Suso'

Suso' khas Luwu Utara memiliki cangkang yang memanjang berwarna hitam biasanya dapat ditemukan pada sungai-sungai atau tambak-tambak warga sekitar. Kerang ini biasanya menempel disekitaran dinding sungai atau batang kayu.

Kerang suso' ini banyak tersebar di wilayah pesisir di Kabupaten Luwu Utara dan wilayah Indonesia lain yang sesuai dengan habitatnya yaitu daerah pesisir yang berair payau dan berlumpur. Kerang Sumpil juga komoditas yang bernilai ekonomis karena sangat laku diperjual belikan.

Kerang Suso' merupakan salah satu makanan jajanan yang biasa diolah dengan bahan-bahan yang terdiri dari siput Suso' tersebut serta rempah-rempah yang terdiri dari : bawang merah, bawang putih, kunyit, lengkuas, jahe yang dihaluskan, serta daun jeruk purut, serai dan daun kunyit yang diaduk menjadi satu. Kerang Sumpil umumnya diolah dengan metode pengolahan yang menggunakan panas, yaitu perebusan dan pengukusan.



#### 4. Burungeng



Gambar 4.1 Keong Bakau

Burungeng atau kerang bakau biasanya banyak ditemukan di Luwu Utara. Kerang ini merupakan salah satu jenis kerang yang hidup di ekosistem mangrove. Burungeng hidup menempel pada batang pohon mangrove. Bentuk cangkangnya bervariasi, tergantung lingkungan sekitar atau habitatnya.

Masyarakat Luwu Utara menjadikannya salah satu makanan yang sudah umum mereka konsumsi. Cara pengolahan kerang biasanya dilakukan dengan cara menghancurkan cangkang kerang terlebih dahulu. Tekstur dari daging kerang ini sangat kenyal dan berwarna kehijauan. Kerang ini menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat sekitar dikarenakan harganya yang lumayan dipasaran.

Namun pada saat ini populasi penjualan pada kerang ini sudah jarang terlihat hanya ada beberapa pedagang saja yang menjual kerang ini alasannya karena tempat habitat kerang ini yang lumayan sulit untuk didapat. Masyarakat harus menelusuri bagian hutan mangrove untuk mendapatkan kerang ini. Hal inilah yang menjadi alasan kenapa kerang ini harganya lumayan tinggi dipasaran.

## Kesimpulan

1. Kearifan lokal adalah bagian dari budaya masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal memiliki kaitan dengan kondisi geografis dan lingkungan yang mencakup pengetahuan tentang flora, fauna dan sumber alam lain yang ada di wilayah tersebut.
2. Luwu Utara adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dan mempunyai luas daerah 7.502,58 km, memiliki ekosistem hewan dan tumbuhan endemik daerah.
3. Masing-masing flora dan fauna kearifan lokal Luwu Utara memiliki ciri khas yang berbeda, seperti nama dan bentuk.
4. Flora kearifan lokal Luwu Utara yaitu kopi seko, lemo' cening malangke (Jeruk manis), bunga masamba, tabaro' (sagu), cokela' (coklat) dan durian manonto.
5. Fauna kearifan lokal yang ada di Luwu Utara yaitu bongko langkai' (udang sungai), Koteng (kijing), suso'(kerang sumpil), burungeng (Keong bakau).



Mengenal Ragam Flora dan Fauna Kearifan Lokal di Luwu Utara

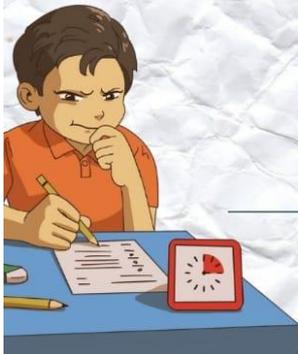


## Evaluasi

### Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Apakah nama bunga yang menjadi ikon Kabupaten Luwu Utara?
  - a. Bunga Rafflesia
  - b. Bunga Anggrek
  - c. Bunga Masamba
  - d. Bunga Melati
2. Apa nama lokal untuk jeruk manis yang terkenal di Luwu Utara?
  - a. Jeruk Bali
  - b. Jeruk Pontianak
  - c. Lemo Cening Malangke
  - d. Jeruk Kalamansi
3. Jenis udang air tawar yang banyak dibudidayakan di Luwu Utara disebut:
  - a. Udang Galah
  - b. Udang Windu
  - c. Udang Vaname
  - d. Bongko Salo'
4. Apa nama olahan makanan tradisional yang terbuat dari durian Manonto?
  - a. Lempok Durian
  - b. Kolak Durian
  - c. Dampo Durian
  - d. Es Krim Durian
5. Makanan tradisional yang terbuat dari sagu di Luwu Utara adalah:
  - a. Dange
  - b. Sinole
  - c. Bugalu'
  - d. Semua jawaban benar





6. Manakah di antara berikut yang merupakan fauna kearifan lokal Luwu Utara?

- a. Anoa
- b. Burung Maleo
- c. Koteng (Kijing)
- d. Komodo

7. Jeruk Malangke pernah menjadi komoditas unggulan Luwu Utara pada:

- a. Tahun 1980-an
- b. Tahun 1990-an hingga awal 2000-an
- c. Tahun 2010-an
- d. Tahun 2020-an

8. Tanaman kakao di Luwu Utara dikenal dengan nama lokal:

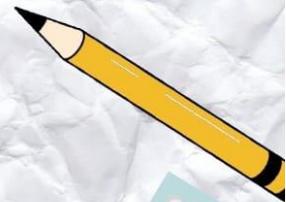
- a. Cokelat
- b. Cokela'
- c. Theobroma
- d. Koko

9. Jenis kopi yang menjadi kebanggaan Luwu Utara dan berhasil menembus pasar Eropa adalah:

- a. Kopi Toraja
- b. Kopi Gayo
- c. Kopi Seko
- d. Kopi Luwak

10. Kerang Suso' di Luwu Utara biasanya diolah dengan cara:

- a. Digoreng
- b. Direbus atau dikukus
- c. Dibakar
- d. Dimakan mentah

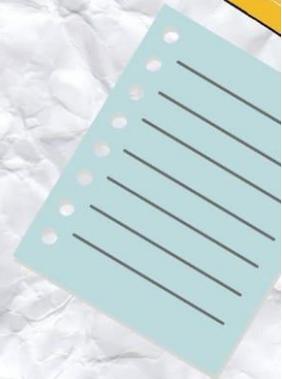




### Essay

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Apa yang menjadi tantangan bagi flora dan fauna di Kabupaten Luwu Utara?
2. Kopi Seko dikenal sebagai komoditas unggulan dari Kabupaten Luwu Utara. Apa yang membuatnya istimewa?
3. Bagaimana ciri-ciri warna cangkang kerang koteng?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan flora dan fauna?
5. Apa peran flora dan fauna bagi lingkungan?



## Kunci Jawaban

### I. Pilihan Ganda

- |      |       |
|------|-------|
| 1. C | 6. C  |
| 2. C | 7. B  |
| 3. D | 8. B  |
| 4. C | 9. C  |
| 5. D | 10. B |

### 2. Soal Essay

1. Perubahan iklim, kepunahan spesies, pencemaran dan perubahan lahan.
2. Karena kopi seko memiliki aroma dan rasa yang khas.
3. Berwarna biru kehitaman.
4. Flora dan fauna yaitu segala bentuk tumbuhan dan hewan yang hidup di bumi serta dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan hidup manusia.
5. Flora dan fauna berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem, tumbuhan menjaga kualitas tanah dan air sedangkan hewan berkontribusi dalam proses seperti penyerbukan tumbuhan dan kontrol populasi organisme lain.

Mengenal Ragam Flora dan Fauna Kearifan Lokal di Luwu Utara



## Daftar Pustaka

<https://www.wikipedia.org>

[https://www.canva.com/id\\_id/situs-web](https://www.canva.com/id_id/situs-web)

<https://libguides.utt Tyler.edu/c.php?g=357600&p=2413653>

<https://portal.luwuutarakab.go.id/post/kopi-seko-luwu-utara-rambah-pasar-eropa>

<https://e-journal.my.id/perbal/article/view/1838>

<https://makassar.tribunnews.com/2019/02/25/petani-malangke-luwu-utara-kian-tinggalkan-tanaman-jeruk>

<https://makassar.tribunnews.com/2016/08/20/produksi-udang-luwu-utara-lampaui-target>

<https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agrologia/article/download/1811/812>

<https://smujo.id/bw/article/download/2257/2082>

<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/lemuru/article/view/2416>



Mengenal Ragam Flora dan Fauna Kearifan





**Buku Materi Ajar Bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan untuk anak-anak. Untuk anak usia SD kelas rendah, gambar berperan penting dalam proses belajar membaca dan menulis.**

**Buku bergambar lebih dapat memotivasi mereka untuk belajar. Dengan buku bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita. Biasanya buku-buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong ke arah apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain ceritanya secara verbal harus menarik, buku harus mengandung gambar sehingga mempengaruhi minat siswa untuk membaca.**

**Buku Materi Ajar Bergambar ini disusun untuk membantu anak mengenal lingkungan dan situasi yang berbeda dengan lingkungan mereka. Dengan Buku Materi Ajar Bergambar ini siswa dapat mengenal karakteristik pelaku, latar, yakni waktu dan tempat terjadinya cerita, serta situasi dan memberikan informasi melalui gambar.**

**Dengan demikian buku-buku anak sebaiknya diperkaya dengan gambar, baik gambar sebagai alat penceritaan maupun sebagai ilustrasi.**



**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Palopo  
(IAIN Palopo)**



**LAMPIRAN VALIDASI PRODUK AHLI BAHASA, MATERI  
DAN DESIGN**

*Lampiran 8 lembar validitas produk ahli bahasa*

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN MATERI AJAR KERAGAMAN  
FLORA DAN FAUNA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL DI KELAS V  
MI GUPPI TOMPE KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN  
LUWU UTARA**

**Nama Validator** : Sukmawaty, S.Pd.,M.Pd.  
**Pekerjaan** : Dosen  
**Bidang Ahli** : Ahli Bahasa

Petunjuk:

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “*Pengembangan Materi Ajar Keragaman Flora dan Fauna Terintegrasi Kearifan Lokal di Kelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*” oleh Fauziah Hisyam nim 19.0205 .0079 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ Ibu untuk menjadi validator ahli bahasa pada Materi Ajar Flora dan Fauna Terintegrasi Kearifan Lokal Kabupaten Luwu Utara yang dikembangkan oleh peneliti dengan petunjuk dibawah ini :

1. Pada tabel penelitian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu untuk melingkari angka sesuai dengan penilain Bapak/Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom yang telah disediakan.  
Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya

**Keterangan Skala Penilaian :**

- Angka 1 berarti “kurang relevan”
- Angka 2 berarti “cukup relevan”
- Angka 3 berarti “relevan”
- Angka 4 berarti “sangat relevan”

## TABEL PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Pertanyaan	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)			✓	
		2. Ketepatan tata bahasa			✓	
		3. Tidak ada penafsiran ganda dari kata-kata yang digunakan			✓	
2.	Komunikatif dan Interaktif	4. Bahasa sajian materi mudah untuk dipahami			✓	
		5. Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa MI/SD			✓	
		6. Bahasa yang digunakan komunikatif.			✓	

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini

### Penilaian umum:

1	Belum dapat digunakan.
2	Dapat digunakan dengan revisi besar.
3	Dapat digunakan dengan revisi kecil.
4	Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 2024

Validator,

Sakmawaty, S.Pd., M.Pd.  
Nip. 19880326 202012 2 001

*Lampiran 9 Lembar Validitas produk ahli materi*

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN MATERI AJAR FLORA DAN  
FAUNA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL DIKELAS V MI GUPPI  
TOMPE KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU  
UTARA**

**Nama Validator : Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd**

**Pekerjaan : Dosen**

**Bidang Validator : Ahli Materi IPS**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan materi ajar flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal dikelas V MI Guppi Tompe kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara*" oleh Fauziah Hisyam Nim: 19.0205.0079 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut.

**Petunjuk:**

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian:**

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 berarti "sangat relevan"

**TABEL PENILAIAN**

No.	Aspek	Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Tujuan Pembelajaran	a. Tujuan pembelajaran jelas				✓
		b. Kedalaman tujuan pembelajaran			✓	✓
		c. Kesesuaian materi dengan tujuan				✓
2.	Kualitas Materi	a. Kesesuaian kurikulum K13			✓	
		b. Kesesuaian RPP				✓
		c. Kesesuaian konsep/kebenaran materi				✓
		d. Kesesuaian evaluasi dengan materi			✓	
		e. Materi yang dipaparkan sesuai dengan kompetensi dasar dan indicator				✓
4.	Tampilan	a. Kejelasan gambar/ilustrasi				✓
		b. Kejelasan teks pada materi			✓	
		c. Kemampuan menarik perhatian siswa				✓
5.	Manfaat	a. Pemberian motivasi belajar siswa			✓	
		b. Alternatif sebagai materi ajar untuk siswa SD/MI				✓

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini

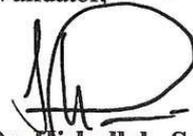
- |  |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Perlu menyajikan jenis evaluasi yang variatif</li><li>2. Upayakan semua tulisan tampak jelas sesuai ukuran standa</li></ol> |
|--|

**Penilaian umum :**

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 05/08/2024

Validator,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'H' followed by a smaller 'B' and a horizontal line underneath.

**Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 2002078701

*Lampiran 10 hasil validasi produk ahli design*

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN MATERI AJAR KERAGAMAN  
FLORA DAN FAUNA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL DIKELAS V  
MI GUPPI TOMPE KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN  
LUWU UTARA**

**Nama Validator : Hj. Salmilah, S.Kom.,M.T**

**Pekerjaan : Dosen**

**Bidang Ahli : Ahli Desain**

Petunjuk:

Dalam penyusunan skripsi dengan judul *“Pengembangan materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal dikelas V MI Guppi Tompe kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara ”*. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ Ibu untuk menjadi validator ahli desain pada Materi Ajar Flora dan Fauna Terintegrasi Kearifan Lokal Kabupaten Luwu Utara yang dikembangkan oleh peneliti dengan petunjuk dibawah ini :

1. Pada tabel penelitian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu untuk melingkari angka sesuai dengan penilain Bapak/Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom yang telah disediakan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian:**

- Angka 1 berarti “kurang relevan”
- Angka 2 berarti “cukup relevan”
- Angka 3 berarti “relevan”
- Angka 4 berarti “sangat relevan”

## TABEL PENILAIAN

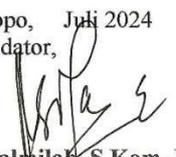
	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Desain	1. Menampilkan gambar yang mudah dipahami oleh siswa.			✓	
	2. Desain penyusunan materi dan gambar menarik.			✓	
	3. Kesesuaian gambar dan materi.			✓	
	4. Tampilan gambar yang menarik dan penuh warna.			✓	
	5. Ilustrasi sampul buku ajar menggambarkan isi/materi dan mengungkapkan karakter objek.			✓	
	6. Penyusunan ukuran huruf dan teks pada sampul tersusun dengan menarik dan dapat dibaca.			✓	
	7. Penggunaan jenis font yang jelas.			✓	
	8. Gambar memperjelas konsep.			✓	

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Rapikan Kembali posisi teks dan gambar agar tidak saling tumpang tindih
---

### Penilaian umum:

- a. Belum dapat digunakan.
- b. Dapat digunakan dengan revisi besar.
- c. Dapat digunakan dengan revisi kecil.**
- d. Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Juli 2024  
Validator,  
  
**Hj. Salmilah, S.Kom., M.T**  
Nip. 19761210 200501 2 001

**LAMPIRAN VALIDASI DAN HASIL ANGKET  
PRAKTIKALITAS GURU DAN PESERTA DIDIK**

*Lampiran 11 lembar validasi angket praktikalitas guru*

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET PRAKTIKALITAS GURU  
PENGEMBANGAN MATERI AJAR KERAGAMAN FLORA DAN FAUNA  
TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL DI KELAS V MI GUPPI TOMPE  
KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

**Nama Validator : Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd**

**Pekerjaan : Dosen**

**Bidang Validator : Ahli Evaluasi**

**A. Tujuan**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Materi Ajar Keragaman Flora dan Fauna Terintegrasi Kearifan Lokal di Kelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*" oleh Nim: 19 0205 0079 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut.

**B. Petunjuk**

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen praktikalitas yang telah dibuat melalui lembar validasi yang terlampir.
2. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

**Keterangan Skala Penilaian:**

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 berarti "sangat relevan"

**TABEL PENILAIAN**

No.	Pernyataan	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas			✓		
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓		
3.	Aspek yang diamati berkaitan dengan tujuan penelitian				✓	
4.	Tidak ada butir instrument yang sulit dijawab oleh narasumber			✓		
5.	Aspek yang diamati berisi satu gagasan yang lengkap				✓	
6.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai praktikalitas materi ajar terintegrasi kearifan lokal yang telah dikembangkan			✓		
7.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrument berkaitan langsung dengan materi yang termuat dalam materi ajar terintegrasi kearifan lokal			✓		
8.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sanagat sesuai dan memadai untuk kebutuhan materi ajar terintegrasi kearifan lokal yang telah dikembangkan				✓	

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

**Penilaian umum:**

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 2024

Validator



Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd  
Nip. 198710042020121005

*Lampiran 12 hasil angket praktikalitas guru*

**ANGKET PENILAIAN PRAKTIKALITAS PENGEMBANGAN MATERI  
AJAR KERAGAMAN FLORA DAN FAUNA TERINTEGRASI  
KEARIFAN LOKAL DI KELAS V MI GUPPI TOMPE KECAMATAN  
MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

---

---

**Nama Guru: Rosdiani, S.Pd**

**A. PENGANTAR**

Angket ini berisikan butir-butir pernyataan yang dimaksudkan untuk mengetahui pendapat guru tentang materi ajar terintegrasi kearifan lokal oleh karena itu di mohon Bapak/Ibu memberikan respon atau pendapat pada angket ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap materi ajar terintegrasi kearifan lokal yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang telah termuat dalam instrument penelitian.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
  - 1 = Sangat Tidak Setuju
  - 2 = Tidak Setuju
  - 3 = Setuju
  - 4 = Sangat Setuju
3. Selain memberikan penilaian Bapak/Ibu dapat memberikan komentar dan saran pada kolom yang telah tersedia .

Ketersediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif besar artinya bagi peneliti. Atas ketersediaan dan bantuan Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih

**TABEL PENILAIAN**

No	Aspek yang dinilai	4	3	2	1
1	<b>Efektif</b>				
	1. Materi yang disajikan dalam lembar kerja peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.	✓			
	2. Terdapat tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	✓			
	3. Materi yang disajikan dalam lembar kerja peserta didik terstruktur yaitu dari yang mudah hingga sulit	✓			
	4. Materi ajar dilengkapi dengan contoh-contoh soal keragaman flora dan fauna di kabupaten luwu utara	✓			
	5. Terdapat soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	✓			
	6. Terdapat kaitan materi dengan keseharian peserta didik terutama yang mengandung aspek kontekstual.	✓			
	7. Kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan.	✓			
2	<b>Kreatif</b>				
	1. Materi ajar ini menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.	✓			
	2. Materi ajar yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir.	✓			
	3. Materi ajar membantu peserta didik dalam proses pembelajaran	✓			
	4. Terdapat soal-soal latihan yang harus diselesaikan dalam materi ajar	✓			
5. Materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal ini belum pernah ada	✓				
3	<b>Efisien</b>				
	1. Materi ajar dengan kearifan lokal membuat pembelajaran flora dan fauna akan sangat menyenangkan				
	2. Materi ajar yang dikaitkan dengan kearifan lokal menciptakan suasana belajar yang kondusif				
	3. Materi ajar dengan kearifan lokal mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi flora dan fauna				

4	<b>Interaktif</b>				
	1. Materi ajar memberikan umpan balik atas penilaian oleh tenaga pendidik.	✓			
	2. Background yang digunakan materi ajar flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal menarik	✓			
	3. Setiap instruksi yang ada pada materi ajar dengan kearifan lokal tidak membingungkan peserta didik.	✓			
	4. Gambar yang ada pada materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal mudah dipahami	✓			
	5. Materi ajar dengan kearifan lokal memudahkan peserta didik belajar individu diluar pembelajaran di sekolah.	✓			
5	<b>Menarik</b>				
	1. Tampilan materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal menarik	✓			
	2. Background yang digunakan pada materi keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal menarik	✓			
	3. Jenis huruf yang digunakan pada materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal menarik dan dapat dibaca dengan jelas	✓			
	4. Gambar yang ada pada materi ajar keragaman flora dan fauna mudah dipahami.	✓			
	5. Gambar yang digunakan di dalam materi ajar keragaman flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal sesuai dengan materi pembelajaran.	✓			
	6. Materi ajar dengan kearifan lokal membuat peserta didik termotivasi dalam mempelajari materi flora dan fauna	✓			
	7. Materi ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal membuat peserta didik dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	✓			

Komentar dan saran

Tompe,  
Praktisi,

2024



Rosdiani, S.Pd

*Lampiran 13 validasi angket praktikalitas peserta didik*

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET PRAKTIKALITAS SISWA  
PENGEMBANGAN MATERI AJAR KERAGAMAN FLORA DAN FAUNA  
TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL DI KELAS V MI GUPPI TOMPE  
KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

**Nama Validator** : Nurul Aswar, S.Pd.,M.Pd  
**Pekerjaan** : Dosen  
**Bidang Validator** : Ahli Evaluasi

**A. Tujuan**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Materi Ajar Keragaman Flora dan Fauna Terintegrasi Kearifan Lokal di Kelas V MI Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*" oleh Nim: 19 0205 0079 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah untuk itu peneliti miminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut.

**B. Petunjuk**

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

5. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen praktikalitas yang telah dibuat melalui lembar validasi yang terlampir.
6. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
7. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
8. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

**Keterangan Skala Penilaian:**

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 berarti "sangat relevan"

**TABEL PENILAIAN**

No.	Pernyataan	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas			✓		
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
3.	Aspek yang diamati berkaitan dengan tujuan penelitian			✓		
4.	Tidak ada butir instrument yang sulit dijawab oleh narasumber				✓	
5.	Aspek yang diamati berisi satu gagasan yang lengkap			✓		
6.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai praktikalitas materi ajar terintegrasi kearifan lokal yang telah dikembangkan				✓	
7.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrument berkaitan langsung dengan materi yang termuat dalam materi ajar terintegrasi kearifan lokal				✓	
8.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat sesuai dan memadai untuk kebutuhan materi ajar terintegrasi kearifan lokal yang telah dikembangkan			✓		

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

**Penilaian umum:**

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 2024

Validator



Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd  
Nip. 198710042020121005

Lampiran 14 lembar angket praktikalitas peserta didik

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK**

Nama : HAFSAH

Kelas : 5 (lima)

Jawablah dengan memberi simbol centang (✓) pada nomor jawaban yang tersedia sesuai dengan tingkat persetujuan

Keterangan:

1. Sangat Setuju                      3. Setuju  
2. Kurang setuju                    4. Sangat setuju

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		STS	KS	S	SS
1.	Tampilan fisik materi ajar terintegrasi kearifan lokal menarik bagi saya				✓
2.	Petunjuk penggunaan dalam materi ajar sudah saya pahami				✓
3.	Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai jelas			✓	
4.	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar dalam materi ajar terintegrasi kearifan lokal mudah saya pahami				✓
5.	Uraian penyajian materi pada setiap kegiatan belajar sudah saya pahami			✓	
6.	Gambar ataupun ilustrasi lain mempermudah saya dalam memahami materi				✓
7.	Tugas dan soal evaluasi membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi				✓
8.	Tugas dan pertanyaan mudah saya pahami.			✓	
9.	Petunjuk penyelesaian tugas mudah saya pahami				✓
10.	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan saya				✓
11.	Latihan yang diberikan dapat membantu saya untuk mengukur keberhasilan belajar				✓
12.	Materi ajar ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk belajar baik secara kelompok maupun mandiri			✓	
13.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan pada materi ajar mudah untuk saya baca				✓
14.	Tampilan warna dari materi ajar sangat menarik untuk saya			✓	
15.	Materi ajar ini sangat bermanfaat bagi saya				✓

### ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

Nama : MUH. ARSYAD

Kelas : VII 5

Jawablah dengan memberi simbol centang (✓) pada nomor jawaban yang tersedia sesuai dengan tingkat persetujuan

Keterangan:

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| 1. Sangat Setuju | 3. Setuju        |
| 2. Kurang setuju | 4. Sangat setuju |

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		STS	KS	S	SS
1.	Tampilan fisik materi ajar terintegrasi kearifan lokal menarik bagi saya		✓		
2.	Petunjuk penggunaan dalam materi ajar sudah saya pahami				✓
3.	Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai jelas			✓	
4.	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar dalam materi ajar terintegrasi kearifan lokal mudah saya pahami				✓
5.	Uraian penyajian materi pada setiap kegiatan belajar sudah saya pahami			✓	
6.	Gambar ataupun ilustrasi lain mempermudah saya dalam memahami materi				✓
7.	Tugas dan soal evaluasi membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi				✓
8.	Tugas dan pertanyaan mudah saya pahami.			✓	
9.	Petunjuk penyelesaian tugas mudah saya pahami				✓
10.	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan saya				✓
11.	Latihan yang diberikan dapat membantu saya untuk mengukur keberhasilan belajar			✓	
12.	Materi ajar ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk belajar baik secara kelompok maupun mandiri			✓	
13.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan pada materi ajar mudah untuk saya baca				✓
14.	Tampilan warna dari materi ajar sangat menarik untuk saya			✓	
15.	Materi ajar ini sangat bermanfaat bagi saya				✓

Lampiran 15 RPP kelas V Tema 1 subtema 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Guppi Tompe  
Kelas / Semester : V (Lima)/ 2  
Tema 1 : Hewan dan Tumbuhan  
Sub Tema 2 : Keragaman Flora dan Fauna  
Pembelajaran : 4  
Alokasi Waktu : 1 Hari

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

**Bahasa Indonesia**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.5 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.5.1 Identifikasi pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah paragraf
4.5 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual	4.5.1 Menuliskan ide pokok bacaan.

## IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mengenali keragaman flora dan fauna kearifan lokal sebagai identitas Kabupaten Luwu Utara	3.3.1 Menjelaskan definisi dari flora dan fauna kearifan lokal Kabupaten Luwu Utara dengan benar
4.3 Menyajikan materi ajar keragaman flora dan fauna kearifan lokal Kabupaten Luwu Utara dilengkapi dengan gambar menarik	4.3.1 Membedakan ciri-ciri dan bentuk flora dan fauna kearifan lokal Kabupaten Luwu Utara dengan benar

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa dapat menemukan ide pokok bacaan dengan tanggung jawab.
2. Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa dapat memdeskripsikan ide pokok bacaan melalui gambar
3. Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa mampu menjawab teks lisan dengan benar.
4. Setelah membaca materi keragaman flora dan fauna kearifan lokal, peserta didik mampu mengenal flora dan fauna yang ada di Kabupaten Luwu Utara.
5. Setelah membaca materi keragaman flora dan fauna, peserta didik mampu membedakan keragaman flora dan fauna yang ada di Kabupaten Luwu Utara.
6. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu menjawab soal evaluasi dengan benar.

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Bacaan tentang pelestarian alam di Indonesia
2. Keragaman flora dan fauna kearifan lokal kabupaten luwu utara

### **E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

### **F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

**Media/Alat** : Teks Bacaan, Keragaman Flora dan Fauna Kearifan Lokal Kabupaten Luwu Utara

**Bahan** : -

**Sumber Belajar** : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 1: Hewan dan Tumbuhan, Subtema 2: Flora dan Fauna, Pembelajaran 4. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

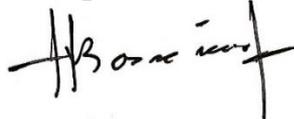
### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li><li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li><li>3. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li><li>4. Mintalah siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li><li>5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li><li>6. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</li><li>7. Siswa ditanya tentang flora dan fauna yang sudah diketahui dan menjawab beberapa pertanyaan dari guru untuk memasuki kegiatan inti.</li></ol>	15 Menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pada awal pembelajaran, guru meminta siswa membuat kelompok.</li><li>2. Ciptakan suasana yang menyenangkan.</li><li>3. Guru membagikan materi flora dan fauna kearifan lokal Kabupaten Luwu Utara serta meminta siswa untuk membaca, mengamati gambar yang ada pada materi.</li><li>4. Siswa diajak berdiskusi tentang keragaman flora dan fauna kearifan lokal Kabupaten Luwu Utara.</li><li>5. Siswa diminta menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai materi yang telah dibaca.</li><li>6. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.</li><li>7. Setiap siswa diminta untuk menjawab soal dengan berdiskusi bersama teman kelompoknya.</li></ol>	180 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru bersama siswa melakukan evaluasi dan refleksi dari hasil pembelajaran hari ini.</li><li>2. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</li><li>3. Peserta didik membersihkan kelas sebelum mengakhiri pembelajaran.</li><li>4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan berdoa.</li></ol>	

## H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN:

1. **Penilaian sikap** : Pengamatan pelaksanaan pembelajaran di kelas
2. **Penilaian Pengetahuan** : Melalui penugasan lisan dan tes tertulis
3. **Penilaian Keterampilan** : Unjuk kerja, Penilaian Proyek

Mengetahui  
Kepala Sekolah,



Haeriah Mahmud, S.Pd.I  
NIP : 19700711 200312 2 002

Guru Kelas V



Rosdiani, S.Pd.

*Lampiran 16 Dokumentasi*



## Analisis Kebutuhan





Uji Coba Produk



Penyerahan Produk Kepada Sekolah MI Guppi To

Lampiran 17 Rubrik keanekaragaman Flora dan Fauna Luwu Utara

**RUBRIK DATA JENIS TAKSA FLORA, MAMALIA, AVIFAUNA, DAN  
HERPETOFAUNA ENDEMIK KRITERIA PERLINDUNGAN DAN  
PERDAGANGAN KABUPATEN LUWU UTARA**

	Jenis		IUCN	P.106	Appendix	Endemik
	Nama Indonesia	Nama Latin				
Flora						
	Bunga masamba	<i>Hydrangea macrophylla</i>	LC	-	-	√
	Damar	<i>Agathis dammara</i>	VU			-
	Durian	<i>Durio zibenthinus Murr</i>	LC			√
	Jeruk	<i>Citrus</i>	LC			√
	Kopi	<i>Coffea sp</i>	LC			√
	Kakao	<i>Theobroma cacao L</i>	LC			√
	Libane	<i>Dipterocarpus grandiflorus</i>	EN	-	-	-
	Pololi	<i>Lithocarpus celebicus</i>	LC	-	-	√
	Pandan	<i>Pandanus sarasinorum</i>	LC	-	-	√
	sagu	<i>Metroxylon sagu</i>	LC			√
Mamalia						
	Anoa gunung	<i>Bubalus quarlesi</i>	EN	√	I	√
	Rusa timor	<i>Rusa timorensis</i>	VU	√	-	-
	Babi vavu	<i>Sus celebensis</i>	NT	-	-	√
	Nyap biasa	<i>Rousettus amplexicaudatus</i>	LC	-	-	-
	Nyap sulawesi	<i>Rousettus celebensis</i>	LC	-	-	√
	Codot walet	<i>Thoopterus nigrescens</i>	LC	-	-	√
	Bubutu Mehmu	<i>Ailurops ursinus</i>	VU	-	-	√
	Kuskus kerdil sulawesi	<i>Strigocuscus celebensis</i>	NT	√	-	√
	Monyet boti	<i>Macaca tonkeana</i>	VU	√	II	√
	Krabuku kecil	<i>Tarsius pumilus</i>	EN	√	II	√
	Soma Pangaladen	<i>Paruromys dominator</i>	LC	-	-	√
				-	-	√



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 01965/00720/SKP/DPMPSTP/VI/2024

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Fauziah Hisyam beserta lampirannya.  
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/196/VI/Bakesbangpol/2024, Tanggal 10 Juni 2024  
Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
  2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
  4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
  5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
  6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Fauziah Hisyam  
Nomor Telepon: 085294650719  
Alamat : Dsn. Tompe, Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo  
Judul : Pengembangan Materi Ajar Keragaman Flora Dan Fauna Terintegrasi Kearifan Lokal di Kelas V Mi Guppi  
Penelitian : Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara  
Lokasi : Mi Guppi Tompe, Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 12 Juni s/d 08 Juli 2024.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
Pada Tanggal : 12 Juni 2024



Retribusi : Rp. 0,00  
No. Seri : 01965

*Lampiran 19 Surat keterangan telah melakukan penelitian*



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA  
KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH IBTIDAIYAH 29 GUPPI TOMPE**  
Alamat: Tompe, Malangke barat

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
No. 431.1/092/MI29/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MI 29 Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan sesungguhnya bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Fauziah Hisyam  
NIM : 19.0205.0079  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo

Telah selesai melakukan penelitian di sekolah MI 29 Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara selama 2 bulan, terhitung tanggal 12 juni sampai dengan 08 juli 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PENGEMBANGAN MATERI AJAR TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL DI KELAS V MI GUPPI TOMPE KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Tompe, 10 Oktober 2024  
Kepala sekolah



Haeriah Mahmud, S.Pd.I  
NIP. 197007112003122002

Lampiran 20 Hasil Cek Plagiarisme

ORIGINALITY REPORT			
<b>21%</b>	<b>21%</b>	<b>10%</b>	<b>12%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://www.koalahero.com">www.koalahero.com</a> Internet Source		3%
2	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source		3%
3	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source		2%
4	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source		2%
5	<a href="http://eksteama2016.wordpress.com">eksteama2016.wordpress.com</a> Internet Source		2%
6	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source		2%
7	<a href="http://dokumen.iain-manado.ac.id">dokumen.iain-manado.ac.id</a> Internet Source		2%
8	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source		1%
9	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source		1%

## **RIWAYAT HIDUP**



**Fauziah Hisyam**, lahir di Desa Pengkajoang, Kec.Malangke Barat, Kab. Luwu Utara pada tanggal 10 februari 2002. Penulis merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara dari pasangan Ayahanda “**Muh Hisyam**” dan Ibunda “**Haeriah Mahmud S.Pd.I**”. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan di MI Guppi Tompe, Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dan selesai pada tahun 2013. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama selesai pada tahun 2016 di MTS Guppi Tompe dan melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMAN 6 Luwu Utara pada tahun 2019. Tahun yang sama penulis mendaftarkan diri di kampus IAIN palopo pada jalur MANDIRI dan di terima pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan masih menempuh pendidikan hingga saat ini.